



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

FENI NADIYA
NIM : 0301171338

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

FENI NADIYA
NIM : 0301171338

PEMBIMBING I

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

PEMBIMBING II

Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 20141 1 1001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” yang disusun oleh Feni Nadiya yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

19 Oktober 2021

12 Rabiul Awal 1443 H


Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan


Ketua


Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

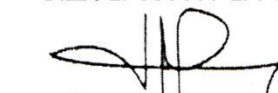
Sekretaris



Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Anggota Penguji



1. Dra. Arlina, M. Pd
NIP. 19680607 199603 2 001


2. Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1 001


3. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002


4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi

Medan, September 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Feni Nadiya yang berjudul:

“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU”

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

PEMBIMBING II



Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 20141 1 1001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Nadiya

Nim : 0301171338

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1
Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021
Yang Membuat Pernyataan

Feni Nadiya
NIM. 0301171338

ABSTRAK



Nama : Feni Nadiya
Nim : 0301171338
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. As'ad, M.Ag
Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
No HP/WA : 082285651532
Email : feninadiya09@gmail.com

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan kajian pustaka sebagai bahan referensi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa/siswi SMA Negeri 1 Panai Hulu yang sedang menggunakan pembelajaran berbasis Daring (dalam jaringan). Kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian adalah: Dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu sudah melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan baik dan pendidik juga berusaha semaksimal mungkin, tetapi berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan kurang efektif karena dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah peserta didik tidak semua terjangkau dari jaringan internet, guru/siswa kurang memahami teknologi sehingga guru sulit mengirimkan tugas kepada siswa begitu juga sebaliknya, (2) bagi pendidik sulit memahami karakter ataupun perlakuan siswa, (3) pembelajarannya cenderung tugas online yang belum tentu semua siswa paham, (4) tidak semua siswa peduli terhadap tugas yang diberikan oleh pendidikan, (5) penyerapan materi pelajaran sangat minimalis dan lain sebagainya.

Pembimbing I

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrihin

Al-hamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadirat Allah Swt atas ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*".

Sholawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Rasullullah Saw, yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliah (zaman kegelapan/kebodohan) menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini memerlukan waktu yang lama, dan tentunya tidak terlepas dengan kesulitan dan hambatan. Skripsi ini adalah salah satu tugas yang penulis kerjakan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercintayaitu Ayahanda Mahmud dan Ibunda Nuraini yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi, mencurahkan kasih sayang dan mengorbankan dalam bentuk material serta nasihat yang membuat penulis semangat mengerjakan skripsi hingga selesai. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda untuk semua kebaikan ayah dan ibu tercinta berikan kepada penulis. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. M. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Bapak Dr. Mardianto selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Hadis Purba, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan, motivasi kepada penulis agar terus semangat sampai menggapai gelar Sarjana.

4. Pembimbing skripsi yaitu ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi 1 dan Bapak Drs. H.As'ad, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi 2 yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis perihal pembuatan skripsi yang baik dan benar.
5. Bapak Dedi Masri, Dr. Lc, MA selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi kepada penulis agar terus semangat sampai menggapai gelar Sarjana.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani proses pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
7. Bapak Drs. Demson Silalahi selaku kepala sekolah yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Panai Hulu dan memberikan kemudahan pada saat melakukan penelitian.
8. Bapak Pujiyanto, S.Pd.I, Bapak Al-Azhari, S.Pd. dan ibu Juariah, S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh guru di SMA Negeri 1 Panai Hulu yang terlibat dalam proses penelitian yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang sudah berkenan memberikan waktunya untuk dapat diwawancarai dan sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Mulyan, S.E selaku Tata Usaha SMA Negeri 1 Panai Kabupaten Labuhanbatu yang telah meluangkan waktunya dari mulai proses pendaftaran kuliah sampai dengan memberikan bantuan serta motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Saudara tercinta, yaitu adik Reza Pramana dan Aidil Fahri, sepupu tercinta Kak Nindi Efrila, Juliani dan Maya Safitri yang selalu memberikan motivasi, dan nasihat-nasihat yang menyentuh hati agar menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
11. Khairil Oktavian yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat-nasihat yang menyentuh hati agar menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
12. Sahabat di Ajamu, Linda Pratiwi, Weni Aprianti, Annisa, Isna Ihlul Mahira, Desi Wulan Sari, dan Lisa Gustiana yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu menerima keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi.

13. Keluarga Besar PAI-3 S.T 17 terkhusus sahabat saya Tsamratul Fuaddah Bastoni, Clarisa Dea Safhira, Fairuz Haura, Nuhabibaty Fitriyah, Avisah Dini Rambe, Nurainun, Rivai Panjaitan, M. Alwi Husaini, Ahmad Alhasyir Nasution, Syahir Rezeki Surbakti dan Taufik Hidayat. Terima kasih telah memberikan banyak kisah persahabatan dari suka maupun duka selama di Medan dan selalu memotivasi untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
14. Segala pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu. Penulis tidak dapat membalasnya satu persatu, hanya kepada Allah swt penulis pintakan semoga yang maha kuasa membalasnya dengan balasan berlipat ganda nantinya. Aamiin.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Agar penulis dapat mengetahui letak kesalahan dan menjadi masukan bagi penulis. Besar harapan penulis dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, September 2021

Feni Nadiya
NIM. 0301171338

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR ISTIMEWAH	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Efektivitas Pembelajaran	7
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	7
2. Proses Pembelajaran yang Efektif.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.....	23
B. Pembelajaran dalam jaringan (Daring).....	30
1. Pengertian Pembelajaran dalam Jaringan	30
2. Media Pembelajaran dalam Jaringan.....	36
C. Penelitian Relevan.....	42
D. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring	50
1. Kelemahan Pembelajaran Daring	50
2. Kelebihan Pembelajaran Daring	56
E. Penelitian Relevan.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Waktu dan Tempat Penelitian	65
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	65
C. Data dan Sumber Data	66

D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Keabsahan Data	71
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	74
A. Temuan Umum.....	74
1. Sejarah Berdiri dan berkembangnya Sekolah	74
2. Profil Sekolah	75
3. Visi dan Misi Sekolah	75
4. Keadaan Guru	76
5. Keadaan Siswa.....	77
6. Sarana Prasarana.....	78
7. Struktur Organisasi	79
B. Temuan Khusus.....	80
1. Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu	80
2. Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.....	90
C. Pembahasan hasil Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Profil SMA Negeri 1 Panai Hulu.....	173
Gambar 2	Tempat Ibadah.....	173
Gambar 3	Perpustakaan dan Ruang Tata Usaha.....	174
Gambar 4	Ruang Kelas	174
Gambar 5	Halaman Sekolah.....	175
Gambar 6	Laboratorium.....	175
Gambar 7	Surat Izin Penelitian.....	176
Gambar 8	Surat Balasan Penlitian.....	177
Gambar 9	Kegiatan Bimbingan Proposal.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Latar Belakang yang Dimiliki Guru dan Staf Pegawai SMA Negeri 1 Panai Hulu	77
Tabel 1.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Panai Hulu	78
Tabel 1.3	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Panai Hulu	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	110
Lampiran 2	Hasi Wawancara Guru	115
Lampiran 3	Hasil Wawancara Siswa/i.....	143
Lampiran 4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	159
Lampiran 5	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Panai Hulu	160
Lampiran 6	Dokumntasi	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dipenghujung tahun 2019, akibat wabah virus yang membuat resah seluruh dunia keadaan bumi sudah mulai tidak membaik. Virus tersebut dinamakan virus corona atau covid-19. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era baru ini agar pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Berangkat dari hal di atas, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.²Jadi dengan demikian pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. oleh karena itu, pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup

¹Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. I, No. 1, h. 25.

²*Ibid.*, h. 26.

individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu.

Sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan. Setelah terjadi perubahan pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mencakup pelaksanaan kebijakan pendidikan Covid pada masa penyebaran keadaan darurat. Surat tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.³ Sehingga dengan demikian kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*.

Yanti dalam Lia Nur yang mengatakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan pemanfaatan internet.⁴ Dalam arti lain pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.⁵

Oleh karena itu, pada saat pandemi *Covid-19*, pembelajaran dilakukan dengan cara mentransfer sistem pembelajaran tatap muka ke sistem yang baru, yaitu dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan), dan pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai solusi terbaik untuk mengatasi pendidikan masa pandemi *Covid-19*. Saat ini mulai digunakan sistem daring untuk pembelajaran mulai dari tingkat PAUD, Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Kegiatan belajar mengajar di rumah harus tetap dikontrol oleh guru, dosen dan orangtua. Penggunaan sistem daring untuk

³Ni Komang Sari Astini. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. Vol. XI, No. 2, h. 3.

⁴Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2019. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *THUFULI*: dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. II, No.1, h. 6.

⁵Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, h. 4.

pembelajaran akan menyebabkan guru dan siswa belajar dengan berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Keadaan ini tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran guru dan siswa yang harus beradaptasi terlebih dahulu dengan sistem baru.

Dalam melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) siswa dan pendidik harus mempersiapkan beberapa hal, misalnya siswa harus memiliki alat teknis seperti handphone atau laptop, paket internet untuk mengelola dan menerima informasi yang semuanya berasal dari pendidik dan begitu juga pendidik harus dapat mengelolah informasi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami carapenggunaan aplikasi atau media teknologi yang dipakai dalam proses pembelajaran, cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring harus digunakan guru secara maksimal. Begitu juga dengan peserta didik yang tidak semuanya memiliki alat teknologi sebagai pendukung, dan tidak semua juga mampu dalam menggunakan alat teknologi tersebut. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Maka dari itu dengan adanya aturan pemerintah proses pembelajaran tetap di laksanakan walaupun melalui daring, kerana hal tersebut jika tidak dilaksanakan akan memiliki dampak bagi dunia pendidikan.

Pada kenyataan yang terjadi di sekolah yang diteliti oleh peneliti, siswa cenderung mencari alasan tidak berpartisipasi dalam kelompok atau kelas online, minat siswa, motivasi belajar dan minat membaca, dan ketika guru mereka memberikan materi dan video pembelajaran melalui wa group (WAG), Banyak siswa yang tidak tanggap atau tidak mau mengajukan pertanyaan. Saat mengumpulkan PR, siswa sering mengalami keterlambatan, baik melalui *Whatsapp group, google classroom, Zoom*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat 633 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Lembaga pendidikan formal. Sejak awal April 2020 SMA ini telah menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Untuk pendidik, mereka melakukan yang terbaik untuk melakukan pembelajaran daring selama Covid-19. Mewajibkan pendidik untuk dapat membimbing pembelajaran bahkan secara daring atau di rumah agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan.⁶

Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana keefektifan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMA). Maka, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul, “*Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam capaian usaha untuk memberikan batasan tujuan penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa tujuan penelitian. Tujuan ini merupakan satu

⁶Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

tahap awal untuk merealisasikan apa yang peneliti harapkan baik secara akademis maupun sosial. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan atau masukan guru yang dapat dimanfaatkan sebagai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kedepannya jauh lebih baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

c. Bagi Peneliti

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “*efektif*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif memiliki arti, yaitu efek, pengaruh atau akibat, selain kata efektif juga dapat diartikan membawa hasil, keberhasilan atau kesuksesan.¹ Menurut istilah, suatu ukuran dalam arti mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Bertitik tolak pada definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan efektivitas ialah pengaruh sejauh mana keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.² Dalam buku lain efektivitas merupakan sesuatu yang menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan di awal.³ Dengan demikian efektivitas selalu berkaitan dengan hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai harus seimbang dalam mencapai keberhasilan.

Indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁴ Untuk itu dalam suatu lembaga ataupun kegiatan lainnya untuk mencapai suatu efektivitas harus ada rencana terlebih dahulu. Contohnya, dalam lembaga pendidikan, setiap pemimpin atau kepala sekolah harus mempunyai rencana atau target untuk mencapai pembelajaran yang efektif yang di samping itu

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan RI.

²Muhammad Sawir. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, h. 126.

³Nashar. 2020. *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Jawa Timur: Duta Media. h. 7.

⁴*Ibid.*, h. 126.

tidak terlepas dari bantuan serta kerja sama antar pendidik, staf serta pihak-pihak yang terkait dalam mencapai keefektifan di sekolah tersebut baik itu efektif dalam penggunaan waktu maupun efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik.

Muhammad Sawir mengatakan bahwa efektivitas yaitu mengacu pada dua kepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan untuk kedepannya. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap sesuatu hal yang berkesan, kemajuan, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal pendorong lainnya yang datangnya dari peristiwa, pengalaman, tuntutan kehidupan dan lain sebagainya.⁵

Efektivitas dilakukan dalam suatu sekolah menunjukkan hasil dan dampak positif terhadap peserta didik dan efektif di gunakan. Dalam jurnal Sahidin mengatakan bahwa Penerapan kebijakan elearning masa Covid-19 sedang berlangsung di Madrasah Aliyah dan belum ada hasil penelitian yang mengungkap keefektifan rumusan kebijakan, keefektifan penerapan kebijakan, dan kendala-kendalanya di Madrasah Aliyah. Maka dari itu keefektifan dalam proses pembelajaran harus dilakukan agar memperoleh hasil yang dapat menyempurnakan keefektifan atau kebijakan dalam pembelajaran jarak jauh.⁶

Dengan demikian berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan target yang direncanakan.

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut "mengajar" atau "*intruere*", yang artinya

⁵*Ibid.*, h. 127.

⁶Sahidin, dkk. 2021. Efektivitas Penerapan Kebijakan E-Learning Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. III. No 5.h. 3.

menyampaikan gagasan.⁷ Jadi, pembelajaran berarti menyampaikan gagasan apa yang akan diungkapkan kepada orang lain.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan meningkatkan kepribadian. Pemahaman ini lebih ditujukan untuk perubahan pribadi, termasuk perubahan keilmuan dan perubahan yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan melalui pembelajaran, pengetahuan meningkat, keterampilan meningkat, dan gaya moral yang luhur dapat dibentuk.⁸ Dalam hal ini pembelajaran merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perubahan sikap seseorang ke arah yang lebih baik.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar.⁹ Kemudian pengertian lain menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran yaitu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁰ Dari kedua pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran berarti menyampaikan sesuatu informasi baru antara pendidik dan peserta didik dimanapun dan kapanpun demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Warsita dalam Wahyudin Nur definisi pembelajaran adalah sebuah proses yang berarti dilakukan. Pengertian tersebut lebih berorientasi pada pendidik (guru), sebagai penggerak perubahan di bidang pendidikan.¹¹ Artinya dalam hal ini pembelajaran berupa sebuah proses perubahan dalam bidang pendidikan.

⁷Wahyudin Nur. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 17.

⁸M. Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 172.

⁹Albert Efendi. 2015. *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, h. 1.

¹⁰Moh Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, h. 7.

¹¹Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*, Op.Cit, h. 17.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah pekerjaan terencana dalam memanipulasi sumber belajar untuk mewujudkan proses pembelajaran pada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Wahyudin, pembelajaran adalah upaya mengelola lingkungan secara sengaja agar seseorang dapat secara aktif membentuk dirinya dalam kondisi tertentu.¹²Oleh karena itu, hakikat pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk mendorong siswa dalam belajar.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik (guru) atau ditemukan oleh individu (*self study learning*) pada suatu lingkungan belajar.¹³ Maka, setiap pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu dan ketentuan lainnya yang sesuai.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar merupakan model dalam pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh hasil yang efektif.¹⁴ Dengan demikian, pembelajaran dalam artian merupakan suatu hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran dalam perspektif Islam menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam Al-Qur'ankata *al-ilm* dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang terdapat dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW yakni Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

¹²*Ibid*, h. 18.

¹³Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 40.

¹⁴M. Ismail, Makki. 2017. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media, h. 6.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّبِينٌ ﴿٣﴾
 أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّبِينٌ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

“Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁵

Tafsir ayat di atas yaitu Al-Kalbiia mengatakan bahwa makna dari kata *Al Kariim* (Yang Maha Lembut), yakni lembut terhadap ketidak tahuan hanba-hambanya, hingga mereka tidak disegerakan hukumnya ketika mereka melakukan kesalahan. Lalu ada juga yang berpendapat bahwa makna dari fiman Allah SWT dan Tuhanmu akan menolongmu dan memberi pemahaman kepadamu, walaupun kamu bukanlah seseorang yang pandai membaca. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam." yakni Allah mengajarkan manusia dengan menggunakan alat tulis. Sa'id meriwayatkan, dari Qatadah, ia berpedapat: Qalam adalah salah satu nikmat Allah yang paling besar, kalau saja Qalam tidak diperkenalkan kepada manusia maka agama tidak dapat berdiri dengan tegak, dan kehidupan pun tidak dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Hal ini adalah bukti nyata betapa Allah sangat pemurah bagi para hambanya, karena ia telah mengajarkan kepada mereka apa yang mereka ketahui, hingga mereka adapat meninggalkan gelapnya kebodohan dan menuju cahaya ilmu.¹⁶

Dari tafsir ayat diatas dapat dipahami bahwa ayat ini memerintahkan kita untuk membaca, karena dengan membaca Allah akan memberikan nikmat yaitu nikmat pemahaman bagi orang-orang yang membaca, kemudian Allah mengajarkan manusia dengan menggunakan alat tulis dalam proses pembelajaran agar apa yang dipelajari lebih mudah dimengerti dengan perantaraan tulisan, Allah juga memasukan ilmu ke dalam kalbu setiap manusia yang ingin menulis dengan mempergunakan alat tulis,

¹⁵Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. Surabaya: Publishing & Distributing, h. 597.

¹⁶Imam Al-Qurthubi. 2012. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*. Malang: Pustaka Azzam. h. 549.

karena manusia tidak mungkin mengetahui ilmu penulisan itu kecuali dengan pengajaran dari Allah, maka dengan demikian kita sebagai umat manusia jangan pernah lelah dalam menuntut ilmu baik dengan membaca ataupun menulis dengan alat tulis.

Tafsir lainnya dari ayat di atas adalah bacalah seraya memulai dengan menyebut nama tuhanmu atau meminta bantuan dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu.¹⁷

Kata *iqra'* diulang-ulang bertujuan untuk *ta'kid* yaitu menguatkan karena bacaan tidak akan dapat terealisasi melainkan terus melakukan pengulangan. pendapat yang lebih utama menyatakan makna kata *iqra'* adalah ciptakanlah bacaan dan makna kalimat *bismirabbik* adalah mintalah pertolongan dengan nama Tuhanmu. Kemudian Allah menyandingkan membaca dengan menulis . tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan sebagai instrumen untuk mencatat cerita dan perkataan-perkataan orang yang terdahulu. Demikian juga dengan tulisan yang merupakan instrumen peralihan ilmu antara suatu kaum dan bangsa.¹⁸

Dalam hal penggunaan media sejatinya efektivitas pembelajaran akan terwujud jika penggunaan media dan metode pembelajaran dapat digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini pula yang berlaku pada proses pembelajaran berbasis daring. Guru atau dosen yang menggunakan proses belajar mengajar berbasis daring hendaknya paham betul bagaimana langkah yang tepat dalam proses pembelajaran.¹⁹

Beranjak dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur dalam proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan antara pendidik dengan pendidik dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar demi mencapai tujuan pendidikan untuk lebih baik kedepannya dengan memperoleh ilmu pengetahuan baru baik itu efektif

¹⁷Wahbah Azzuhaili.2014. *Tafsir Almunir Jilid 15 (Juz 29-30)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani. h. 597.

¹⁸*Ibid.*, h. 598

¹⁹ Mimi Permani Suci. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring.....* h. 4.

dalam penggunaan waktu, penggunaan media maupun pembelajaran, pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan pendidik maupun efektif dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

2. Proses Pembelajaran yang Efektif

Proses merupakan sebuah urutan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam mencapai sesuatu tujuan. Begitu juga dengan pembelajaran yang efektif barang tentu ada proses untuk menuju keefektifan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu: persiapan sebelum mengajar, sumber belajar, susunan bahan ajar, sikap mengajar, perbedaan individu, motivasi dan perhatian, serta latihan dan pengulangan.²⁰

1. Persiapan Mengajar, persiapan mengajar adalah proses perubahan perilaku baru yang diperoleh pendidik berdasarkan pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu unsur persiapan adalah mengulang pelajaran yang telah dipelajari siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan ini sangat penting untuk pembelajaran karena menyangkut kualitas pembelajaran itu sendiri. Siswa yang mengulang mata pelajaran memiliki potensi besar untuk berprestasi dalam studi mereka. Persiapan adalah sesuatu yang ingin anda lakukan, dan persiapan belajar merupakan syarat untuk melakukan sesuatu sebelum kegiatan belajar itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran tanpa persiapan pembelajaran suatu pembelajaran tidak akan berjalan maksimal, karena kesiapan pembelajaran sangat menentukan kinerja akademik siswa.²¹ Dalam hal ini sebagai seorang pendidik harus menyiapkan terlebih dahulu sesuatu yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dalam diterima dengan baik.

²⁰Remiswal. 2013. *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 88.

²¹*Ibid.*, h. 4.

2. Sumber Belajar, sumber belajar mengacu pada hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran dan wujud benda dan manusia dapat menunjang belajar, sehingga mencakup semua kemungkinan sumber yang dapat digunakan masyarakat, seperti pesan, orang, materi, alat, teknologi, dan latar belakang untuk digunakan siswa sebagai pembelajaran. Sumber kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. sumber belajar berbasis pencetakan, sumber belajar berbasis visual, sumber belajar audio visual, dan sumber belajar berbasis komputer.²²

Dalam buku lain penggunaan sumber belajar selain guru, juga dapat dijadikan ukuran tingkat efisiensi pembelajaran, seperti berapa ruang yang dipakai, apakah melibatkan penggunaan lab, komputer, jumlah buku teks, menyapaikan buku kerja dan sumber lainnya yang ada kaitan dengan pembelajaran.²³Dengan demikian, sebagai seorang pendidik harus bisa memilih sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

3. Bahan ajar, penyusunan bahan ajar merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan sekolah, atau bagian dari sumber belajar yang digunakan untuk membantu guru. Melalui bahan ajar, guru akan menemukan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah, dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam proses pembelajaran. Menurut materi yang perlu disajikan, bahan ajar dapat diproduksi dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, pengawas sekolah dan pengawas pendidikan lainnya memegang peranan penting. Karena buku atau bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan pembinaan bagi guru yang kesulitan mengembangkan buku teks, dan juga dapat digunakan sebagai referensi

²²Supriadi. 2015. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. III, No. 2, h. 3-4.

²³Firmina Angela Nai. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran (Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, h. 326.

untuk penyediaan buku teks.²⁴Oleh karena itu, penting bagi pendidik perlu mempersiapkan buku teks sebelum kelas atau pembelajar.

4. Sikap mengajar guru, sikap mengajar guru sebagai pendidik sangat penting. Karena, sikap tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan siswa di masa depan. Guru adalah seorang tokoh yang akan diguguh dan ditiru, ditiru dalam segala aspek kehidupan (terutama dalam proses pembelajaran). Rici Kardomeyakini bahwa dalam proses pembelajaran, guru memiliki lima sikap terhadap siswa, yaitu: menunjukkan kepedulian dan keramahan, berbagi tanggung jawab, menerima keberagaman, meningkatkan bimbingan pribadi, dan mendorong kreativitas. Guru yang diteladani dan ditiru tersebut, adalah seorang pendidik yang sangat dihormati. Sikap dan perilaku guru yang efektif pada akhirnya dapat membangun kepercayaan diri yang positif dalam kegiatan belajar siswa.²⁵Jika pendidik memberikan sikap positif di depan para siswa ketika proses pembelajaran maka pembelajaran yang diterima juga akan lebih mudah dipahami dan di mengerti peserta didiknya.
5. Perbedaan individu, perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan pemikiran, perasaan, dan perilaku siswa di kelas. Setiap orang perlu mengembangkan potensi mereka yang berbeda di tempat yang tepat untuk membuat diri mereka berkembang lebih baik. Pembelajaran yang benar akan dibutuhkan agar pendidik harus memahami setiap potensi dan potensi kebutuhan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan studi psikologi personal, yang mengeksplorasi perbedaan psikologis dan persamaan individu dalam lingkungan sosial. Studi tentang perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan yang terkait dengan perbedaan dalam lingkungan

²⁴Meilan Arsanti. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula". *Jurnal Kredo*. Vol. I, No. 2, h. 2-3.

²⁵Rici Kardo, dan Yuzarion. 2017. "Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. II, No. 2, h. 2.

sosial, pemikiran, perasaan, dan perilaku siswa di kelas.²⁶ Dengan demikian penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik dari peserta didik agar dalam hal pembelajaran pendidik dapat menyesuaikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

6. Motivasi, motivasi dan perhatian memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka hikmah ajar dari pendidik menjadi sia-sia. Bahkan dalam studi teori belajar, ditemukan bahwa tidak mungkin belajar tanpa perhatian. Jika tema tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, maka akan menggugah perhatian siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga menginspirasi motivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain perhatian, motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Dalam buku lain menyatakan bahwa suatu hal yang menakutkan apabila seorang pendidik mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam upaya meraih kesuksesan, sebab motivasi merupakan kekuatan dahsyat dalam diri manusia yang perlu dikelola dengan baik. Persoalan hasil belajar atau prestasi belajarpun sering kali merupakan persoalan motivasi.²⁸ Maka, dengan demikian dapat dikatakan sebuah motivasi sangat penting diterapkan oleh pendidik demi memberi semangat peserta didik.

Dengan motivasi dalam sebuah pembelajaran manusia akan mampu mencapai cita-cita masa depan dan derajat yang lebih baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al. Mujadillah (58) ayat 11 sebagai berikut:

²⁶Cyintia Riswanti. 2020. "Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. II, No. 1, h.2-5.

²⁷Hasniyati Gani Ali. 2013. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. VI, No. 1, h. 4.

²⁸M. Sobry, Sutikno. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa barat: CV. Adamu Abimata, h. 111.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadallah:11).*²⁹

Menurut (AI Quthubi): Makna yang umum, dan lebih mengenal dengan maksud dari pembahasan ayat diatas adalah Allah SWT mengangkat derajat orang yang beriman karena imannya, ini yang pertama. Kedua karena ilmunya. Diriwayatkan juga dari nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, “*Derajat antara seorang yang alim dan seorang ahli ibadah adalah banyak seratus derajat, setiap derajat seperti larinya kuda kencang berkecepatan tuju puluh tahun*”.³⁰

Dari tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa dengan adanya syarat orang yang bermain dan berilmu pengetahuan, maka Allah SWT akan menjadikan mereka ditinggikan derajatnya. Oleh karena itu jika membaca ayat ini maka seseorang akan termotivasi untuk belajar, karena dengan belajarlal kita akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Sedangkan Islam mengajarkan agar manusia terus belajar meningkatkan ilmu pengetahuan itu, yaitu agar dalam dirinya memiliki kemampuan untuk mengamalkan amar makruf nahi munkar dalam kehidupan setai hari, selain membiasakan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam tafsir Munirayat ini menafsirkan bahwa: Wahai orang-orang yang membenarkan, memercayai dan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk memberikan kelapangan tempat di majelis-majelis, tidak mempersempitnya, tidak berdesak-desakan dan

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, h. 543.

³⁰Imam Al-Qurthubi. 2012. *Tafsir Al Qurthubi*Jilid 18 Malang: Pustaka Azzam, h. 180-1182.

tidak bersikap enggan memberikan ruang dan tempat bagi orang lain, baik itu di majelis-majelis Rasulullah saw. atau di tempat-tempat peperangan, hendaklah kalian saling memberi kelapangan, ruang, dan tempat bagi sebagian yang lain, niscaya Allah SWT juga akan melapangkan untuk kalian dalam surga. Yakni, sesungguhnya balasan adalah sesuai dengan perbuatan.

Ayat ini bersifat umum mencakup setiap majelis di mana kaum Muslimin berkumpul untuk kebaikan dan ganjaran, baik itu adalah majelis pertempuran, majelis dzikir, majelis ilmu, majelis hari fum'at atau hari raya. Setiap orang lebih berhak atas tempat duduknya yang ia lebih dahulu sampai di tempat duduk itu. Akan tetapi ia mesti bersikap toleran dengan memberi ruang dan tempat bagi saudaranya yang lain.³¹

Dari penafsiran ayat di atas dapat disimpulkan bahwa setia umat muslim terbuka dan berlomba-lombalah dalam menuntut ilmu, berlomba-lomba dan bersaing untuk bisa mendapatkan tempat duduk yang dekat dari tempat duduk Rasulullah saw dengan hal tersebutlah mereka termotivasi dalam menuntut ilmu baik dengan cara mengikuti majelis dzikir, majelis ilmu, majelis hari fum'at atau hari raya atau hal dalam kebaikan lainnya.

7. Latihan dan pengulangan, pengulangan yang berkaitan dengan pembelajaran adalah salah satu atau lebih perilaku berupa pelatihan berulang yang dilakukan oleh siswa untuk lebih memperkuat hasil belajarnya. Konsolidasi diartikan sebagai perbaikan dan perluasan melalui pengulangan. Pembelajaran yang efektif diulangi untuk membuat siswa mengerti. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan pendidik kepada siswa, jika mereka sering mengulang buku teks, niscaya akan mudah untuk dikuasai dan diingat.³²

Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan–persyaratan kemampuan untuk suatu mata

³¹ Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Almunir Jilid 14 (Juz 14)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2014. h. 214-215.

³²Hasniyati Gani Ali. “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan...”, *Op. Cit.*, h.6.

pelajaran, peserta didik akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulangi apa yang mereka pahami. Dalam Alquran Allah menjelaskan dengan firmanNya pada Q.S. Al-Isra ayat 41:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).”

Bahwa Firman Allah SWT “*Dan sesungguhnya kami telah ulang-ulang (peringatan-peringatan).*” Maksudnya, kami telah jelaskan dikatakan pula, kami ulang-ulang. Dikatakan pula, “Pergantian”. Maksudnya, kami ganti sebagian nasihat-nasihat mereka selalu ingat, mengambil ibrah dan mengambil pelajaran. Sedangkan Al Hasan membacanya dengan *tasydid*. Firmannya (*Dalam Al Qur’an ini*) yakni: berbagai perumpaan, ibrah, hikmah, nasihat, hukum-hukum dan informasi-informasi.³³

Tafsir pada ayat ini menjelaskan perlunya pengulangan agar orang selalu mengingat apa yang mereka lakukan. Demikian pula, selain tujuan pembelajaran perilaku repetitif adalah untuk lebih memperkuat hasil belajar, ia juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu dan kelompok. Maka dengan demikian di anjurkan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang pelajaran agar ilmu yang dipelajari dapat melekat dan selalu ingat pada diri peserta didik.

Hal di atas sangat penting dikaji dan dipahami oleh mahasiswa, calon tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan dikarenakan persiapan mengajar, sumber ajar, bahan ajar, sikap mengajar, perbedaan individu, motivasi, latihan dan pengulangan sangat perlu di perhatikan karena pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memerhatikan dan merespon kebutuhan peserta didik kita.

³³Imam Al-Qurthubi. 2012. *Tafsir Al Qurthubi*Jilid 10. Malang: Pustaka Azza, h. 654-655.

Adapun Hadist terkait pengulangan yaitu hadist keutamaan ibu dari pada ayah Riwayat Bukharieh:

٥٦٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ بِحَسَنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ ۞

Dari Abi Hurairah ia berkata: “Seorang laki-laki datang pada Rasulullah saw, kemudian bertanya: “Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berhak aku hormati?. Beliau menjawab: “ibumu”, ia berkata: “Kemudian siapa?. beliau menjawab : “ibumu”, ia berkata: Kemudian siapa?. beliau menjawab “ibumu”, ia berkata: “Kemudian siapa?. beliau menjawab: “kemudian ayahmu”.³⁴

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa kita sebagai anak harus terus menghormati orang tua kita terutama ibu, dalam hal ini dijelaskan dalam hadis secara berulang untuk menghormati ibu, maka dari itu dalam metode pendidikan Islam sangat dianjurkan pengulangan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan yang dilakukan sehari-hari.

Selain itu, dalam buku pembelajaran dengan metode PAIKEM terdapat indikator yang menunjukkan pengaruh pembelajaran yang efektif, antara lain: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, sikap positif, pemberian nilai yang adil, hasil belajar siswa yang baik (evaluasi).³⁵

Pertama, pengorganisasian materi yang baik, pengorganisasian adalah suatu metode dalam materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga terlihat adanya keterkaitan yang jelas antara materi yang satu dengan materi yang lain selama pertemuan.³⁶ Jadi, sebagai seorang pendidik harus merencanakan atau mengorganisasikan materi apa yang akan disampaikan

³⁴ Achmad Sunarto, dkk. 1993. *Tarjamah Shahih Bukharieh*. Jakarta: CV. ASY Shifa. h. 2.

³⁵ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 174-187.

³⁶ *Ibid.*, h. 187.

kepada pendidik pada saat akan melakukan proses pembelajaran, agar apa yang disampaikan juga dapat dimengerti oleh peserta didik.

Kedua, komunikasi yang baik, teknik materi presentasi meliputi penggunaan media dan alat atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa dalam hal komunikasi yang baik. Dalam hal mengelola proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidik yang menyadari kelemahan dirinya dalam menjelaskan isi materi pelajaran yang disampaikan sebaiknya pendidik memnafaat media pembelajaran untuk mejelaskan materi pelajaran yang kurang jelas, sehingga komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan lancar.³⁷

Jadi, di sini perlu adanya komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran, maka dari itu pendidik harus menggunakan strategi seefektif mungkin. Dan jika peserta didik juga tidak kunjung paham pendidik wajib menanyakan hal apa yang tidak dimengerti sehingga pembelajaran dapat dituntaskan ketika diakhir proses pembelajaran.

Ketiga, sikap positif memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sikap positif dalam hal ini yaitu sikap positif peserta didik terhadap materi pelajaran, dan sikap positif terhadap guru. Sikap positif terhadap materi pelajaran perlu dimiliki oleh siswa, dengan adanya sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Kemudian sikap positif terhadap gurujuga sangat penting, karena jika siswa tidak memiliki sikap positif terhadap pendidik maka akan lebih cenderung mengabaikan hal-hal yang di ajarkan.³⁸ Dengan demikian sikap positif dalam proses pembelajaran sangat membantu lancarnya proses pembelajaran.

³⁷M. Sobry, Sutikno. *Strategi Pembelajaran, Ibid*, h. 111.

³⁸Achmad Badaruddin. 2015. *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Abe Kreatifindo, h. 27-28.

Keempat, keadilan dalam penilaian dapat dicapai melalui kesesuaian materi yang diajarkan dan tes, konsistensi tujuan, upaya siswa untuk mencapai tujuan, upaya siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa. Prestasi siswa hasilnya tercermin dalam umpan balik.³⁹ Sehingga apa yang diusahakan peserta didik selama proses pembelajaran jika benar-benar dijalankan dengan baik akan memperoleh nilai yang baik pula.

Kelima, mengevaluasi hasil belajar merupakan hal mutlak yang harus dilakukan guru. Saat mengevaluasi hasil belajar, guru harus memiliki indikator atau petunjuk untuk memperoleh metrik dan data tentang hasil belajar siswa. Dengan demikian adanya evaluasi pembelajaran membuat guru mengetahui sampai dimana proses hasil belajar siswa apakah sudah efektif dan efisien yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Jika belum, berarti pendidik harus tau apa penyebabnya dan dapat mengatasi hal tersebut untuk hasil evaluasi pembelajaran selanjutnya.⁴⁰ Dalam hal ini pendidik harus dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik berdasarkan data dan fakta selama proses pembelajaran, tidak ada pilih kasih atau membeda-bedakan siswa dengan hal lainnya.

Dalam buku lain menyatakan bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.⁴¹ Hakikat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁴²

Apabila pembelajaran mencapai tujuan atau setidaknya kemampuan dasar yang telah ditentukan maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut

³⁹Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohammad, h. 187.

⁴⁰*Ibid.*, h. 190.

⁴¹Awaluddin dan Hafni Andriani. 2019. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: Swalova Publishing, h. 11.

⁴²Irfan Taufan Asfar, dkk. 2010. *Model Pembelajaran Gold*. Jawa Barat: CV. Jejak, h. 44.

efektif. Selain itu, yang penting adalah banyaknya pengalaman dan hal-hal baru yang didapat siswa. Melalui interaksi dengan siswa, guru juga diharapkan mendapatkan pengalaman baru. Apabila kegiatan pembelajaran tersebut dapat merangsang proses pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dan efektif. Penentuan dan ukuran pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.⁴³

Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mencapai tujuan atau setidaknya kemampuan dasar yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan pembelajaran itu efektif. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berdampak dan dapat membawa hasil khususnya bagi siswa. Pembelajaran yang efektif mengacu pada pembelajaran yang benar dan tepat sasaran, yaitu pembelajaran yang didasarkan pada tujuan dan kebutuhan siswa saat ini dan di masa yang akan datang. Maka, setiap pendidik harus menjalankan beberapa tahapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan dari faktor-faktor tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (siswa) itu sendiri. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu faktor jasmaniah (fisiologis) meliputi kesehatan dan pertumbuhan tubuh. Selain itu ada faktor psikologis meliputi (intelegnsi, sikap siswa, dan minat bakat).⁴⁴

a. Aspek Fisiologis

Fisiologis adalah ilmu yang mempelajari tentang mekanisme atau cara kerja satu sistem organ dalam suatu organisme yang bekerja

⁴³Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 163.

⁴⁴Rinja Efendi dan Ash Ria Ningsing. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: CV. Qiara Media. h. 143.

secara normal. Kesehatan tubuh secara umum dapat mempengaruhi antusiasme dan konsentrasi siswa pada mata pelajaran berikutnya.⁴⁵ Selain kesehatan jasmani perlu juga memperhatikan kondisi organ tubuh lainnya, karena kesehatan pendengaran dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Maka, jika fisik seseorang sehat maka akan lebih mudah menerima pembelajaran dari peserta didik.

Dalam pengertian lain fisiologis memiliki arti mengalami perubahan pergerakan misalnya dapat berjalan, berlari, mengendarai kendaraan dan lain sebagainya.⁴⁶ Dalam hal ini aspek fisiologis berperan sebagai suatu perubahan yang tampak pada tubuh seperti berat badan, serta perkembangan pada diri sendiri lainnya.

Jadi dari penjabaran pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek fisiologis yaitu aspek yang sangat mempengaruhi perkembangan tubuh, perubahan sistem kerja suatu organ seperti otak, penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya yang apabila bekerja dengan baik sesuai dengan sistemnya dapat mempermudah seseorang dalam menerima pembelajaran yang diberikan pendidik.

b. Aspek Psikologis

Psikologis adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai perilaku dan proses mental manusia. Psikologis juga memiliki arti diperolehnya pemahaman, pengertian tentang apa yang dipelajari, seperti pemahaman dan tentang ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.⁴⁷ Dengan demikian psikologis berarti tingkat pemahaman seseorang akan suatu hal yaitu ilmu pengetahuan.

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dapat diperoleh siswa yaitu:

⁴⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Op. Cit*, h. 198.

⁴⁶Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, h. 164.

⁴⁷*Ibid.*, h. 164.

1) Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Siswa

Secara umum, kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk merespon interaksi atau beradaptasi dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga berkaitan dengan kualitas organ lain, walaupun otak lebih berperan dalam integritas daripada organ lain, Aktivitas manusia atau kecerdasan (IQ) mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.⁴⁸ Dalam hal ini tingkat kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh tingkat kualitas otak, tetapi tidak itu saja melainkan saling bekerja sama dengan organ lainnya dalam hal kesehatan.

Dalam buku lain mengatakan intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁴⁹ Dengan demikian maksud dari pengertian tersebut bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses dan di sini peran pendidik sangat dibutuhkan demi meningkatkan kecerdasan siswa.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal, yang diwujudkan sebagai kecenderungan untuk bereaksi atau menanggapi sesuatu dengan cara yang relatif konstan, baik secara positif maupun negatif bagi orang dan komoditas. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap

⁴⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Op. Cit.*, h. 199.

⁴⁹Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, h. 61.

pelajaran dan guru yang mengajar merupakan awal yang baik untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya jika siswa memberikan sikap kurang baik terhadap materi pembelajaran, ditambah dengan sikap kebencian terhadap guru yang menyampaikan materi akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.⁵⁰Jika sikap siswa yang timbul terhadap pendidik positif maka hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran juga positif dan dapat menerima ilmu dengan baik.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang.⁵¹

3) Minat dan Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial seseorang untuk sukses dimasa depan. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap anak memiliki bakat yang melekat, artinya ia memiliki potensi untuk mencapai suatu tingkat pencapaian tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁵²Oleh karena itu bakat tersebut hampir sama dengan kecerdasan. Inilah mengapa anak dengan kecerdasan luar biasa disebut juga anak berbakat sehingga bakat anak merupakan salah satu faktor pembelajaran efektif.

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Pada dasarnya, setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda.⁵³ Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam mengembangkan bakat siswa melalui perantaraan ketika berada di sekolah atau pada saat melakukan proses pembelajaran, setiap bakat anak harus di asah agar tidak menjadi

⁵⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Op. Cit*, h. 199.

⁵¹Achmad Badaruddin. 2015. *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Abe Kreatifindo, h. 29.

⁵²Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Ibid*, h. 199.

⁵³Pupu Saeful Rahmat. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 153.

bakat terpendam. Karena setiap bakat anak berbeda-beda seperti dibidang tulis menulis, kesenian, olahraga ataupun bakat lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bakat ialah kemampuan bawaan sejak lahir yang terlihat dalam bentuk perilaku manusia pada suatu bidang keahlian tertentu sehingga bakat mempengaruhi faktor keefektifan dalam pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi belajar individu yang berasal dari luar dirinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi dirinya adalah faktor orang tua, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁵⁴

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor utama dari orang tua adalah sebagai cara untuk mendidik orang tua anaknya. Metode pendidikan orang tua untuk anaknya akansangat berpengaruh di masa depan, jika orang tua memiliki pemahaman khusus tentang agama maka pengaruh pendidikan orang tua akan sangat baik, dan mempengaruhi pembelajaran anak. Setiap metode atau jenis pendidikan memiliki kelebihanannya, tergantung masing-masing individu, karena setiap cara memiliki kekurangan.⁵⁵

Menurut pendapat Ni Nyoman faktor keluarga sangat mempengaruhi terhadap gaya belajar peserta didik karena mereka akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.⁵⁶

Dalam buku lain mengatakan bahwa faktor keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Pengaruh keluarga dalam belajar antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga,

⁵⁴Rinja Efendi dan Ash Ria Ningsing. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 143.

⁵⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Op. Cit*, h. 200.

⁵⁶Ni Nyoman Supuwingsi. 2021. *E-leraning Untuk Pembelajarn Abad 21 dalam Menghadap Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: CV. Media Sains Indonesia, h. 50.

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga).⁵⁷Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan keluarga sangat penting termasuk cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dalam perkembangan pembelajaran anak.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, metode dan media yang diterapkan. Banyak faktor guru yang menyebabkan kegagalan belajar anak, yaitu faktor yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kemampuan mengajar. Mengenai topiknya, karena kebanyakan anak hanya fokus pada hal yang diminati, nilai yang didapat tidak sesuai dengan ekspektasi. Keterampilan, kemampuan dan kemauan anak untuk belajar tidak lepas dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Faktor sekolah juga berpengaruh terhadap gaya peserta didik antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru/dosen/pendidik dengan siswa/mahasiswa/peserta didik, hubungan siswa/mahasiswa/peserta didik dengan siswa/mahasiswa/peserta didik lainnya, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lain sebagainya.⁵⁹

Guru sebagai pendidik yang baik dan memahami pedagogik tentunya memahami peristiwa yang sedang terjadi di dalam kelas. Misalnya dalam suatu kelas terdapat permasalahan antar siswa disitulah guru harus mengambil ahli untuk menyelesaikan masalah agar

⁵⁷M. Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi, h. 13.

⁵⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad,.. h. 200.

⁵⁹Ni Nyoman Supuwingsi,, *Op. Cit*, h. 51.

ketika proses pembelajaran tidak ada masalah dan peserta didik fokus.⁶⁰ Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam faktor yang berasal dari sekolah tetapi dalam hal ini harus ada kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dalam buku lain terkait faktor yang berasal dari sekolah, maka peran guru sebagai pembimbing belajar sangatlah penting. Guru yang mengajar kurang menarik, maka siswapun cenderung tidak akan tertarik dalam proses pembelajaran.⁶¹ Dengan demikian seorang pendidik harus bisa mempersiapkan proses pembelajaran dengan semenarik mungkin baik dengan metode, maupun strategi yang sesuai dengan materi. Karena guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong dan lain sebagainya. Kemudian selain itu faktor lain nya yang berhubungan dengan sekolah baik kepala sekolah, pendidik staf lainnya serta yang berhubungan dengan gedung juga berpengaruh terhadap pembelajaran siswa agar efektif.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul sehari-hari dalam lingkungan masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶²

Dalam buku lain masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya kegiatan peserta didik dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi tetapi bila berlalu banyak akan mengganggu belajar), media massa (bioskop, TV, radio, majalah,

⁶⁰P. Ratu Ile Tokan. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo, h. 62.

⁶¹Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan....*, h. 63.

⁶²Ni Nyoman Supuwiningsi, *E-leraning Untuk Pembelajarn Abad 21.....*, h. 51.

buku, dll), bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dan sebagainya).⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak tidak lepas dari kehidupan bersosial kepada masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak baik dalam pergaulan sehari-hari. Masyarakat sangat mendukung perkembangan anak. Karena di lingkungan masyarakat lah seorang anak mempelajari hal baru dan diterapkan di sekolah atau sebaliknya maka, keduanya saling berhubungan satu sama lain.

B. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran tatap muka digantikan dengan sistem Online atau sering dikenal dengan sebutan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual yang disebut *learning management system* (LMS).⁶⁴ Dengan demikian pembelajaran daring selama berlangsung tidak terlepas dari media teknologi dan jaringan internet.

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan dengan situasi antara peserta didik dan instruksinya berada di lokasi yang berbeda, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling berhubungan dimana pendidik dan peserta

⁶³M. Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi, h. 14.

⁶⁴Agus Sumantri, dkk. 2020. *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, h. 6.

didik berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi informasi.⁶⁵ Pembelajaran daring sama dengan pembelajaran yang dilakukan di lokasi yang berbeda dengan bantuan alat teknologi dan jaringan internet yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik.

Menurut Ni Komang pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat teknologi (alat bantu pendidikan), yang dihubungkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar mengajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁶⁶

Buku lain menjelaskan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah online (*Online learning*). Istilah umum lainnya yang sangat diketahui ialah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁶⁷ Dari pengertian tersebut pembelajaran daring terpisah oleh jarak antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.⁶⁸ Dalam buku yang sama juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia, segala bentuk materi pelajaran di distribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilaksanakan secara online.⁶⁹ Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran

⁶⁵Edi Irawan. 2020. *Dimasa Pandemi (Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing, h. 100.

⁶⁶Ni Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi...*,h. 4-5.

⁶⁷Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, h. 2.

⁶⁸R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, h. 18.

⁶⁹*Ibid.*, h. 19.

daring ialah aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik melalui bantuan jaringan internet.

Ayat yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran yaitu: Q.S Al- Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيَّكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya: Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*⁷⁰

Yaitu firman Allah SWT : كَمَا أَرْسَلْنَا huruf kaaf ayat ini berada pada

tempat nashab (yang mengharuskan harakat fathah pada kata benda), karena ia adalah sambungan dari sebuah mashdar (kata benda kata sifat yang diambil dari kata kerja) yang tidak dituliskan dari ayat sebelumnya. Maknanya adalah, agar kami dapat menyempurnakan nikmat yang kami berikan kepada kamu, sempurna seperti yang kami lakukan ketika mengutus seorang rasul kepadamu. Begitulah pendapat Al Farra'. Ibnu Athiyah juga setuju dengan pendapat ini, ia mengatakan ini adalah pendapat yang paling baik. Oleh karena itu, kedua ayat ini dapat dimaknai: "Agar kami dapat menyempurnakan nikmat yang kami berikan kepada kamu dalam menjelaskan ajaran yang dibawa oleh nabi Ibrahim. AS, seperti yang kami lakukan ketika mengutus seorang rasul kepadamu." Ada pula yang berpendapat, bahwa maknanya adalah, "Supaya kamu mendapat petunjuk, seperti petunjuk yang kami berikan ketika kami mengutus seorang rasul kepadamu."⁷¹

⁷⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*...., h. 23.

⁷¹Imam Al-Qurthubi. 2012. *Tafsir Al Qurthubi*Jilid 2. Malang: Pustaka Azzam, h. 399-400.

Dari tafsir ayat di atas dapat dipahami sebagaimana ajaran-ajaran yang telah Aku berikan kepada kamu ini, maka ingatlah. Aku dengan cara bersyukur, dan Aku akan mengingatkmu dengan cara menambahkan nikmat tersebut. Karena dalam pengingatannya itu terdapat rasa syukurmu kepadaku dan aku telah menjanjikan tambahan nikmat tersebut atas rasa syukurmu. Hubungan ayat di atas dengan materi yaitu bahwa setia ilmu yang kita dapat kita harus mensyukuri bahwa itu adalah nikmat yang telah Allah berikan, maka Allah akan menambah nikmat tersebut. Cara kita bersyukur yaitu dengan cara terus belajar dan memberikan ilmu kepada yang lain seperti anak didik ketika menjadi seorang pendidik, kepada orang tua, teman dan lain sebagainya karena menuntut ilmu tidak kenal tempat dan usia.

Dalam Tafsir Al-Munir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menyempurnakan nikmat itu dengan mengutus seorang rasul dari kalangan kalian, yaitu Muhammad saw., ia membacakan kepada kalian ayat-ayat yang membimbing kepada kebenaran dan menunjukkan ke ialan yang lurus, dan ia juga membeberkan kepada kalian dalil-dalil yang pasti yang membuktikan keesaan Allah dan keagungan kodrat'Nya, menyucikan kalian dari kotoran keberhalaan, mengajari kalian hal-hal yang meninggikan dan meniernihkan jiwa kalian, seperti: ilmu-ilmu yang paling mulia, pemuliaan akal, penolakan taklid buta, penjadian agama sebagai pelindung dari kesesatan dan penyimpangan; di samping ia juga menyucikan jiwa kalian dari adat-adat fahiliyah yang tercela, seperti: mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anakanak untuk meringankan biaya hidup keluarga, dan menumpahkan darah (membunuh) garagara sebab yang sangat sepele.⁷² Ia juga mengajari kalian Al-Qur'anul Karim, menjelaskan kepada kalian hukum-hukum syar'i dan rahasia-rahasia tasyri' yang karena itulah Al-Qur'an menjadi petunjuk dan cahaya. Ia juga mengajari kalian hikmah, yaitu pengetahuan tentang berbagai rahasia hukumhukum dan tujuan-tujuannya serta faktor pendorong kepada amal dan ketaatan, sebagaimana ia

⁷²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Juz* 1-2, penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk dengan judul terjemahan Tafsir Al-Munir Jilid 1 juz 1-2. Jakarta: Gema Insani, 2014. h.290

mengajari kalian As-Sunnah dan as-siirah (perilaku hidup) yang terpui dalam semua aspek kehidupan, dalam situasi damai dan perang, jumlah minoritas dan mayoritas, dalam perjalanan dan sedang bermukim. Sampai-sampai para sahabat yang telah diajari oleh Nabi saw. rahasia-rahasia tasyri' dan fiqih agama menjadi orang-orang biih para ulama, dan cendekiawan, dan beberapa di antara mereka berhasil menjadi pemimpin negara dan pemimpin umat serta menegakkan keadilan dan menialankan politik dengan mahir; padahal ia baru menghafal sebagian saja dari Al-Qur'an, hanya saia ia mengetahui rahasianya dan memahami tujuannya. Ia mengaiari kalian hal-hal yang tidak kalian ketahui sebelumnya, seperti: berita tentang hal-hal gaib, kisah para nabi dan kaum lampau, keadaan umat-umat yang telah musnah atau yang tak pernah terdengar beritanya di kalangan bangsa Arab, termasuk pula berita tentang kaum Ahli Kitab.⁷³

Dari ayat diatas maka dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad untuk membacakan ayat-ayat yang membimbing umat manusia kepada kebenaran sehingga dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran haruslah dibimbing oleh guru dalam menyampaikan materi-materi ajar agar sampai kepada kebenaran sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Selain hal tersebut, ayat ini juga menjelaskan bahwa Rasulullah selain menyampaikan materi berupa ayat-ayat Allah, beliau juga menyucikan jiwa manusia dari segala perilaku yang bathil sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran juga mengharuskan membentuk kesucian jiwa bagi parapeserta didik, dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan mudah bagi mereka menerima dan mengamalkannya. Hal lainnya dalam proses pembeajaran yang harus terpenuhi sebagaimana yang terdapat dalam ayat tersebut adalah adanya materi ajar yang mendukung terpenuhinya berbagai aspek yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran, pada ayat ini menjelaskan bahwa materi ajar yang disampaikan oleh Rasulullah dalah kitab Al-Qur'an dengan materi ajar berupa kitab Al-qur'an ini tentunya akan

⁷³*Ibid.*, h. 294-295

dapat menyampaikan setiap manusia kepada tujuannya yaitu dapat menuju jalan yang lurus dan hidup sesuai dengan konsep kebenaran dalam ajaran Islam. seiring dengan penyampaian materi berupa ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau juga dalam ayat ini dijelaskan bahwa mengajarkan hikmah (Sunnah). Sebagaimana yang diketahui bahwa beliau ketika mengajarkan sunnah-sunnahnya kepada umat terlebih dahulu beliau mempraktekannya sebelum menyampaikannya kepada umat sehingga dari hal ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa beliau mengutamakan keteladanan dalam proses membimbing umat ke jalan yang benar. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka perlunya bagi pendidik untuk mengajarkan segala sesuatu yang bernilai kebaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran disamping melalui materi ajar juga diiringi keteladanan pribadi dari pendidik pula.

Kurang efektifnya pembelajaran daring menurut peserta didik dapat disebabkan oleh perubahan sistem belajar yang sebelumnya konvensional menjadi sistem daring dengan sangat mendadak tanpa adanya persiapan matang sehingga banyak kendala yang dijumpai selama masa adaptasi antara pendidik dengan peserta didik.⁷⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) termasuk kedalam metode. Daring (dalam jaringan) merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pendidikan formal yang proses belajar mengajarnya dilakukan jarak jauh melalui alat teknologi yaitu komputer, laptop, HP, dan media teknis online lainnya dengan jaringan internet untuk mencapai tujuan pendidikan dengan tempat yang berbeda yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran daring harus dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang tua dan pendidik dengan orang tua, agar proses pembelajaran secara online dapat terwujud sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁷⁴Baety Dwinda Nur, dkk. 2021. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. III. No 3. h. 5.

2. Media Pembelajaran Dalam Jaringan

Perlu diketahui bahwa media saat ini berperan penting bagi kehidupan seluruh manusia khususnya pada generasi milenial. Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁷⁵ Media pembelajaran berarti sesuatu yang menyalurkan informasi kepada penerima informasi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat merangsang pikiran, perhatian, emosi dan kemauan siswa, sehingga mendorong proses pengajaran yang terarah dan terkontrol antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Karena dalam hal ini, media dapat membantu mempercepat proses interaksi keduanya, yaitu antara pendidik dan peserta didik.⁷⁶ Media pembelajaran memiliki arti sesuatu yang dapat mendorong proses pembelajaran agar terarah dan terkontrol.

Dalam buku lain media pembelajaran yaitu cenderung diartikan sebagai alat-alat elektronik, untuk menangkap dan menyusun, menangkap, memproses, kembali informasi yang disampaikan. Selain itu media pembelajaran juga merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri individu.⁷⁷

Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat teknologi seperti HP, laptop, komputer dan lain sebagainya yang digunakan untuk menyalurkan informasi kepada orang lain agar dapat menciptakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁷⁵M. Nurin Fajaruddin. 2020.*Media Sosial Identitas, Transformasi dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group, h. 111.

⁷⁶Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*,h. 63.

⁷⁷Hadion Wijoyo, dkk. 2021.*Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, h. 79.

Dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan dalam proses pembelajaran daring digunakan berbagai macam media pembelajaran yaitu HP, laptop, komputer dan lainnya, serta di dalam media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa aplikasi yang digunakan antara lain: *Whatsapp, Zoom Meeting, Google Meet, Clasroom, dan E-learning*.

a. *Whatsapp*

Whatsapp memiliki kemampuan untuk mengirim pesan, chatting, berbagi foto, video dan dokumen, sehingga dalam hal ini Whatsapp menjadi media pembelajaran yang mudah digunakan dan direalisasikan oleh siswa. Karena dalam hal ini whatsapp dapat digunakan dalam bentuk group function, sehingga siswa dapat mengirimkan pesan kepada anggota groupnya dalam waktu yang bersamaan tanpa harus repot-repot mengirimkan melalui personal chat.⁷⁸ Dalam hal ini whatsapp merupakan fitur grup percakapan yang memungkinkan kita untuk berdiskusi mengirim video, gambar dan membuat rekam suara.

Menurut pendapat Zukifli whatsapp membantu siswa memperoleh pengetahuan, berdiskusi dan belajar secara aktif dan berinteraksi dengan mudah. Whatsapp secara positif mendukung pembelajaran di jejaring sosial lainnya. Serta manfaat dari whatsapp dalam proses pembelajaran yaitu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, berbagai pengetahuan, persiapan untuk belajar, perhatian dan partisipasi dikelas.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa whatsapp merupakan aplikasi media daring yang dapat digunakan untuk mengirimkan informasi kepada seseorang dan dalam pendidikan terkhusus proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai media diskusi grup

⁷⁸Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi.2019. "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa".*Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. XXXI, No. 1, h. 2.

⁷⁹Zulkifli, dkk. 2020.*Berkarya bersama Ditengah Covid-19*. Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, h. 341.

agar proses pembelajaran daring tetap berjalan sebagaimana mestinya baik dengan cara mengirim video, gambar ataupun rekam suara.

b. *Zoom Meeting*

Zoom Meeting merupakan media pembelajaran daring yang digunakan dalam bentuk betatap muka meski di tempat yang berbeda. Aplikasi ini tidak hanya cocok untuk proses pembelajaran saja, tetapi juga untuk urusan perkantoran dan urusan lain yang sangat berguna, dan urusan lainnya yang dibatasi oleh jarak. Dalam hal ini, batas waktu untuk zooming adalah empat puluh menit, dan jika akun zoom meeting kami dibayar, tidak ada batasan waktu.⁸⁰Oleh karena itu, dalam hal ini media konferensi zoom memang sangat membantu untuk pembelajaran terutama pada saat pandemi terutama pada saat proses pembelajaran daring.

Dalam buku lain *zoom* merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna nya bertatap muka dengan lebih 100 orang partisipasi. Aplikasi *zoom meeting* ini dengan konsep *screen sharing* ini menjadi pilihan utama para penyelenggara pertemuan-pertemuan daring atau online karena aplikasi ini tidak hanya bisa digunakan di laptop atau komputer saj amelainkan bisa di unduh di smartphone. Dalam bidang pendidikan tidak dipungkiri lagi bahwa aplikasi *zoom meeting* incaran bagi para pendidik untuk melakukan pembelajaran daring, karena dengan memakai aplikasi *zoom* ini pendidik bisa berinteraksi secara langsung dengan peserta didik serta dapat mengontrol kehadiran dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.⁸¹Dapat ditarik kesimpulan bahwa *zoom meeting* ialah media pembelajaran dengan aplikasi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran daring karena dengan aplikasi ini

⁸⁰Danin Haqien dan Aqiilah Afifadiyah Rahman. 2020. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. V No. 1, h. 2.

⁸¹Khairul Anwar, dkk. 2020. *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, h. 6.

proses pembelajaran jarak jauh dapat dipantau secara langsung dan keaktifan peserta didik juga dapat diketahui.

c. *Google Meet*

Mirip dengan media *Zoom Meeting*, *Google Meet* juga merupakan salah satu media yang digunakan dengan bantuan teknologi internet dan format video. Dalam hal ini, *Google Meet* dapat digunakan sebagai media belajar mengajar, urusan kantor, pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, bahkan rapat yang diadakan disetiap rumah, atau rapat yang dipisahkan oleh interval waktu dengan popularitas media pembelajaran online dimasa pandemi, semua media berkembang pesat, bahkan 25 kali lipat dari biasanya. *Google Meet* dapat digunakan dalam skala kecil, yaitu dapat menampung hingga 30 orang. Jika berbayar atau berlangganan, rapat dapat menarik 100-250 peserta dalam satu waktu.⁸²

Untuk menggunakan *Google Meet* itu sendiri, Anda hanya perlu memiliki akun Google untuk mendaftar aplikasi, dan Anda tidak memerlukan langkah tambahan apa pun. Jika pengguna baru sebaiknya melakukan pelatihan terlebih dahulu, sebaliknya bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan media dalam pembelajaran online, diperlukan pelatihan terlebih dahulu.

Menurut Minhajul *Google Meet* adalah produk dari google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Keunggulan dari aplikasi *google meet* antara lain sangat mudah digunakan atau disebut juga *user friendly* sehingga bagi anda yang merupakan seseorang pemula atau baru menggunakan aplikasi *google meet* tidak akan kesulitan.⁸³ Dalam artian bahwa *google meet* merupakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan bantuan jaringan internet yang dapat menampilkan wajah mereka antara pendidik

⁸²Dara Sawitri. 2019. "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)". *Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. II, No. 1, h. 4.

⁸³Minhajul Ngabidin. 2021. *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, h. 121.

dan peserta didik sehingga saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

d. *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi internet untuk membuat ruang kelas secara online di dunia maya. Di *Google Classroom* ini juga menjadi tempat untuk pengelolaan tugas, penyerahan dan evaluasi PR guru. Guru bisa mengatur waktu sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Jika ada keterlambatan pengiriman PR, sepertinya waktunya sudah tiba.⁸⁴

Pengertian lain menjelaskan bahwa *classroom* suatu media daring dengan aplikasi sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka secara virtual, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik serta adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan dapat diserap dengan mudah.⁸⁵

Oleh karena itu, *Google Classroom* sangat membantu para pendidik atau siswa bahkan untuk mengajar di rumah. Siapapun yang ingin mengikuti kursus yang dibuat oleh pendidik sebagai tempat mengumpulkan pekerjaan rumah dapat menggunakan aplikasi ini daripada menggunakan kertas atau buku, yang dibuat dalam bentuk dokumen atau file dengan bantuan teknologi internet dan komputer atau gadget. Tampilan aplikasi *Google Classroom* juga dapat membuat folder drive, dan semua tugas dapat terjadwal dengan rapi sesuai waktu yang ditentukan oleh pengajar.

⁸⁴Nirfayanti dan Nurbaeti. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol. II, No. 1, h 2-3.

⁸⁵Meda Yuliani, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, h. 7.

e. *E-learning*

E-learning adalah penggunaan teknologi internet untuk menyediakan pembelajaran berbasis jaringan yang luas, dan memiliki kemampuan untuk memperbarui, berbagi materi pembelajaran dengan siswa, dan menggunakan Internet untuk mengirimkan informasi kepada pengguna melalui media teknis seperti komputer untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tujuan agar pendidik masih bisa berjalan.⁸⁶ Artinya bahwa *E-learning* media pembelajaran yang digunakan dalam menyapaikan informasi dengan bantuan jaringan internet agar proses pembelajaran daring tetap berjalan.

Menurut Jaya Kumar yang dikutip oleh Yazdi, *e-learning* merupakan media pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik seperti LAN, WAN dan Internet sebagai pendidik. Suatu bentuk interaksi pembelajaran dengan siswa.⁸⁷

Dalam buku lain *E-learning* dikatakan sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* dilemabaga-lembaga pendidikan. Penerapan *e-learning* pada institusi akademik (lembaga pendidikan) diperuntukkan untuk memperkaya metode pembelajaran. Gagasan yang muncul dalam penerapan sistem *e-learning* ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan menerapkan teknologi informasi yang terus berkembang dengan cepat.⁸⁸ Dengan itu penerapan *e-learning* dalam pembelajaran ini untuk mendukung penyelenggaraan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ).

Dapat disimpulkan bahwa *E-learning* ialah salah satu aplikasi media pembelajaran yang digunakan dengan bantuan jaringan internet agar pendidik dan peserta didik tetap dapat berinteraksi dan menerima informasi. Selain itu, pada penggunaan *E-learning* terdapat waktu

⁸⁶Iqbal Nurul Azhar. 2019.*Panduan lengkap menjadi Guru Super Model*. Malang:Intrans Publishing,h. 116.

⁸⁷Mohammad Yazdi. 2012. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. II, No. 1, h. 4.

⁸⁸Hadion Wijoyo, dkk. *Efektivitas Proses Pembelajaran.....*, h. 83.

pengirimana tugas jika pendidik membatasi waktunya maka siswa yang telat mengirim tugas akan ketahuan berdasarkan waktu yang ada, kemudian diaplikasi ini juga pendidik bisa membuat absen peserta didik dengan demikian pendidik bisa tahu siapa yang mengikuti pembelajaran online dan yang mengirim tugas tepat waktu. Oleh karena itu, media sosial memang membantu memandu informasi atau koneksi antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat terus berjalan dengan lancar, terutama pada saat pandemi Covid-19 saat ini yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daring.

Manfaat *e-learning* dapat membantu perkembangan peserta didik, adapun manfaatnya dalam proses pendidikan yaitu: (1) Menunjang proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik dapat lebih mudah mengakses materi karena semua materi yang dibagikan dalam bentuk digital dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. (2) Waktu belajar yang lebih fleksibel, karena dalam *e-learning* memberikan kemudahan dalam mengakses, di sini pendidik dan peserta didik berinteraksi secara intens dimana saja dan kapan saja. Peserta didik juga bisa dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik. (3) Menghemat biaya pembelajaran, dalam hal ini dapat menghemat biaya karena pendidik dapat mengirim materi dengan bentuk digital begitu juga dengan peserta didik mengirim tugas yang diberikan pendidik dengan bentuk digital tidak perlu mencetak materi atau tugas yang diberikan.⁸⁹

C. Metode Pembelajaran dalam Jaringan

Secara etomologi, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. Kata “*metha*” mempunyai arti melalui, sedangkan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab istilah metodologi disebut tariqah dan

⁸⁹Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, h. 6.

manhaj, yang mempunyai arti jalan atau cara yang mudah.⁹⁰ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang tersistem yang harus dilalui dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat dipakai oleh guru dalam rangka menyampaikan materi kepada anak didik.⁹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran berbasis daring dengan beberapa metode, di antaranya:⁹²

a. Metode Penugasan

Metode penugasan dalam pembelajaran online sangat baik, tujuannya untuk melatih kemandirian dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memberikan tugas kepada siswa melalui media yang digunakan, kemudian siswa melaporkan hasil tugasnya. Pekerjaan rumah dalam pembelajaran pendidikan Islam tentunya tidak terbatas pada konten tertulis saja, tetapi bisa juga berupa amalan sehari-hari (misal ibadah) atau praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹³

Metode penugasan merupakan suatu metode kuantitatif untuk mengalokasikan sumber daya kepada tugas atau pekerjaan atas dasar satu-satu (*one-to-one basis*). Setiap sumber daya ditugasi secara khusus kepada suatu tugas atau kegiatan.⁹⁴ Dengan demikian jika dikaitkan dengan pembelajaran bahwa metode penugasan yaitu metode yang digunakan untuk memberi suatu tugas kepada siswa dan siswa tersebut memberikan kepada pendidik sesuai dengan materi pada pertemuan saat itu.

⁹⁰Rasinun, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: yayasan Kita Menulis, h. 86.

⁹¹*Ibid.*, h. 87.

⁹²M. Yusuf Amin Nugroho. 2020. "Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah ". *Jurnal Paramurobi*. Vol. 3. No. 2, h. 9.

⁹³M. Yusuf Amin Nugroho, *Ibid*, h.9.

⁹⁴Eddy Herjanto. 2009. *Sains Manajemen (Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Grasindo, h. 67.

Menurut Erawan metode penugasan adalah metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan di lingkungan sekolah lainnya yang mendukung.⁹⁵Jadi dapat disimpulkan bahwa dari pengertian di atas bahwa metode penugasan yaitu metode yang dilakukan guru untuk memberi tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan pada masa daring seperti ini dapat dilakukan melalui berbagai media dalam pembelajaran daring.

b. Ceramah

Model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sangat baik dan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ceramah biasanya disampaikan melalui audio (catatan suara), tetapi yang terbaik adalah disampaikan melalui video. Mempelajari sosok pendidik melalui perkuliahan, walaupun tidak satu ruanganpun siswa dapat merasakan sosok pendidik tersebut. Hal ini sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model perkuliahan juga digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang perlu dijelaskan lebih detail.⁹⁶

Dalam buku lain dikatakan metode ini disebut sebagai metode tradisional metode warisan dari guru-guru terdahulu yang masih sulit ditinggalkan. Sebagian kalangan menilai bahwa metode ini paling ekonomis karena guru mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah banyak, mudah dilaksanakan dan dapat diikuti oleh pelajaran dalam jumlah besar.⁹⁷ Dalam buku yang sama dijelaskan juga metode ceramah ini dianjurkan untuk dapat dipergunakan apabila bahan/materi yang akan disampaikan berupa sebuah instruksi, peserta didik berjumlah besar dan guru merasa bahwa ia adalah seseorang pembicara yang baik dan berwibawa

⁹⁵Erawan Aidid. 2020.*Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resistasi*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, h. 7.

⁹⁶M. Yusuf Amin Nugroho, *Ibid*, h.9.

⁹⁷P. Ratu Ile Tokan. 2016.*Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo, h. 66-67.

yang dapat mempengaruhi/merangsang peserta didik untuk melaksanakan suatu perintah/pekerjaan.⁹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramamerupakan metode yang paling ekonomis yang dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi jika pendidik tidak memiliki teknik tertentu adakalahnya peserta didik juga bosan, jadi ada baiknya pendidik harus menyelinginya dengan hal lain agar proses pembelajaran tidak membosankan.

c. Diskusi

Metode diskusi sangat baik terutama bagi siswa dipesantren. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi melalui media pilihan. Namun, pendidik juga harus mengontrol dan menanggapi masalah yang dibahas.⁹⁹ Dalam hal ini metode diskusi dilakukan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, selalu menyampaikan pemikirannya untuk memecahkan masalah, dan membiasakan peserta didik untuk selalu mendengar ketika ada sesi diskusi dalam setiap materi.

Pendapat lain mengatakan bahwa media diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, bertukar pendapat, dan pengalaman secara teratur dalam ruang lingkup permasalahan atau topik materi tertentu dengan maksud agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat.¹⁰⁰

Rasinun berpendapat bahwa metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang cara penyampaian materi pembelajarannya dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok peserta didik untuk melakukan pembicaraan ilmiah dalam rangka mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, atau menyusun alternatif untuk memecahkan masalah dalam diskusi tersebut.¹⁰¹

⁹⁸*Ibid.*, h. 67.

⁹⁹M. Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, Dan Problematika.....", h. 10-11.

¹⁰⁰P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, h. 68.

¹⁰¹Rasinun, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 92.

Dapat disimpulkan metode diskusi berarti interaksi satu individu dengan individu yang lain dalam proses pembelajaran dengan cara menyampaikan pendapat, bertukar pikiran hingga memperoleh kesimpulan, tanpa harus menyudutkan satu sama lain. Diskusi juga dilakukan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan tidak sia-sia. Jadi, pendidik perlu mengontrol siswa untuk melakukan diskusi.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang baik dan berdiskusi dengan cara yang baik pula terdapat dalam Q.S An-nahl:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*¹⁰²

Ayat ini turun di Makkah saat diperintahkan agar berdarmai dengan quraisy. Allahjuga memerintah beliau berdakwah menyeruh kepada agama Allah dan syari'at-Nya dengan lemah lembut, tidak kasar atau keras. Demikianlah seharunsya kaum muslim memberikan nasehat tentang hari kiamat. Yang merupakan hikmah bagi para pelaku kemaksiatan dari kalangan ahli tauhid dan menghapus perintah perang terhadap orang-orang kafir. Telah dikatakan pula "Siapa saja dari kalangan orang-orang kafir yang bisa diharapkan dengancaraihikmah maka harus melakukan tanpa ada pertempuran."¹⁰³

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan.....*, hal. 281.

¹⁰³ Imam Al-Qurthubi. 2012. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10*. Malang: Pustaka Azzam, h. 498.

Pada tafsir di atas menjelaskan bahwa hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan yang hak dengan yang bathil. Mukmin mencintai manusia dan mencintai Allah. Bukan manusia yang akan melihat hasilnya, karena yang lebih mengetahui isi hati manusia hanya Allah. Ayat tersebut menjelaskan bahwa tuntutlah ilmu yang bermanfaat bagi diri kita dan orang lain dan jadikan yang tidak baik sebagai suatu pelajaran. Dan jika dalam proses pembelajaran seperti pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya hendaklah berdiskusi (berdebat) atau mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik pula tanpa harus menyudutkan salah satu pihak, sehingga ilmu yang disampaikan juga dapat dicerna dan menambah ilmu pengetahuan bersama.

Dalam tafsir Tafsir Min Ibn Katsir Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad agar menyeru umat man usia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: "Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan asSunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala.

Firman-Nya, "Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik, "yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. yang demikian itu sama seperti firman Allah Ta'ala, "Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitali, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, " dan ayat seterusnya. (QS. Al-'Ankabut: 46).

Dengan demikian, Allah Ta'ala memerintakkannya untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa dan Harun ketika Dia mengutus keduanya kepada Fir'aun, melalui firman-Nya: "Maka bicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan dia ingat atau takut. "(QS. Thaaha: 44). Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

tersesat dari jalan-Nya, "Dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta'ala, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan ayat diatas jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang baik yaitu ditandai dengan adanya interaksi berupa diskusi baik antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik sendiri. Di dalam konteks ayat di atas Allah menjelaskan bagaimana seharusnya dalam etika berdiskusi yakni sebagaimana yang tertera dalam penggalan ayat "Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik"maksudnya adalah diskusi yang dilakukan mestilah mengedepankan cara-cara yang baik, lemah lembut, serta menggunakan tutur kata yang baik pula.

d. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan latihan secara terus menerus sehingga peserta didik memiliki pemahaman sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode latihan juga merupakan metode pembelajaran yang ditempuh dengan cara melakukan sesuatu yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman agar lebih permanen dan dapat menjadi ilmu baru.¹⁰⁵

Metode latihan juga dikatakan bahwa suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik melatih peserta didik atas apa yang ia ketahui mengenai materi yang di

¹⁰⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir* penerjemah M.Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2003. h. 120-121

¹⁰⁵Rasinun, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 99.

ajarkan oleh pendidik.¹⁰⁶ Dari kedua pengertian dapat dipahami bahwa metode latihan adalah metode yang digunakan guru atau pendidik untuk melatih peserta didik untuk lebih terbiasa memahami pembelajaran yang diberikan dengan memberi latihan-latihan atau soal-soal.

e. Kuis

Metode kuis adalah metode dalam pembelajaran yang berupa permainan kuis, yaitu ada soal/pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Metode kuis hampir dilaksanakan oleh seluruh guru dalam melaksanakan evaluasi materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Tak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan kuis selalu dengan cara yang sama, yaitu pembagian soal, pengerjaan dan selesai. Kemonotonan pelaksanaan kuis juga membantu siswa merasa tegang. Hal ini membuat siswa merasa tertarik terhadap pelaksanaan kuis.¹⁰⁷ Dengan demikian ada baiknya pendidik membuat kuis yang dapat dimengerti siswa, berkaitan dengan materi, dan siswa tidak merasa bosan ataupun sulit dalam menjawabnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam metode kuis pendidik biasanya memberi tahu sehari sebelum memulai kuis atau ada juga yang secara langsung memberi tahu di waktu yang bersamaan ketika akan di adakan kuis. Dengan demikian sebagai peserta didik harus siap dan mengulang pelajaran yang lalu agar ketika kuis dilaksanakan dapat berjalan dengan baik meski kuis dilaksanakan secara daring. Kuis dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama masa pembelajaran setiap bab atau pun permateri pelajaran yang diberikau atau bisa juga tergantung dengan sistem yang diberikan oleh pendidik.

¹⁰⁶Raymon. 2009.*Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC, h 60.

¹⁰⁷Devi Wahyu Daniatai. 2020.*27 cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, h. 159.

D. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

1. Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui. Hal ini terus kita jadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring inimenjadi bukti kelemahan dari pembelajaran daring.¹⁰⁸

Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya:¹⁰⁹

1) Aspek Kesehatan

Kesehatan menjadi poin terpenting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. Sebuah penelilaitian yang dilakukan oleh Cancan “Efek Radiasi Gelombang Elektro Magnetik Terhadap Kesehatan Manusia”. Di dalam buku ini disebutkan bahwa radiasiponsel ternyata hampir sama dengan radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat. Radar pesawat ini diduga memiliki dampak merugikan bagi manusia yang tinggal disekitar wilayah instalasi radar. Radiasi radar tersebut dapat mengatasi molekul air yang ada di dalam tubuh manusia. Jika intensitas radiasi elektromagnetiknya cukup kuat, maka molekul-molekul air terionisasi, dampak yang ditimbulkan mirip dengan akibat yang ditimbulkan oleh radiasi nuklir.¹¹⁰

Selain itu dampak dari penggunaan alat teknologi seperti laptop, gadget, komputer dan lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran daring juga memberikan dampak yang lebih luas lagi, sebagaimana yang terdapat dalam buku Meda Yuliani, bahaya terlalu lama di depan komputer, leptap atai gadget terhadap kesehatan:

¹⁰⁸R. Gilang K. 2020.*Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, h. 50.

¹⁰⁹Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*,h. 27.

¹¹⁰*Ibid.*, h. 28.

- a) Rasa sakit yang berlebihan pada leher dan bahu, tulang belakang juga akan terpengaruh karena tulang punggung terus menopang tubuh ketika duduk terlalu lama.
 - b) Sindrom CVS, Sindrom ini disebut juga sebagai CVS atau Computer Vision Syndrome. Hal ini terjadi akibat fokus dan gerak mata yang tertuju hanya pada satu arah.
 - c) Serangan jantung, efek buruk dari duduk terlalu lama adalah dapat meningkatkan resiko serangan jantung dan penyakit kelainan jantung lainnya.
 - d) Mati rasa. Duduk terlalu lama akan membuat tubuh kamu mati rasa. hal ini karena duduk terlalu lama dapat mengganggu sistem saraf dan membuat kondisi yang tidak nyaman.
 - e) Kanker, telah terbukti bahwa duduk terlalu lama akan meningkatkan resiko terkena kanker payudara, leher rahim dan usus.¹¹¹
- 2) Aspek Sekolah/Satuan Pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif maupun negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Maka sekolah mau tidak mau harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring ini bisa terlaksanakan. Namun sudah kita ketahui bersama bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasi karena terlalu banyak kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.¹¹²

3) Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun pada

¹¹¹Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, h. 28.

¹¹²*Ibid.*

kenyataannya tidak semua guru mampu dan mau untuk mengikutinya, malah terdapat beberapa guru yang akhirnya memilih untuk berhenti mengajar hanya karena tidak bisa menggunakan IT sebagai media mengajar. Tentunya hal ini menjadi suatu tuntutan yang cukup berat, karena guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif dan memiliki teknologi, namun gurunya sendiri lamban dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada.¹¹³

Beberapa guru senior yang sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian laptop/gadged. Jika keadaanya demikian, maka diperlukan adanya pendampingan dan pelatihan secara khusus terlebih dahulu, dan ini akan memakan waktu yang cukup lama sedangkan pada saat sekarang ini bukan saatnya guru harus belajar dulu melainkan guru harus langsung dituntut untu bisa mengaplikasikannya.

Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a) Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
- b) Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung
- c) Kesulitann dalam memberikan penilaian
- d) keterbatasan ruang dan waktu dalam mengajar
- e) Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran
- f) Bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.¹¹⁴

Dalam buku lain dikatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring bagi guru yaitu guru sulit mengontrol mana siswa yang serius mana siswa yang tidak serius dalam belajar. Interaksi siswa dan gur juga terbatas, Karena justru dari proses interaksi itu ini siswa tidak

¹¹³*Ibid*,h. 29.

¹¹⁴Meda Yuliani, *Ibid*,h. 29.

sekedar belajar tentang teori melainkan praktik riil bahkan belajar hal baru yang tidak diajarkan di kelas.¹¹⁵

Dalam buku Khairul Anwar dikatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring juga ditemukan baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Dalam hal evaluasi terkadang pengajar menemukan kesulitan menentukan model evaluasi yang lebih lebih tepat untuk diterapkan, Hal ini dikarenakan para pengajar tidak dapat mengawasi secara langsung proses evaluasi peserta didik.¹¹⁶

4) Bagi Siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu akan banyak di alami oleh siswa sebagai objek pembelajaran, Dari semua objek satuan pendidikan, siswa ternyata paling berdampak selama proses pembelajarann daring. Mereka heran harus melakukan penyeluaiian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.¹¹⁷

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu:

- a) Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT
- b) Jaringan Internet yang kurang stabil
- c) Tidak memiliki media (Gadged/laptop)
- d) Keterbatasan ekonomi
- e) Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- f) Siswa dibebani dengan banyak tugas
- g) Siswa merasa terisolasi
- h) Kurangnya komunikasi aktif
- i) Mudah bosan dan jenuh.¹¹⁸

Dalam buku lain dijelaskan bahwa salah stau kelemahan dari pembelajaran daring pada bagi siswa yaitu kebutuhan peralatandan teknis

¹¹⁵Zulkifli, dkk. *Berkarya bersama Ditengah Covid-19*, h.340.

¹¹⁶Khairul Anwar, dkk. *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Igggris di.....*, h. 7.

¹¹⁷Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*,h. 29.

¹¹⁸Meda Yuliani, dkk. *Ibid*,h. 30.

seperti komputer, paket data internet ini menjadi kendala bagi yang tinggal di desa dan baru menerapkan proses pembelajaran daring dan terkendala jaringan internet yang tidak stabil.¹¹⁹

Kemudian dalam buku Kahirul Anwar mengatakan bahwa diantara manfaat yang diterapkan dalam pembelajaran daring yaitu para peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara bersamaan, dimana saja dan kapan saja. Di samping itu, para peserta didik dapat belajar tanpa harus secara fisik pergi ke sekolah atau ke kampus. Pembelajaran secara daring juga dianggap lebih menghemat biaya karena peserta didik tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi dan biaya lainnya. Kemudian juga pembelajaran berbasis web ini mendukung siswa untuk aktif dan mandiri, yaitu dalam mencari materi atau sumber belajar tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja.¹²⁰

5) Bagi Orang Tua

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan dirumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang dirumah tidak akan menjadi masalah, namun untuk orang tua yang sibuk bekerja akan menjadi sebuah ketakutan kekwatiran tersendiri.¹²¹

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring antara lain:

- a) Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah
- b) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk memasang jaringan internet/membeli kuota internet
- c) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan

¹¹⁹Zulkifli, dkk. *Berkarya bersama Ditengah Covid-19*, h. 340.

¹²⁰Khairul Anwar, dkk. *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19*, h. 7.

¹²¹Meda Yuliani, dkk. *Ibid*, h. 30.

- d) Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak
- e) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru
- f) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi.¹²²

Beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring lainnya antara lain:

1. Kurangnya interaksi anatara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri;
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek social dan sebaliknya mendorong aspek tumbuhnya aspek bisnis;
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatih daripada pendidikan;
4. Berubahnya peran pendidik dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information and communication technology*);
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); dan
7. Kurangnya penguasaan komputer.¹²³

Dalam buku lain dikatakan bahwa ada beberapa kelemahan dari pembelajaran daring antara lain:

- a) Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan *cyber* masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran daring. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalagunaan data.
- b) Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata pelajaran, mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka pelaksanaan selama pandemi covid-19 tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut

¹²²*Ibid*, h. 31.

¹²³La, Hadisi, dkk. 2015. "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)". *Jurnal At Ta'dib*. Vol. VIII, No. 1, h. 130–132.

tidak dapat diakses di rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum terjangkau.

- c) Keterlibatan orang tua serta tuntutan kinerja yang memunculkan oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online masih belum maksimal.
- d) Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak ini adalah masalah perekonomian. Hal ini mempengaruhi perekonomian masyarakat serta keseluruhan (siswa, mahasiswa, guru dan dosen), tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran daring.¹²⁴

2. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki keunggulan yang bisa kita ambil, ini tentunya bisa berdampak berbeda-beda pada setiap orang karena tidak memiliki kesamaan kondisi. Kelebihan diambil dari beberapa referensi serta hasil wawancara dengan beberapa pihak dan pengalaman yang dirasakan oleh penulis sendiri. Keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberi lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi, pemberitahuan isi, komentar pada arus diskusi, memakai ruang chat hingga link video conference untuk berkomunikasi.¹²⁵

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlihat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu: satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar, siswa

¹²⁴Sri Gusty. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan)*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, h. 4.

¹²⁵Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, *Ibid*, h. 23.

sebagai objek pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah dan stake holder/pemangku kepentingan tertentu.

1) Satuan pendidikan/sekolah

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Lembaga pendidikan akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Seperti pengoptimalisasian jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan. Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi. Karena pada saat itu tanpa campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal. Sistem informasi manajemen yang diterapkan di sekolah akan semakin terkendala.¹²⁶Dalam hal ini sarana prasarana yang mendukung pembelajaran daring akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

2) Bagi guru/Tenaga Pendidik

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara daring, sebagai apapun aplikasi atau media yang digunakan, jika guru tidak mahir dalam pengelolaan atau penggunaan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja. Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan guru diantaranya tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Guru akan lebih mengetahui teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini

¹²⁶*Ibid*,h. 24.

akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹²⁷

3) Bagi siswa/Peserta didik

Bisa dikatakan dalam pembelajaran daring ini siswa akan lebih banyak mendapatkan keuntungan, mengapa demikian, karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini memang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki respon baik dan bisa mengikuti pembelajaran secara daring akan sangat mudah dan menyenangkan.

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring, antara lain:

- a) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
- b) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
- c) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari pada biasanya
- d) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- e) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
- f) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- g) Penggunaan HP/Gadged lebih bermanfaat
- h) Pengalaman baru dalam belajar.¹²⁸

Dalam buku lain dijelaskan keunggulan dari pembelajaran daring bagi siswa diantaranya ialah efektivitas waktu dan tempat. Siswa bisa menghemat waktu ke sekolah atau kampus dengan mengikuti proses belajar dari rumah. Ini sangat berarti bagi peserta didik yang tinggal di daerah kota besar dengan permasalahan kemacetan ketika akan menuju ke sekolah atau kampus. Kemudian materi yang disampaikan juga bisa diulang kembali sehingga siswa bisa memutar kembali materi yang belum dipahami melalui alat teknologi yang dimiliki masing-masing individu. Dan kecepatan dalam mengoperasikan teknologi untuk mencari informasi dan melakukan komunikasi secara instan sangat luar biasa.

¹²⁷Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori.....Ibid*,h. 25.

¹²⁸*Ibid*,h. 25.

Tanpa perlu di ajari, mereka bisa mempelajarinya sendiri.¹²⁹ Dengan demikian tidak hanya menjadikan guru dan buku di sekolah saja satu-satunya sumber belajar, tetapi internet akan menjadi tempat sebagai sumber belajar dalam menambah ilmu pengetahuan.

4) Bagi orang tua

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu perlu adanya pengawasan. Pembelajaran di sekolah akan di awasi oleh guru sedangkan pembelajaran di rumah di awasi oleh orang tuanya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring juga perlu pengawasan, terlebih lagi pembelajaran ini memang banyak menghabiskan waktu dirumah dan yang berperan penting di sini adalah orang tua. Orang tua harus mampu mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, jangan sampai orang tua memberikan kebebasan kepada anak atau bahkan tidak memiliki rasa kepedulian.¹³⁰

Semenjak diterapkannya pembelajaran secara daring, tentunya orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama di rumah, berikut beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring yaitu:

- a) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
- b) Orang tua mengetahui perkembangan anak
- c) menurunkan biaya berkelanjutan
- d) Hemat uang jajan untuk anak
- e) Hemat ongkos pulang pergi sekolah
- f) Mengurangi kekuatiran berlebih saat anak menggunakan HP/Gadget karena lebih banyak dipergunakan untuk belajar.¹³¹

5) Bagi stakeholder/Pemangku kepentingan

Penerapan pembelajaran daring secara serentak ini tentu saja memberikan banyak keuntungan bagi sebagian pihak. Terutama bagi perusahaan yang bergelut dibidangnya. Diantara beberapa perusahaan

¹²⁹Zulkifli, dkk. *Berkarya bersama Ditengah Covid-19*, h. 339-340.

¹³⁰Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan....*, *Ibid*,h. 26.

¹³¹*Ibid*.

yang diuntungkan yaitu: Penyediaan jasa internet ISP (*internet Servis Propider*) perusahaan ini akan memiliki keuntungan lebih banyak dari sebelumnya karena akan semakin banyak yang memasang wifi/internet dirumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana/kuota, kemudian perusahaan elektronik seperti HP, Laptop mengalami penjualan yang cukup meningkat, dan yang terakhir perusahaan pembuat aplikasi yang selama ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran daring yaitu *Google Classromm, Google Meet, Zoom*, dan lain sebagainya.¹³²

Menurut Sri Gusty dampak positif dari pembelajaran daring antara lain:

1. Pada kondisi saat ini mengharuskan kita untuk mengakses semua proses pembelajaran menggunakan teknologi digital, dengan demikian kita yang awalnya tidak tahu menjadi tahu mengenai ilmu teknologi (IT).
2. Meningkatkan minat penelitian. Pelajar atau peserta didik hingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset mengenai pembelajaran baru.
3. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam seminar online
4. Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat diakses gratis melalui berbagai macam seminar online
5. Hubungan antara emosional anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah
6. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang mengetahui informasi dan teknologi.¹³³

Pendapat lain mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran daring antara lain:

1. Siswa/siwa lebih merasa santai karena tidak perlu datang ke sekolah.

¹³²*Ibid*, h. 26-27.

¹³³Sri Gusty. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan)*, h. 3.

2. menambah pengetahuan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dari walupun awalnya mereka meraba karena belum pernah dan samapi menjadi bisa dan bahkan mahir dalam penggunaan seluurr media daring.
3. Siswa/siwa lebih merasa mempunyai banyak waktu luang bersama keluarganya dirumah.
4. Siswa/siswi lebih memiliki waktu luang dalam mengarang atau mengerjakan tugas karena mengerjakannya dirumah bisa meminta bantuan kepada orang terdekat termasuk orangtua.¹³⁴

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Zuhri Ahfadh, pada tahun 2020, *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Stambuk 2016*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan kajian pustaka sebagai bahan referensi.

Temuan atau hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) untuk mengetahui persepsi mahasiswa, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) peluang dan hambatan dalam pembelajaran berbasis e-learning di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Stambuk 2016. Persamaan penelitian ini terletak pada (1) Fokus penelitian yaitu mengenai pembelajaran berbasis online, (2) Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitaitaif fenomenologis.

Sedangkan perbedaan terletak pada (1) Fokus penelitiannya tidak hanya mengenai pembelajaran online saja melainkan fokus pada persepsi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis Elearning, (2) Tempat penelitian

¹³⁴Permani Suci, Mimi. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insyah' di STAI Ma'arif Sarolangun": dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. I, No. 2, h. 9.

ini dilakukan di tingkat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sedangkan yang peneliti lakukan di tingkat SMA negeri 1 Panai Hulu(3) Isi rumusan masalah juga berbeda.¹³⁵

2. Nety Fitriani, pada tahun 2020, *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Cirebon tahun 2020*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan kajian pustaka sebagai bahan referensi.

Temuan atau hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring diselenggarakan di SMK Negeri 1 Cirebon, (2) Mengetahui persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (online) dirumah, (3) Menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Cirebon tersebut berjalan cukup efektif karena sarana dan prasarana yang disediakan pihak cukup memadai.¹³⁶

Persamaan penelitian ini terletak pada (1) Fokus penelitian yaitu mengenai pembelajaran berbasis online atau mengenai eektivitas pembelajaran daring, (2) Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitataif.

Sedangkan perbedaan terletak pada (1) fokus penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran online hanya melalui Google Classroom sedangkan yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada semua pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Hulu, (2) Tempat penelitian in dilakukan di SMK Negeri 1 Cirebon sedangkan yang peneliti lakukan di SMA negeri 1 Panai Hulu (3) Isi rumusan masalah juga berbeda.

3. Muhammad Arlie Arlando, pada tahun 2020, *Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Upi Pada Masa*

¹³⁵Zuhri Ahfadh,. 2020. dalam Skripsi judul *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning*, (Studi kasus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Stambuk 2016), UINSU.

¹³⁶Nety Fitriyani. 2020. dalam Skripsi judul *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19Skripsi*, (Studi kasus pada SMK Negeri 1 Cirebon), Universitas Pendidikan Indonesia.

Pandemi Covid-19 tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Temuan atau hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19, (2) instrumen standar mutu proses pembelajaran daring yang berasal dari Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019, (3) proses pembelajaran daring mahasiswa PTM tergolong cukup efektif, meliputi media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, aspek layanan bantuan belajar, dan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif, sedangkan aspek strategi pembelajaran berada pada kategori tidak efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada (1) Fokus penelitiannya sama-sama mengkaji mengenai efektivitas pembelajaran daring, (2) Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan terletak pada (1) Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 sampai 2019 di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pada jenjang SMA dan pada mata pelajaran PAI, (2) Sampel penelitian ini sebanyak 197 orang mahasiswa sedangkan yang peneliti lakukan yaitu siswa/sisi kelas X dan XI serta beberapa pendidik, (3) Isi rumusan masalah juga berbeda.¹³⁷

4. Mega Berliana Yolandasari, pada tahun 2020, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2020*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif, (2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih

¹³⁷Muhammad Arlie Arlando. 2020. dalam Skripsi judul *Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Upi Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Studi kasus Program Studi Pendidikan Teknik Mesin), Universitas Pendidikan Indonesia

kepercayaan diri siswa, (3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, sslide show power point.¹³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada (1) Fokus penelitiannya sama-sama mengkaji mengenai evektifitas pembelajaran daring, (2) Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitataif.

Sedangkan perbedaan terletak pada (1) Subjek penelitian ini adalahterfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A sedangkan yangpeneliti lakukan yaitu pada jenjang SMA pada mata pelajaran PAI, (2) Isi rumusan masalah juga berbeda.

¹³⁸Mega Berliana Yolandasari. 2020. dalam Skripsi *Judul Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Studi kasus pada MI Unggulan Miftahul Huda Tumang), IAIN Salatiga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran dalam jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjadi tempat penelitian adalah di kelas X IPA dan X IPS, kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah sekitar bulan Maret 2021- Agustus 2021.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dapat dilihat dari perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologis. Fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari diri seseorang.²

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada pada obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017.),h.6.

²*Ibid*, h. 14.

Penelitian kualitatif ini karena beberapa aspek pertimbangan, yaitu:

- 1) Untuk menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
- 2) Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden.
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu dengan mengkombinasikan teori yang didapat dari lapangan dengan teori-teori kepustakaan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari "*datum*", yang dalam bahasa Latin berarti "*hal yang diberikan*". Menurut kamus bahasa Inggris-bahasa Indonesia, data bersumber dari kata-kata patokan yang merepresentasikan fakta. Menurut Webster's New World Dictionary, data adalah sesuatu yang diketahui atau diasumsikan, yang berarti bahwa data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap. Atau bahan mentah informasi, simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, objek, dan lain-lain.⁴

Dapat dikatakan bahwa data adalah informasi atau bukti tentang fakta, fakta-fakta tersebut masih primitif, masih mandiri, tidak terorganisir, belum diolah, atau kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan berupa simbol, ciri, dan kejadian.

Data dalam penelitian ini adalah data-data yang di peroleh dari hasil observasi ke sekolah, wawancara dengan narasumber dan informan, dan hasil dari dokumentasi di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

³*Ibid.*, h. 9-10.

⁴Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, h. 68.

Sumber data adalah ucapan atau perilaku pengamat atau narasumber. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis, termasuk rekaman video/audio, foto dan rekaman film. Sumber data yang direkam melalui wawancara atau observasi partisipan merupakan hasil dari menonton, menyimak dan mengajukan pertanyaan secara komprehensif. Kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan terarah, bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁵Sumber data dari penelitian ini berasal dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan informan penduduknya adalah siswa/siswi dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu dengan pengamatan, wawancara, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶

1. Observasi

Mengamati adalah salah satu keadaan dimana seseorang menatapkejadian, gerakan atau proses. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama atau yang lebih awal dalam melakukan penelitian ilmiah. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁷

Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi

⁵Masganti Sitorus. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN Press, h. 178.

⁶Sugiyono,. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,h. 104.

⁷*Ibid.*, h. 106.

penelitian serta menjadi partisipan di sana sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Dalam hal ini yang peneliti observasi proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu ketika pendidik melakukan proses pembelajaran. Adapun hal yang saya obeservasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran daring yang di peroleh dari siswa/siswi ataupun pendidik serta pihak-pihak sekolah yang terkait hal tersebut dilakuakn untuk memperoleh hasil observasi mengenai pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Hulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁸

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa wali kelas dari kelas X dan XI yang memberlakukan pembelajaran daring di sekolah tersebut danterkhusus kelas X-XI SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang beraga Islam yang berkaitan dengan jawaban atau rumusan masalah dalam penelitian. Dan adapun pertanyaan dalam penelitian hanya berupa garis-garis besarnya saja apa permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber yang bersifat fleksibel dan memberikan kebebasan kepada narasumber untuk mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang ditanyakan kepada peneliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil sejauh mana proses pembelajaran daring dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Hulu sudah evektif atau belum. Maka, dengan demikian peneliti dapat memperoleh hasil wawancara dari pihak-pihak yang terkait di sekolah tersebut. Tetapi apabila peneliti belum

⁸*Ibid.*, h. 114.

mendapatkan data-data dari observasi maka peneliti akan melakukan wawancara, wawancara ini peneliti dilakukan untuk mengetahui apa alasan-alasan sumber data atau informan menggunakannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar dan karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan dan foto-foto.

Adapun data-data yang diambil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: catatan penting serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan profil sekolah, foto-foto yang diambil oleh peneliti guna dijadikan sebagai bukti dalam penelitian seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, kamar mandi dan lain sebagainya, rekaman yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara, dan bukti pemberian tugas siswa melalui pembelajaran daring.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jelas. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data antara lain: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (menarik kesimpulan).¹⁰Teknik analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 124.

¹⁰Salim. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 148.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan bukanlah hal yang mudah. Data-data yang ada dilapangan bukanlah sedikit, seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti di lapangan maka, semakin banyak pula jumlah datanya. Untuk itu perlulah melakukan reduksi data.

Miles dan Huberman menjabarkan bahwa Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.¹¹

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu dengan melakukan reduksi data akan lebih mempermudah dalam menyimpulkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.¹²

Penyajian data dalam bentuk naratif akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami mengenai penelitian yaitu tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

¹¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UI-Press, h. 16.

¹²Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 149-150.

3. Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Maksud menarik kesimpulan di sini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat.¹³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada dan temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas terkait yang peneliti lakukan mengenai Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

F. Keabsahan Data

Untuk memperkuat hasil penelitian atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan Uji Kredibilitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.¹⁴

Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga cara yang dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan terus menerus sampai data yang diperoleh benar-benar sudah pasti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan ketekunan tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dilihat dan direkam secara pasti dan sistematis. Untuk mendapat informasi dan hasil yang ukuran peneliti rutin melakukan pengamatan dan dari data-data hasil wawancara.

¹³*Ibid.*

¹⁴Lexy Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 326.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu.¹⁵

- a. Trianggulasi sumber, untuk mencari hasil dari penelitian ini, model pengembangan apa yang dilakukan di sekolah, maka dalam pengumpulan data tidak hanya dari siswa saja. namun peneliti juga mengambil data-data yang lain dari kepala sekolah, dan guru.
- b. Trianggulasi data, untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data satu sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda yaitu melakukan pengecekan data dengan wawancara, dan dokumentasi.
- c. Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul.¹⁶ Uji ini tergantung pada seberapa besar kasus negative. Jika ada 98% pendidik mengatakan bahwa pembelajaran daring efektif, sedangkan 2% menyatakan tidak (negatif). Maka dari itu peneliti harus mencari tahu secara mendalam dan menemukan kepastian pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah tersebut benar efektif atau tidak sesuai dengan proses yang ada. Jika pada akhirnya yang 1% kelompok ini kemudian menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif maka

¹⁵*Ibid.*, h. 327-330.

¹⁶*Ibid.*, h 334-335.

kasus negatifnya tidak ada lagi. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah dan Perkembangannya

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Hulu beralamatkan di Jl. Pendidikan Tg Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

SMA Negeri 1 Panai Hulu merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Panai Hulu yang berdiri sejak tahun 2004, dengan berdirinya SMA Negeri 1 Panai Hulu dapat meningkatkan kualitas sumber dayamasyarakat khususnya di kecamatan Panai Hulu, hal ini terkait dengan keberadaan SMA Negeri 1 Panai Hulu yang terletak di pesisir pantai yang sedang berusaha keras untuk meningkatkan kompetensi pendidikan sehingga dapat sejajar dengan sekolah-sekolah yang berada di kota baik di kabupaten Labuhanbatu maupun yang berada di luar Kabupaten Labuhanbatu, SMA Negeri 1 Panai Hulu terletak pada Lintang 2.4887 dan Bujur 100.1361. SMA Negeri 1 Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu saat ini sudah beberapa kali berganti kepemimpinan, yaitu:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. H. Yahya, S.Pd | Tahun 2004-2012 |
| 2. Drs. Naikman Damanik | Tahun 2012-2016 |
| 3. Drs. Demson Silalahi | Tahun 2016-Sekarang |

Upaya-upaya fisik dan non fisik telah di upayakan untuk mencapai visi dan misi sekolah sehingga kualitas pendidikan putra-putri pesisir pantai kabupaten Labuhanbatu tidak kalah saing dengan siswayang ada di perkotaan. Kecamatan Panai Hulu memiliki 2 SMA Swasta, 3 SMK Swasta, 2 Sekolah Aliyah (MA), 1 SMA Negeri dan 1 SMK Negeri dengan jumlah sekolah SMP (3 SMP Negeri, 3 SMP Swastadan 2 MTs swasta) sehingga keberadaan SMA Negeri sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas pendidikan di Kecamatan Panai Hulu.

2. Profil Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Panai Hulu
NSS	: 301070718038
NPSN	: 10205387
Alamat	: Jl. Pendidikan Tg Sarang Elang
Telp.	: (0624)7553003
Kecamatan	: Panai Hulu
Kabupaten	: Labuhanbatu
Provinsi	: Sumatera Utara
Peringkat Akreditasi	: “B” (BAIK)
Tahun Berdiri	: 2004
Kode Pos	: 21476
Nomor Telepon	: (0624) 7553003
Email	: smansa_m2@ymail.com
Website	: http://www.sman1panaihulu.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: 420/1009.DISDIK/2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-04-30
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
NPWP	: 005173828116000

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya dan Budi Pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran bimbingan dan kepelatihan secara efektif, efisien sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, olahraga, keterampilan, organisasi dan ilmiah
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
5. menciptakan kondisi pola hidup sehat melalui bebas dari rokok, minuman keras sampai obat terlarang lainnya.

4. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru bertugas membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru sepatutnya memiliki pengetahuan yang luas. Seorang guru dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan setiap materi yang diajarkan. Untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang baik, prestasi dan pengalaman mengajar. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas didalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) haruslah dengan melihat keadaan gurunya.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara proses kegiatan belajar mengajar didukung dengan keadaan guru yang memiliki kualitas. Dari hasil dokumentasi di SMA ini ada 46 guru dan staf pegawai. Jumlah guru yang memegang mata pelajaran sebanyak 38 orang ditambah 1 kepala sekolah, 1 orang sebagai guru mata pelajaran sekaligus memegang tugas sebagai bendahara sekolah dan 6 orang sebagai tenaga Administrasi Sekolah.

Adapun latar belakang yang dimiliki oleh guru dan staf pegawai di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel. 1.1 sebagai berikut:

TABEL 1.1

LATAR BELAKANG YANG DIMILIKI OLEH GURU DAN STAF PEGAWAI
SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU T.A 2021

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru/Orang				
	GT	Guru Bantu		GTT	DPK
		Guru Bantu Pusat	Honor Daerah		
S.II	2	-	-		
S.I	17	-	18	5	
Jumlah	19	-	18	3	

Berdasarkan data tabel 1.1 tersebut, menunjukkan bahwa guru yang mengajar memiliki kualitas. Latar belakang pendidikan yang dimiliki 96% S1 (Strata-1) dan 4% S2. Dengan begitu guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu sudah memadai dan masuk kriteria syarat menjadi guru di dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/medrasah). Dari masing-masing data guru di atas terdapat 1 Kepala Sekolah (Bapak Drs. Demson Silalahi) 1 guru sebagai Wakasek Bidang Kurikulum (Bapak Giatno, M.Pd), 1 guru sebagai Wakasek Bidang Kesiswaan (Bapak Antonius Simarmata, S.Pd), 1 guru sebagai Wakasek Bidang Humas (Ibu Desi Riani, S.Pd) dan 1 guru bidang sarana prasarana (Ibu Hariati, S.Pd). Jelas bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah guru yang berkualitas. Untuk data pendidik dan tenaga kependidikan PTK SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021 lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Siswa juga menempati posisi yang penting dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Jika tidak ada siswa proses belajar-mengajar tidak akan terjadi. Siswa adalah anak yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan

pengetahuan dari seorang guru. Dengan adanya bimbingan, arahan, motivasi, dan mentransfer pengetahuan dari seorang guru, siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang kurang baik menjadi lebih baik. Terjadi perubahan yang signifikan pada diri siswa.

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021 berjumlah 633 siswa. Yang terdiri dari 297 laki-laki dan 336 perempuan. Sebagaimana tergambar dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

TABEL 1.2
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN
LABUHANBATU T.A 2021

No.	KELAS	JUMLAH SISWA /ROMBEL			JUMLAH (L+P)	KET
		ROMBEL	JLH SISWA			
			L	P		
1	X	6	108	107	108	-
2	XI	6	103	109	128	-
3	XII	6	86	120	102	-
JUMLAH		18	297	336	633	

Berdasarkan data-data tersebut jumlah siswa SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu tahun ajaran 2021 dapat dikatakan banyak, siswa/siswi terbagi menjadi enam rombongan belajar disetiap tingkatannya.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

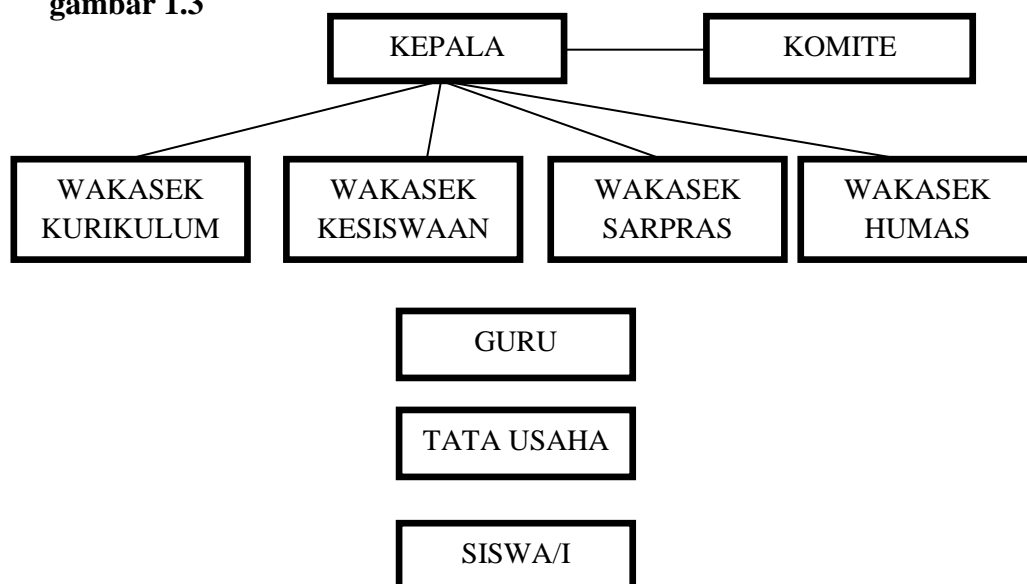
Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung dengan sarana dan fasilitas yang ada di dalam suatu lembaga sekolah/madrasah. Jika suatu lembaga sekolah/madrasah tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan

efisien. Sarana dan fasilitas adalah seluruh perlengkapan (alat-alat) yang diperlukan demi berlangsungnya proses pendidikan. Di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu sarana dan fasilitas yang digunakan dapat dilihat pada **lampiran 5**.

Dari data yang diperoleh seperti yang dijabarkan pada daftar lampiran 5 sarana dan fasilitas di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu sudah baik dan memadai. Karena dapat dilihat banyaknya jumlah kelas dan fasilitas dan sarana yang disediakan untuk kebutuhan siswa/siswi. Seperti ruang komputer yang dibutuhkan untuk belajar dan mengembangkan kecerdasan IT. Ruang perpustakaan tempat dimana siswa mencari sumber informasi mengenai materi pembelajaran, ruang ibadah (masjid) tempat untuk beribadah, LAB dan belajar dan fasilitas lainnya untuk menunjang kecerdasan siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

7. Struktur Organisasi

Setiap sekolah memiliki Struk organisasi termasuk juga dengan SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Berikut struktur organisasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu pada **gambar 1.3**



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Sudah beberapa bulan kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring (E-Learning) di SMA Negeri 1 Panai Hulu dan siswa mengakses kegiatan pembelajaran dari rumah. Sama halnya dengan proses pembelajaran biasanya di dalam kelas siswa Muslim dan Non Muslim dipisah dengan melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Selama pembelajaran daring guru berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan proses pembelajaran agar tetap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu ada beberapa langkah dalam proses pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan dengan efektif seperti: Persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, motivasi, menguraikan materi pembelajaran, evaluasi, dan menutup pelajaran.

a) Persiapan Pembelajaran

Dalam proses persiapan pembelajaran berdasarkan analisis data sebelumnya kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti yang diungkapkan oleh informan 1 yaitu mengatakan bahwa dalam persiapan melakukan perencanaan terlebih dahulu, dalam artian perencanaan kedepannya sebelum proses pembelajaran apa yang harus dilaksanakan seperti pembuatan RPP atau silabus lengkap dari awal pembelajaran sampai dengan akhir, menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa/i, menyiapkan bahan ajar, menentukan metode apa yang digunakan serta strategi yang digunakan sampai dengan akhir pembelajaran. Untuk membuktikan hal tersebut maka informan 1 mengatakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dilakukan dengan langkah awal yaitu persiapan pembelajaran dan persiapan yang ibu lakukan yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti pembuatan RPP atau silabus lengkap dari awal pembelajaran sampai dengan akhir, menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada

siswa/i, menyiapkan bahan ajar, menentukan metode apa yang digunakan serta strategi yang digunakan sampai dengan akhir pembelajaran. kemudian diantara semua itu setiap pendidik dan peserta didik harus melakukan kerjasama terlebih dahulu serta saling mendukung satu sama lain serta ibuk lakukan melalui aplikasi pembelajaran daring yaitu whatsapp”. (Inf.1. PP)

Informan 2 mengatakan bahwa “Dalam persiapan pembelajaran yang bapak lakukan ya seperti halnya melakukan pembelajaran pada umumnya di dalam kelas, berhubung proses pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) maka persiapan yang bapak lakukan yaitu seperti menyiapkan RPP sebagai panduan dalam proses belajar mengajar, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menentukan bahan ajarnya seperti buku, memberikan video pembelajaran atau lainnya, kemudian menentukan metode sesuai dengan materi, menentukan strategi agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran serta menggunakan aplikasi pembelajaran melalui WAG (whatsapp group) yang bapak berikan kepada wali kelas dan wali kelas yang memberikan kepada siswa/i melalui aplikasi pembelajaran daring tersebut”.(Inf.2. PP)

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam yang pertama dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu dengan langkah awal membuat perencanaan terlebih dahulu seperti membuat RPP atau siabus sebagai acuan dalam proses belajar mengajar dan untuk tahapan persiapan pembelajaran lainnya guru satu dan dua dapat diambil kesimpulan sama yaitu menyiapkan materi, menentukan bahan ajar, metode serta strategi yang tepat untuk dipakai dalam proses pembelajaran.

Informan 3 mengatakan bahwa “Persiapan guru pendidikan agama Islam pada dasarnya sama seperti guru-guru mata pelajaran lainnya, yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran dan pembelajaran sama dengan pembelajaran daring hanya saja pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi pembelajaran online tidak bertatap muka secara langsung, tetapi persiapan yang dilakukan sama saja yaitu menyiapkan materi melalui RPP yang sudah dituangkan dari awal sampai akhir pembelajaran, kemudian bahan ajar apa yang diperlukan, metode yang sesuai agar proses pembelajaran dapat tercapai nak. Disamping itu bapak melakukan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Google Clasroom dengan membuat jadwal sesuai materi pertemuan setiap minggunya, dan kelebihan dari aplikasi ini bapak jadi tau siapa siswa yang benar-benar serius mengumpulkan tugas tepat waktu dan siapa yang terlambat

mengumpul tugas yang bapak berikan, begitu lah kira-kira nak”.(Inf.3. PP)

Dari beberapa informan di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan terlihat bahwa guru sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam grup melalui daring (dalam jaringan) yaitu sama halnya dengan pembelajaran biasanya yang dilakukan di ruang kelas hanya saja pembelajaran daring saat ini dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran seperti *whatsapp* dan *google classroom*. pertama kali yang dilakukan yaitu melakukan persiapan pembelajaran. Dalam melakukan persiapan pembelajaran langkah pertama yang dilakukan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru atau pendidik membuat perencanaan seperti membuat RPP atau silabus sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir, seperti menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa/i, menyiapkan bahan ajar, menentukan metode apa yang digunakan serta strategi yang digunakan. Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang paling penting, karena jika persiapan pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal pula. Serta masing-masing guru memberikan tugas dengan berbagai aplikasi yang sudah ditentukan. Dengan demikian pembelajaran akan terwujud dengan efektif dan efisien.

b) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran pada umumnya guru memulai proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dengan mengucapkan salam terlebih dahulu Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Untuk membuktikan hal tersebut maka informan 1 mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan awal yang ibu lakukan pada saat melakukan proses pembelajaran yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu yaitu “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh”, kemudian berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran, menyapa siswa/i dan mengecek kehadiran siswa/i”. (Inf. 1. PP).

Informan 4 salah satu siswi mengungkapkan kegiatan awal yang dilakukan guru dari hasil wawancara sebagai berikut: “Biasanya yang dilakukan ibu saat masuk ke dalam kelas yaitu mengucapkan salam, kemudian ibu duduk dan mengabsen, selanjutnya tidak lupa dengan berdo’a bersama, menyapa kabar kami semua kak”. (Inf. 4. PP).

Dari hasil analisis data beberapa informan tersebut jelas terlihat bahwa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dibarengi dengan mengabsen dan berdo’a bersama. Semua itu menjadi suatu kebiasaan tersendiri sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang yang kita ketahui bersama. Proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung (bertatap muka) sebagaimana biasanya datang ke sekolah dan belajar di dalam kelas. Proses pembelajaran pada saat sekarang ini dilakukan secara online (daring) melalui smart phone atau lebih sering disebut dengan handphone (HP) orang tua atau milik pribadi siswa/i.

Informan 5 salah satu siswi mengungkapkan sebagai berikut: “Proses pembelajaran kami sekarang kak melalui HP dari aplikasi pembelajaran yaitu whatsapp kak. Jadwal belajar dengan bu Juariah seminggu sekali kak, nah Ibu ju memberikan tugas kami melalui wali kelas dan wali kelas mengirim ke grup whatsapp kelas, selanjutnya kami mengerjakan dan mengirim jawabannya ke wali kelas kami dan wali kelas kami yang menyampaikan kepada ibu Juariah kak”. (Inf. 5. PP).

Dapat disimpulkan bahwa guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, berdo’a bersama, menyapa siswa/i dan mengabsen. Namun, berbeda proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) guru membuka pelajaran dengan memberikan tugas melalui wali kelas masing-masing dan kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sama-sama memiliki nilai baik. Dan selama proses pembelajaran daring pendidik tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik agar pembelajaran berjalan seefektif mungkin.

c) **Motivasi**

Motivasi merupakan sebuah cara yang bisa dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah dan menghasilkan ide baru dalam proses pembelajaran. Jadi, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam adalah memberikan motivasi kepada siswa/i dan menyampaikan judul pembelajaran. Sebagaimana dapat dibuktikan diungkapkan oleh informan 2 sebagai berikut:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran biasanya kita berikan motivasi terlebih dahulu agar siswa lebih semangat dan serius mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Kemudian barulah kita menyampaikan inti sari judul dengan menuliskan judul besar dipapan tulis meskipun secara daring (dalam jaringan) atau hanya mengucapkannya saja melalui grup whatsapp atau aplikasi pembelajaran lainnya”.(Inf. 2. M)

Sebelum guru memberikan motivasi guru mengulang sedikit materi yang lalu. Seperti yang dikatakan oleh informan 6 salah satu siswa SMA Negeri 1 Panai Hulu sebagai berikut: “Sebelum bapak Pujiyanto menjelaskan materi yang akan datang, bapak terlebih dahulu membahas sedikit materi sebelumnya, mengingatkan kembali serta menanyakan beberapa pokok bahasan terkait pembelajaran sebelumnya”.(Inf. 6. M).

Dari kedua informan di atas dapat di tarik kesimpulan sebelum melakukan proses pembelajaran guru mengulang pembelajaran yang telah lalu dan dengan materi itu guru sambil menyampaikan kata-kata yang dapat memotivasi siswa/siswi agar pembelajaran yang dilaksanakan juga dapat berjalan dengan lancar dan semangat.

Kemudian informan 7 salah satu siswa SMA Negeri 1 Panai Hulu mengatakan bahwa “sebelum guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Juariah terlebih dahulumerikan motivasi terkait pembelajaran agama Islam yang biasa dikerjakan sehar-hari contohnya materi mengenai shalat fardhu. Guru menanyakan apakah siswa/siswi mengerjakan shalat 5 waktu atau shalat subuh yang terakhir dikerjakan pada hari itu. Ibu Juariah mengatakan bahwa shalat itu kewajiban setiap umat Muslim maka kita harus mengerjakannya maka itu sebagai salah amal kita diakhirat nanti, sehingga kamipun para siswa/siswi termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib, karena setiap minggunya ibu Juariah juga menanyakan apakah siswa/siswi melaksanakan shalat atau tidak”.(Inf. 7. M).

Berdasarkan analisis yang diperoleh beberapa informan dan sudah dijelaskan sebagaimana diatas setelah membuka pelajaran guru melakukan motivasi. Untuk memotivasi siswa agar bersemangat sebelum memulai pembelajaran. Disini guru berusaha semaksimal mungkin meskipun pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung, dan bagaimanapun guru merupakan hal terpenting dalam melakukan proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara daring (dalam

jaringan).Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa/siswi dapat termotivasi dapat melaksakannya dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti materi mengenai shalat fardhu.

d) Menguraikan Materi Pembelajaran

Menguraikan materi pembelajaran adalah proses penyampaian materi pembelajaran (bahan ajar) kepada siswa/i. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari informan 2 sebelumnya materi pembelajaran sudah disiapkan terlebih dahulu oleh guru Pendidikan Agama Islam di awal persiapan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menguraikan materi pembelajaran masuk kepada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru sering menerapkan *Student Centered* proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagaimana yang diungkapkan informan 3 sebagai berikut:

“Saya menerapkan *Student centered*, dalam proses pembelajaran saya hanya sebagai mediator tempat mereka bertanya jika kurang paham. Saya hanya menjelaskan sedikit mengenai materi pembelajaran, lalu membagi siswa dalam beberapa kelompok, agar siswa dapat bertukar informasi dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Karena yang saya lihat siswa lebih senang jika mengerjakan tugas secara berkelompok. Pengelompokan itu sangat penting, dari pengelompokan kita dapat melihat mampu tidaknya siswa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya. tetapi disamping itu berhubung proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) sedikit banyaknya siswa pasti ada yang merasa bosan, ada yang masa bodo, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali ketika proses pembelajaran berlangsung, apa lagi sampai berjam-jam menatap layar HP atau laptop yang mereka gunakan. Jadi saya sebagai pendidik hanya bisa berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mewujudkan pendidikan dengan baik meskipun dilakukan secara daring (dalam jaringan)”.(Inf. 3. MMP).

Selain metode diskusi yaitu dengan membuat kelompok, guru juga sering menggabungkan beberapa metode dalam satu kali pertemuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam informan 2 sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya tidak memiliki metode khusus semua mengalir begitu saja, paling sering saya gunakan yaitu metode

ceramah, tanya jawab, diskusi, nasihat. Dan tidak jarang saya menggabungkan metode-metode tersebut atau bahkan digunakan secara bergantian sesuai dengan materi pelajaran pada saat itu dan saya lakukan melalui via Zoom terkadang juga mengirim video ke siswa/i melalui via Whatsapp dengan mengirimkan link video pembelajaran melalui wali kelas”. (Inf. 2. MMP).

Kemudian juga dalam hal ini informan 8 mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering sekali menasehati kami di dalam kelas, maupun di luar kelas bahkan sampai sekarang pada masa pembelajaran daring (dalam jaringan). Pernyataan tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan analisis data oleh informan 8 salah satu siswa SMA Negeri 1 Panai Hulu diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau metode-metode yang digunakan Bapak Pujianto, saya kurang paham kak. Namun bapak tersebut sering sekali menasehati kami di dalam kelas, maupun di luar kelas bahkan sampai sekarang pada masa pembelajaran daring (dalam jaringan) kak. Contohnya saja bapak pernah ceramahin kami gak boleh siswa main tik tok, karena jadi perempuan itu harus tau rasa malu, masak berhijab joget-joget, bagi semua siswa biasakan menghargai orang lain yang lebih tua dari kita, gunakan aplikasi pembelajaran dengan baik bukan malah menjadi alasan untuk bermain game dan nasehat-nasehat lainnya”. (Inf. 8. MMP).

Adapun penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu informan 2 mengatakan bahwa Tujuan tentang tujuan dari penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasihat penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar siswa/i mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan kebanyakan siswa merasa jenuh dan bos apa lagi proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kita menjelaskan siswa mendengarkan. diungkapkan informan 2 sebagai berikut:

“Tujuan penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar siswa/i mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan kebanyakan siswa merasa jenuh dan bos apa lagi proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kita menjelaskan siswa mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Maka, kita tidak akan tahu siswa sudah paham atau tidak. Untuk tujuan khususnya, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa agar

siswa menyerap pengetahuan secara jelas. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah paham betul tentang materi pembelajaran, dan mengasah kemampuan siswa untuk berani mengajukan pertanyaan. Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu dan metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan siswa untuk terus berbuat kebaikan. Jika siswa melakukan kesalahan mengingatkan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan. Metode nasihat ini sangat perlu dilakukan. Anak zaman sekarang memerlukan banyak nasihat-nasihat agar tidak mengulangi kesalahan, dan selalu berbuat kebaikan”. (Inf. 2. MMP). Beberapa data yang diperoleh dari guru dan siswa dapat disimpulkan

bahwasanya guru menggunakan metode yang bermacam-macam (bervariasi) dan tidak jarang guru menggabungkan beberapa metode dalam mengembangkan kemampuan dalam hal pennaajaranyang dimiliki oleh siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran atau pada saat menguraikan materi pembelajaran guru tidak hanya ingin menyampaikan/menstransfer ilmu pengetahuan saja. Tetapi, guru juga ingin membentuk karakteristik siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya tidak hanya menyampaikan materi (bahan ajar) saja tetapi saya juga harus mampu menanamkan etika, adab dan sopan santun. Seharusnya begitu menjadi seorang guru. Karena jika hanya memindahkan ilmu (menyampaikan ilmu) google lebih cerdas dari pada kita. Tetapi, bukan disitu letaknya. Letaknya adalah guru dapat membimbing, membina, dan menumbuhkan akhlakul karimah dan nilai-nilai yang baik. Yang google tidak bisa lakukan itu.” (Inf. 1. MMP).

Dari analisis data di atas tersebut terlihat jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak ingin siswa hanya memiliki *intelligence quotient* (IQ) saja. Tetapi, guru Pendidikan Agama Islam juga menginginkan siswa memiliki *emotional quotient* (EQ) dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik seperti etika, adab (akhlakul karimah) yang nantinya dapat diimplementasikan siswa/i di lingkungannya (masyarakat) dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data-data yang dijabarkan diatas. Kegiatan menguraikan materi dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar dan menyerap ilmu yang disampaikan guruyang dimiliki oleh para siswa dengan

sering mengadakan pengelompokan dalam proses pembelajaran sembari menanamkan nilai-nilai yang baik kepada para sisw/ia agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) **Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu cara atau langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau memahami materi yang telah diajarkan. Informan 1 mengatakan Evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru secara lisan maupun tulisan. Penilaian yang diterapkan di Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk ujian sekolah (US). Berkaitan dengan penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa informan 1 mengatakan sebagai berikut:

“Setelah proses pembelajaran berlangsung pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi yang ibuk lakukan berbentuk latihan-latihan yang harus dijawab oleh siswa, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok, Evaluasi dari hasil ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun ujian sekolah serta evaluasi lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran”. (Inf. 1. E)

Berkenaan dengan evaluasi seperti yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan latihan-latihan (soal-soal) yang ada di dalam buku pembelajaran. dengan adanya pembelajaran daring seperti sekarang ini siswa mengumpulkan tugas melalui grup Whatsapp ataupun melalui email bahkan jika diizinkan untuk datang kesekolah perwakilan dari siswa mengantarkan langsung kesekolah dengan catatan setelah mengantarkan tugas langsung pulang tanpa harus berkeliaran ataupun berkerumun di tempat-tempat ramai dengan memakai baju biasa bukan pakaian seragam sekolah. Karena seyogyanya evaluasi ini sangat penting dan harus dilakukan oleh guru guna melihat sejauh mana para siswa paham mengenai materi yang diajarkan.

“Informan 3 juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat perlu adanya evaluasi. karena dengan adanya evaluasi kita sebagai pendidik tau sampai dimana proses yang sudah kita lakukan

apakah berhasil atau tidak nya pembelajaran yang saya lakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memerikan latihan-latihan soal, PR (pekerjaan rumah), kuis, ulangan, maupun ujian semester)". (Inf. 3. E).

Berdasarkan data-data yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan), karena evaluasi merupakan hal penting untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran daring (dalam jaringan) sudah tercapai dengan hal tersebut juga pendidik bisa atau langkah apa yang selanjutnya harus dilakukan untuk jauh lebih baik kedepannya.

f) Menutup Pelajaran

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru adalah menutup pembelajaran. Informan 3 mengungkapkan bahwa sama halnya dengan membuka pelajaran. Guru menutup pembelajaran juga mengucapkan salam yaitu "Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh". Sebelum penutup pembelajaran biasanya guru merefleksikan kembali dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan menjelaskan hikmah atau manfaat dari materi pembelajaran dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagaimana yang dikatakan informan 3 sebagai berikut:

"Kegiatan penutup yang biasanya bapak lakukan dengan mengakhiri mengucapkan salam. Sebelum menutup pembelajaran bapak juga merefleksikan kembali apa yang sudah dipelajari dan mengambil hikmah atau manfaat materi yang sudah di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan tugas lanjutan atau biasa disebut dengan pekerjaan rumah (PR) untuk dikumpul dipertemuan selanjutnya serta menyapaikan judul materi selanjutnya agar siswa/siswi juga mempersiapkan bahan materi untuk dipertemuan selanjutnya." (Inf. 3. MP).

Begitu juga sama halnya dengan informan 1 dan 2 "bahwasnya dalam proses menutup pembelajaran yaitu diakhiri dengan mengucap salam. Tetapi setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran menyimpulkan materi-materi pada hari itu terlebih dahulu, memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk dikumpul dipertemuan selanjutnya dan mengingatkan untuk mengulang pelajaran pada hari itu dirumah terkait materi yang sudah dipelajari di sekolah".(Inf. 3. MP).

Berdasarkan beberapa hasil informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan menutup pelajaran dari ketiga guru pada umumnya sama yaitu diakhiri dengan mengucapkan salam. Tetapi sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru biasanya menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran pada materi hari itu, mengingatkan siswa/siswi untuk mengulanginya di rumah dan jika materi terkait dengan kegiatan sehari-hari guru juga mengingatkan agar dapat diterapkan serta tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk dikumpulkan dipertemuan selanjutnya dan yang terakhir guru menyapaikan materi.

Hasil data-data di atas yang sudah sangat jelas dipaparkan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh berdasarkan hasil dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang ada di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu agar berjalan dengan efektif mencakup beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam seperti: persiapan pembelajaran, membuka pembelajaran, motivasi, menguraikan materi pembelajaran, evaluasi, dan penutup pembelajaran. Seyogyanya seluruh kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir dapat mengembangkan kemampuan atau menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin meskipun ada kekurangan dalam setiap proses pembelajarannya karena tidak dilakukan secara langsung bertatap muka, melainkan melalui metode daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada.

2. Kendala yang Dihadapi pada Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Sesuai dengan data-data yang diperoleh oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran daring selama masa covid-19, seperti yang dikatakan oleh informan 2 tentu banyak kendala yang dihadapi oleh guru sebagai tenaga pendidik dan juga siswa, Pembelajaran yang semula tatap muka pada saat pandemik Covid-19 berubah menjadi pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Dan dapat dibuktikan bahwa informan 2 mengatakan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) saya sebagai pendidik tentu memiliki kendala, adapun kendala yang saya hadapi selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu tidak semua siswa memiliki gadget (HP), karena HP salah satu alat teknologi yang mendukung selama pembelajaran Daring (dalam jaringan), orang tua yang tidak respek (tidak ada dukungan) terhadap anak,. Tetapi di samping itu pihak sekolah menyediakan bagi siswa yang tidak memiliki HP untuk di kasi pinjam selama proses pembelajaran daring dengan catatan digunakan dengan datang langsung ke sekolah dan ada aturan tertentu.”.(Inf. 2. KYDP....)

Kemudian informan 1 mengatakan sebagai berikut: “Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memiliki HP, tidak semua siswa mengerti menggunakan aplikasi pembelajaran yang ada di HP, serta jaringan atau paket internet yang sering sekali bermasalah”. (Inf. 1. KYDP....)

Selanjutnya informan 3 mengatakan sebagai berikut: “kedala ynag dihadapi selama proses pembelajaran daring yaitu kurangnya sarana jaringan dan siswa lebih cenderung bersifat apatis (tidak mau tau) terhadap proses pembelajaran daring”.(Inf. 3. KYDP....)

Dari hasil ketiga informan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMANegeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu terlihat bahwa hal yang paling pertama dan utama dalam proses pembelajaran daring harus adanya alat teknologi yang digunakan seperti HP, Leptop, atau komputer untuk melakukan proses pembelajaran antara guru dengan siswa untuk dapat berjalannya proses pembelajaran, jaringan internet yang terkadang tidak dapat dipastikan terkadang lancar dan kadang tidak, kemudian masih banyak siswa yang kurang paham dengan penguasaan aplikasi pembelajaran secara daring, bahkan tidak terkecuali guru juga ada yang kurang paham dalam penggunaan aplikasi pembelajaran yang digunakan, sedikitnya dukungan dari orang tua, dan yang terakhir siswa cenderung lebih bersifat apatis (tidak mau tau) terhadap proses pembelajaran

daring saat ini, hal tersebut dikarenakan terpisah oleh jarak jadi sebagian siswa menganggap spele dan tidak mendengarkan guru.

Dengan adanya kendala di atas kita harus bisa menjadi perubahan agar proses pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, untuk alat teklogi seperti HP, paket internet disediakan oleh sekolah, kemudian untuk hal dukungan orangtua kita sebagi pendidik harus bisa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar orangtua siswa dapat membantu berjalannya proses pembelajaran daring (dalam jaringan) serta untuk siswa yang bersifat apatis disini juga tugas kita sebagai guru untuk memberikan nasehat kepada siswa dan didampingin orangtua untuk memberi nasihat anaknya ketika dirumah, jadi dengan demikian dalam proses pembelajaran daring ini harus adanya kerjasama antara guru, siswa dan orangtua siswa.

Kemudian selanjutnya ada beberapa kendala yang disampaikan oleh informan 9,10, dan 11 yaitu kendala dalam pembelajaran daring ada banyak diantaranya: tidak semua siswa miliki alat teknologi seperti HP, leptop, atau komputer, kemudian tidak semua siswa paham dalam menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), sulit mengnotrol siswa dalam mengerjakan tugas mereka, masalah ekonomi orang tua yang tidak semuanya mampu memenuhi kebutuhan untuk membeli paket internet, dan jaringan yang tidak stabil. Dan kesemuanya itu dapat dibuktikan dari beberapa informan sebagai berikut

Informan 9 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan “menurut saya kendala yang dihadapi selama masa pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu: tidak semua siswa miliki alat teknologi seperti HP, leptop, atau komputer, kemudian tidak semua siswa paham dalam menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), dan yang terakhir yaitu jaringan atau paket internet terkadang bermasalah”. (Inf. 9. KYDP...).

Infomman 10 guru Mata Pelajaran Biologi dan Sosiologi mengatakan sebagai berikut “kendala yang saya hadapai seama proses pembelajaran daring selama ini tentu saja ada, karena dalam proses ini pembelajaran tidak bertatap muka secara langung, adapun kendalanya salah satunya yaitu saya sulit mengnotrol siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Di sini siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas, ada yang terlambat

mengumpul tugas, dan ada juga yang benar-benar tepat waktu dalam mengerjakan tugas, kita sebagai pendidik tidak bisa memaksakan karena jika dipaksa tanpa ada kemauan juga tidak akan berjalan dengan lancar. Maka, kita sebagai pendidik hanya bisa menasihati siswa agar lebih peduli dan rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meskipun melalui daring (dalam jaringan)”.(Inf. 10. KYDP...).

Informan 11 guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris mengatakan “kendala dalam pembelajaran daring bagi siswa selama saya mengajar antara lain: ada beberapa siswa tidak memiliki HP, dan siswa yang memiliki HP tidak memiliki paket internet, siswa cenderung ingin membuka aplikasi lain dari pada aplikasi pembelajaran. Dan bagi guru antara lain: Masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring (dalam jaringan)”.(Inf. 11. KYDP...).

Selanjutnya beberapa analisis data dari informan lainnya yaitu siswa/siswi mengatakan bahwa ada juga beberapa kendala antara lain: tugas yang diberikan guru kurang paham, keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi dengan sesama teman dan guru, merepotkan orang tua padahal orang tua dirumah ada kerjaan juga yang harus dikerjakan jadi kebanyakan mereka lebih menyukai pembelajaran langsung bertatap muka dengan guru di dalam kelas. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut:

Informan 6 mengatakan bahwa:“menurut saya kak kendala dalam proses pembelajaran daring yang saya tau kebanyakan tugas dikerjakan kurang mengerti kak, kadang ada contoh sama soal beda, meskipun saya sudah dikasi videonya tetap saja kurang paham, jadi kebanyakan dari kami lebih menyukai pembelajaran langsung bertatap muka dengan guru di dalam kelas kak”.(Inf. 6. KYDP...).

Informan 8 mengatakan “menurut pendapat saya kak proses pembelajaran daring memiliki berbagai kendala, tapi yang saya tau kayak keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi dengan sesama teman dan guru, kurangnya pemahaman materi selama belajar, dan minimnya pengawasan dari guru-guru gitu kak karena kan belajarnya gak secara langsung”.(Inf. 8. KYDP...).

Informan 7 mengatakan “menurut pendapat saya kak bahwa kendala yang saya hadapi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) adanya keterbatasan jaringan internet, minimnya pengawasan dalam proses pembelajaran, terkadang juga saya merepotkan orang tua saya kak padahal orang tua dirumah ada kerjaan juga yang harus dikerjakan gitu kak”. Terus selain itu kan kak harga paket internet itu gak tentu kadang murah kadang mahal, mau ngerjai apa-apa dirumah juga terkadang terganggu kayak ribut ada adek-adek,saya gitu kak gak konsentrasi.(Inf. 7. KYDP...).

Dari hasil beberapa informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai macam kendala dalam proses pembelajaran daring. Meskipun guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dengan bertatap muka secara langsung di dalam ruang kelas seperti biasanya. Kerana pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terbilang masih baru maka perlu adanya adaptasi bagi guru dan siswa begitu juga dengan orangtua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu masih memiliki berbagai kendala sehingga dapat dikatakan kurang efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan serta menjawab apa yang telah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beranjak dari sini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dan mengembangkan data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada kemudian diharapkan sesuatu yang baru.

Sesuai teknik analisis yang telah peneliti paparkan dalam bab III yaitu bahwasannya peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan melalui tiga proses tahapan yakni; mereduksi data, data display dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan temuan-temuan yang ada baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Pembahasan ini juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber, maka penjabaran secara deskriptif tentang proses pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Panai Hulu serta apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) akan dipaparkan secara mendetail.

Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori yang ada pada bab II, sehingga terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang tentang proses pembelajaran daring (dalam jaringan) serta apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Ada dua temuan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Efektifitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan efektifitas pembelajaran daring yang terjadi di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dikaitkan dengan sejauh mana proses yang terjadi selama belajar mengajar dari situlah kita dapat mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini. Proses merupakan sebuah urutan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam mencapai sesuatu tujuan. Begitu juga dengan pembelajaran yang efektif barang tentu ada proses untuk menuju keefektifan dalam proses pembelajaran.

“Menurut Hamzah B. Uno dalam Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu: persiapan sebelum mengajar, sumber belajar, susunan bahan ajar, sikap mengajar, perbedaan individu, motivasi dan perhatian, serta latihan dan pengulangan.¹

Proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Panai Hulu pelaksanaannya adalah pada kegiatan pra pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan grup pembelajaran sebagai media interaksi antara siswa dan guru terkait jadwal penugasan pembelajaran, guru harus berdiskusi dengan orang tua/wali murid terkait jadwal dan penugasan pembelajaran jarak jauh (daring), membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses siswa serta memastikan orang tua siswa benar-benar mendukung anaknya dalam pembelajaran daring. Hal ini, siswa harus mengikuti intruksi yang diberikan

¹Remiswal. 2013. *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 88.

oleh guru. Orang tua/wali siswa harus mampu bekerja sama dengan guru dan menjalin komunikasi yang baik.

Saat pembelajaran guru sendiri harus menyapaikan kepada siswa terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu, Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas siswa dalam grup pembelajaran. Selain itu guru juga membuka layanan konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami proses pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran guru harus memastikan siswa telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran daring (absen), kerana hal tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan agar kedepannya proses pembelajaran dapat berjalan jauh lebih baik dan efektif dibandingkan hari sebelumnya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan dalam proses pembelajaran daring digunakan berbagai macam media pembelajaran yaitu HP, laptop, komputer dan lainnya, serta di dalam media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa aplikasi yang digunakan antara lain: *Whatsapp, Zoom Meeting, Google Meet, Clasroom, dan E-learning*. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhannbatu bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang lebih dominan yaitu *Zoom dan Whatsapp*, selain itu pembelajaran daring dengan terus menerus memunculkan keluhan dari peserta didik yang sudah rindu akan bentuk pembelajaran yang melibatkan ia harus bertemu langsung dengan teman-temannya sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan sistem yang ada saat ini.

Dalam buku pembelajaran dengan metode PAIKEM terdapat indikator yang menunjukkan pengaruh pembelajaran yang efektif, antara lain: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, sikap

positif, pemberian nilai yang adil, hasil belajar siswa yang baik (evaluasi).²

Dari kutipan yang tertera di atas dalam proses pembelajaran daring yang terjadi di lapangan guru berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru terlebih dahulu Guru melakukan persiapan pembelajaran terlebih dahulu dengan menentukan materi apa yang akan di sampaikan, bahan ajar, metode serta strategi yang akan dipakai. Kemudian memulai dengan aplikasi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan kata pembuka “Assalamualikum warohmatullahi wabarokatuh”, melanjutkan dengan mengabsen, dan berdo’a. Kemudian, guru memberikan motivasi terhadap siswa, dan mengulang pelajaran sebelumnya. selanjutnya guru menerangkan materi pembelajaran dengan menuliskan judul besar di papan tulis atau hanya sekedar mengucapkan, kegiatan selanjutnya di lakukan yaitu mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan kegiatan akhir yang dilakukan yaitu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kembali. Tidak semua yang terdapat di teori yang mendukung dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Panai Hulu, tetapi mereka tetap berusaha semaksimal mungkin demi mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Model penugasan yang diberikan masing-masing guru mata pelajaran pada umumnya memberikan tugas permateri pelajaran dan setiap materi bisa 5-15 soal yang diberikan dengan mengumpulkannya dipertemuan selanjutnya atau minggu depannya lagi. Siswa mengumpul tugas dengan cara mengirim ke grup whatsapp atau melalui wali kelas mereka, ke email, melalui Google classroom atau jika keadaan memungkinkan siswa mengumpul langsung ke sekolah dengan cara bergantian, sembilan orang perkelas atau perwakilan teman yang mengumpulkan kepada guru di sekolah. Guru selama masa pembelajaran daring tetap datang seperti biasanya dan mereka memberikan materi disekolah dengan berbagai macam aplikasi pembelajaran seperti *Google Classroom, Zoom, Whatsapp, Google Meet, dan E-learning* karena

²Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.h. 174-187.

kondisi pandemik seperti ini siswa yang datang ke sekolah memakai baju biasa dan dibatasi yang datang tidak semua siswa sekaligus.

Aplikasi Whatsapp bukan merupakan aplikasi pembelajaran daring melainkan merupakan aplikasi untuk berkomunikasi atau menerima informasi biasa dan kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran daring karena, pada saat menggunakan aplikasi tersebut memakan waktu lumayan lama apalagi ketika guru mengirim tugas seperti video, voice note (VN) atau hal lainnya yang membuat siswa harus mendownload terlebih dahulu setelah didownload seluruh siswa harus menonton video yang dikirim guru mendengarkan VN yang dikirim guru atau hal lainnya apalagi yang jaringannya bermasalah akan sangat memakan waktu lama. Untuk itu direkomendasikan kepada guru ataupun pendidik di SMA Negeri 1 Panai Hulu terkhusus guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan teknologi pembelajaran daring dengan baik misalnya menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Classroom*, dan *E-learning* dan lain sebagainya agar proses pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam dunia pendidikan jangan hanya terfokus oleh 1 aplikasi pembelajaran saja melainkan secara bergantian diberitahu kepada peserta didik.

2. Kendala yang Dihadapi pada Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Pembelajaran daring memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui. Hal ini terus kita jadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring inimenjadi bukti kelemahan dari pembelajaran daring.³

³R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, h. 50.

Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya:⁴ Bagi aspek kesehatan (rasa sakit yang berlebihan pada leher dan bahu), pada aspek sekolah, bagi pendidik, bagi siswa, dan bagi orang tua. Dari semua aspek tersebut terdapat berbagai macam kendala dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Mencermati fakta-fakta yang di dapat melalui wawancara baik secara langsung di lapangan maupun melalui online dari telepon maupun via whatsapp pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) bahwa dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi setiap siswa ataupun guru diantaranya: *Pertama*, Lokasi rumah peserta didik tidak semua terjangkau dari jaringan internet, termasuk kuota internet siswa minimalis, *Kedua*, Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para siswa/siswimerasa jenuh dan bosan, *Ketiga*, Guru kurang memahami teknologi sehingga guru sulit mengirimkan tugas kepada siswa, *Keempat*, Bagi pendidik sulit memahami karakter ataupun perilaku siswa dan tidak dapat dipantau secara langsung, *Kelima*, Pembelajarannya cenderung tugas online yang belum tentu semua siswa paham dalam proses pengiriman tugasnya, *Keenam*, Tugas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa menumpuk, sehingga membuat siswa kehabisan dan meminta bantuan kepada orang tua atau sanak saudara, *Ketujuh*, Tidak semua siswa peduli terhadap tugas yang diberikan oleh pendidikan, malah mereka menganggap sepele dan ada saja sebagian siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugasnya tepat waktu, *Kedelapan*, Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk ujiansekolah (US) kurang berintegritas karena guru tidak mengetahui karakteristik siswa yang sesungguhnya.

Menurut Lia dan Woro adapun kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu: Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring, kurangnya pengetahuan

⁴Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, h. 27.

masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat dan permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi.⁵

Hadi Wododo dkk mengatakan bahwa ada beberapa hambatan dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya: sangat verbalistik, akan sulit mendesain pembelajaran dengan metode demonstrasi atau diskusi, tidak fokus atau bercabangnya perhatian, kurang interaksi dan kurangnya perhatian kepada peserta didik.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara teori yang ada dengan kejadian yang ada di lapangan sangat sinkron karena apa yang ada di dalam teori terjadi juga di lapangan. Dengan adanya berbagai kendala dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat dikatakan kurang efektif terkhusus di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang mengalami berbagai macam kendala meliputi semua pendidik terkhusus guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran daring dengan tahapan-tahapan yang sudah dirancang sedemikian rupa tetapi karena jarak semua memiliki kekurangan tersendiri dalam setiap prosesnya. Semoga kedepannya pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat diatasi dengan hal-hal tertentu. Dengan harapan lain semoga bumi segera membaik agar proses pembelajaran daring dapat beralih ke pembelajaran tatap muka secara langsung seperti biasanya.

⁵Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES SEMINAR*. Semarang: UNNES. h. 4.

⁶Hadi Widodo, dkk. 2021. Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus. Vol. 11, No. 2. h. 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran daring dapat diketahui berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa hal sebelum memulai proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam antara lain: persiapan pembelajaran, proses pelajaran, motivasi, menguraikan materi pembelajaran, evaluasi dan menutup pembelajaran. Semua dilakukan guru semaksimal mungkin meskipun tidak bertatap muka secara langsung, karena sebagai seorang pendidik merupakan suatu kewajiban mensukseskan lancarannya proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang saat ini menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) ternyata dapat dikatakan kurang efektif karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga guru sangat sulit menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran serta setiap langkah yang dilakukan ada saja kekurangannya karena dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang terpisah oleh jarak. Bentuk pelaksanaannya diselang-seling setiap minggunya, setiap hari siswa hanya boleh datang ke sekolah maksimal sembilan orang perkelas dan hanya mengambil tugas untuk dikumpulkan minggu depan kepada pendidik. Atau jika tidak datang ke sekolah guru menyapaikan tugas melalui aplikasi pembelajaran daring seperti *Whatsapp* atau *Google Classroom* dengan memeberikan tugas kepada siswa/i atau melalui wali kelas masing-masing.
2. Beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) antara lain: (1) Lokasi rumah peserta didik tidak semua terjangkau dari jaringan internet, termasuk quota internet siswa minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para siswa/siswimerasa jenuh dan bosan, (3) Guru kurang memahami teknologi

sehingga guru sulit mengirimkan tugas kepada siswa,(4) Bagi pendidik sulit memahami karakter ataupun perilaku siswa dan tidak dapat dipantau secara langsung, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online yang belum tentu semua siswa paham dalam proses pengiriman tugasnya, (6) Tugas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa menumpuk, sehingga membuat siswa kehabisan dan meminta bantuan kepada orang tua atau sanak saudara, (7) Tidak semua siswa peduli terhadap tugas yang diberikan oleh pendidikan, malah mereka menganggap sepele dan ada saja sebagian siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugasnya tepat waktu, dan (8) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis dan penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk ujian sekolah (US) kurang berintegritas karena guru tidak mengetahui semua karakteristik siswa/i karena terhalang oleh jarak.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah ada baiknya terus meluangkan ide bagaimana caranya agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik tahap demi tahap di sekolah, banyak memberikan pelatihan-pelatihan setiap minggunya (rapat mingguan) kepada guru serta melakukan evaluasi dengan menceritakan pengalaman memberikan materi selama proses pembelajaran jika ada suatu kendala dapat didiskusikan bersama dan menemukan solusinya sebagai acuan untuk kedepannya agar proses pembelajaran daring (dalam jaringan) jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

2. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya guru lebih meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan, atau dengan cara mengikuti seminar, workshop serta pelatihan

lainnya mencari informasi terkait pembelajaran daring. Penggunaan teknologi dengan baik misalnya menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajarandengan sebaik-baiknya seperti *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Clasroom*, dan *E-learning* agar proses pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam dunia pendidikan jangan hanya terfokus oleh 1 aplikasi pembelajaran saja malainkan secara bergantian diberitahu kepada peserta didik.

3. Bagi siswa

Untuk siswa/I SMA Negeri 1 Panai Hulu tetap harus semangat meski pembelajaran dilakukan secara daring. Tetap menajalin komunikasi yang baik kepada guru, orang tua atau teman sejawat dan menanyakan hal apa yang tidak diketahui baik itu cara penggunaan aplikasi daring ataupun hal terkait pembeljaaran agar proses pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik dan efektif.

4. Bagi Peneliti Lain

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema “Efektifitas Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” untuk dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Karena proses pembelajara daring (dalam jaringan) ini merupakan masalah yang sangat serius pada masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasniyati Gani. (2013). “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. VI, No. 1.
- Andriani, Hafni dan Awaluddin. (2019). *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: Swalova Publishing.
- Asfar, Irfan Taufan, dkk. (2010). *Model Pembelajaran Gold*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Anwar, Khairul, dkk. (2020). *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Azhar, Iqbal Nurul. (2019). *Panduan lengkap menjadi Guru Super Model*. Malang: Intrans Publishing.
- Astini, Ni Komang Sari. (2020). “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” dalam *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* Vol. XI, No. 2.
- Abdullah, Sani Ridwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aidid, Erawan. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resistasi*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Arsanti, Meilan. (2018). “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula”. *Jurnal Kredo*. Vol. I, No. 2.
- Ahfadh, Zuhri. 2020. Skripsi judul *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning*, (Studi kasus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Stambuk 2016), UINSU.
- Arlando, Muhammad Arlie. 2020. dalam Skripsi judul *Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Upi Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Studi kasus Program Studi Pendidikan Teknik Mesin), Universitas Pendidikan Indonesia.

- Azzuhaili, Wabbah. (2014). *Tafsir Almunir Jilid 15 (Juz 29-30)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir penerjemah M.Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. 2003. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan RI.
- Badaruddin, Achmad. (2015). *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Abe Kreatifindo.
- Baety Dwindu Nur, dkk. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. III. No 3.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela(2019). "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". THUFULI: dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. II, No.1, h. 6.
- Daniatai, Devi Wahyu. (2020). *27 cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Fitriyani, Nety. 2020. dalam Skripsi judul *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19* Skripsi, (Studi kaspada SMK Negeri 1 Cirebon), Universitas Pendidikan Indonesia.
- Efendi, Albert.(2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Fadillah, M. (2014). Implementasi *Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fajaruddin, M. Nurin. (2020). *Media Sosial Identitas, Transformasi dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.
- Gusty, Sry. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan)*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Herjanto Eddy. (2009). *Sains Manajemen (Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Grasindo.

- Hadisi, La, dkk. (2015). “Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E–Learning)”. *Jurnal At Ta’dib*. Vol. VIII, No.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles. (2014). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UI-Press.
- Irawan, Edi. (2020). *Di masa Pandemi (Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Jauhar, Mohammad. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- K, R. Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Kementrian Agama RI. (2013). *Al-qur’an Al-Karim dan Terjemah*. Surabaya: Publishing & Distributing.
- Makki, M. Ismail. (2017). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media.
- Mohamad, Nurdin dan Hamzah. B Uno.(2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mimi, Permani Suci. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya’ di STAI Ma’arif Sarolangun”: dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. I, No. 2.
- Moleong. Lexy. (2017).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masganti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN Press.
- Nur, Wahyudin. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ngabidin, Minhajul. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Nurkholis. (2013). "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. I, No. 1.
- Nai, Firmina Angela. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran (Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nashar. (2020). *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Jawa Timur: Duta Media.
- Nurbaeti. dan Nifayanti. (2019). "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol. II, No. 1.
- Nugroho, M. Yusuf Amin. (2020). "Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran PAIBerbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah ". *Jurnal Paramurobi*. Vol. 3. No. 2.
- Ningsing, Ash Ria dan Rinja Efendi. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: CV. Qiara Media.
- Prarasto Miftahurrisqi, Prarasto dan Muhammad Wildan Sahidillah. (2019). "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa". *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. XXXI, No. 1.
- Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES SEMINAR*. Semarang: UNNES.
- Remiswal. (2013). *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riswanti, Cyintia (2020). "Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. II, No. 1.
- Rasinun, dkk. (2021). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: yayasan Kita Menulis.
- Raymon. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Rahman, Aqiilah Afiiyadihdan Danin Haqien , (2020). "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. V No. 1.
- Rahmat, Pupu Saeful .(2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

- Sawir, Muhammad.(2020). *Birokrasi Pelayanan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sunarto, Achmad dkk. 1993. *Tarjamah Shahih Bukharieh*. Jakarta: CV. ASY Shifa.
- Sahidin, dkk. (2021). Efektivitas Penerapan Kebijakan E-Learning Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. III. No 5.
- Suardi. Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Supriadi. (2015). “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran”. *Lantanida Journal*, Vol. III, No.2.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Supuwingsi, Ni Nyoman. (2021). *E-leraning Untuk Pembelajarn Abad 21 dalam Menghadap Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: CV. Media Sains Indonesia.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salim. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sawitri, Dara. (2019). “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”. *Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. II, No. 1.
- Sutikno, M. Sobry. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jawa barat: CV. Adamu Abimata.
- Sumantri, Agus, dkk. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 18*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*. Malang: Pustaka Azzam.
- Tokan, P. Ratu Ile. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wijoyo, Hadion ,dkk. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri.

- Widodo, Hadi, dkk. 2021. Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran JarakJauh Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus. Vol. 11, No. 2.
- Yuzarion, danRici Kardo. (2017). “Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. II, No. 2.
- Yuliani, Meda, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yazdi, Mohammad. (2012). “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. II, No. 1.
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. dalam Skripsi *Judul Efektivitas Pembelajaran DaringDalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi UnggulanMiftahul Huda Tumang Cepogo BoyolaliTahun Pelajaran 2019/2020*, (Studi kasus padaMI Unggulan Miftahul Huda Tumang), IAIN Salatiga.
- Zulkifli, dkk. (2020). *Berkarya bersama Ditengah Covid-19*. Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN 1

A. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021

Waktu : Pukul. 10.00 WIB

Tempat : Di SMA Negeri 1 Panai Hulu

Narasumber : Drs. Demson Silalahi (Kepala Sekolah)

No	Deskripsi	Kesimpulan
1	Mohon bapak jelaskan sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?	SMA Negeri 1 Panai Hulu merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Panai Hulu yang berdiri sejak tahun 2004, dengan berdirinya SMA Negeri 1 Panai Hulu dapat meningkatkan kualitas sumber dayamannya khususnya di kecamatan Panai Hulu, hal ini terkait dengan keberadaan SMA Negeri 1 Panai Hulu yang terletak di pesisir pantai. SMA Negeri 1 Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu saat ini sudah beberapa kali berganti kepemimpinan, yaitu: H. Yahya, S.Pd Tahun 2004-2012, Drs. Naikman Damanik Tahun 2012-2016, Drs. Demson Silalahi Tahun 2016-Sekarang.
2	Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?	<p style="text-align: center;">Visi</p> <p style="text-align: center;">Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa</p> <p style="text-align: center;">Misi</p> <p>1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya dan</p>

		<p>Budi Pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melaksanakan pembelajaran bimbingan dan kepelatihan secara efektif, efisien sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. 3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, olahraga, keterampilan, organisasi dan ilmiah. 4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. 5. Menciptakan kondisi pola hidup sehat melalui bebas dari rokok, minuman keras sampai obat terlarang lainnya.
3	Apa saja fasilitas yang disediakan di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu?	Kalau fasilitas seperti masjid, ruang komputer, ruang belajar, LAB, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
4	Berapa Jumlah Siswa/siswa SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten	Jumlah siswa/siswi keseluruhan ada 633 orang. Yang terdiri dari 297 laki-laki dan 336 perempuan.

	Labuhanbatu.	
5	Menurut bapak apakah definisi dari Covid-19?	Covid-19 adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernafasan yang dapat menular dan ada sejak akhir 2019 berasal dari wuhan tiongkok.
6.	Apa pengertian pembelajaran efektif menurut bapak dan pembelajaran yang bagaimana yang dikatakan efektif?	Pembelajaran efektif menurut bapak ya pembelajaran yang mampu mencapai sebuah tujuan pengajaran dalam suatu lingkungan pendidikan, dimana guru-guru harus berusaha semaksimal mungkin demi mencapai itu semua.
7.	Sejak Kapan Proses Pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Sejak awal tahun 2020 nak, disitulah proses pembelajaran daring dimulai.
8.	Jelaskan bagaimana menurut bapak dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring sangat berdampak baik bagi siswa maupun bagi guru karena prosesnya dilakukan terhalang oleh jarak tanpa tatap muka.

9.	<p>Bagaimana proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Panai Hulu yang bapak ketahui serta efektif atau tidak menurut bapak?</p>	<p>Proses pembelajaran yang bapak ketahui guru-guru tetap hadir ke sekolah seperti biasanya sesuai dengan jam pelajarannya dan siswa/i dari rumah, tetapi pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan melalui berbagai aplikasi seperti whatsapp, zoom atau google classroom. Kemudian menurut bapak pribadi kurang efektif karena pembelajaran ini dilakukan secara online dan tidak langsung dilakukan di dalam kelas melainkan terpisah oleh jarak.</p>
10.	<p>Bagaimana tanggapan bapak mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?</p>	<p>Menurut pantauan bapak ya pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru mereka berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi atau tugas untuk siswa/i tetapi disamping itu masih perlu adanya perbaikan, karena dalam pembelajaran jarak jauh ini pasti ada saja kendala yang dihadapi baik bagi siswa/i maupun bagi guru meskipun ya bapak gak tau pasti apa kendala yang jelasnya. mungkin nanti bisa di tanyak ke guru-</p>

		gurunya ya nak. Tetapi masalah yang lebih utama pada jaringan.
11.	Apa saja kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring menurut pantauann bapak selama ini?	Banyak guru dan siswa yang mengeluh baik itu karena jaringan, karena jarak yang berjauhan sulit mengontrol siswa.
12.	Apa solusi yang tepat yang harus dilakukan untuk kedepannya menurut bapak?	Solusinya harus adanya sosialisasi kepada siswa dan guru-guru dalam penggunaan media sosial, kemudian sesama guru saling bertukar informasi satu sama lain terkait pembelajaran daring (dalam jaringan).
13.	Jika bapak dipintak untuk memilih, mana yang lebih bapak setuju pembelajaran daring atau luring dan apa alasannya!	Ya tentu saja bapak memilih proses pembelajaran luring (luar jaringan), karena proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung, dan guru juga dapat memantau perkembangan siswa/i secara langsung.
14.	Apa harapan bapak kedepannya untuk proses pembelajaran agar lebih efektif?	Semoga pandemic segera berakhir, sekolah segera dibuka kembali dan dapat melakukan proses pembelajaran seperti biasanya.

LAMPIRAN 2

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dan Guru Mata Pelajaran Lainnya.

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
 Waktu : 10.50 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Al Azhari, S.Pd.I (Informan 3)
 Alumni : UISU Medan
 Status Sebagai Guru : Honorer
 Lama Mengajar : 6 Tahun
 Mata Pelajaran yang Diajarkan : Pendidikan Agama Islam

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apakah pengertian pembelajaran efektif menurut bapak/ibu guru?	Pembelajaran efektif menurut bapak yaitu pembelajaran yang mencapai target yang diharapkan oleh guru dengan cara atau metode-metode yang dapat mempermudah siswa/i untuk lebih memahami materi pembelajaran yang berkualitas.
2.	Sejak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Sejak awal tahun 2020 sekitaran bulan April.
3.	Apakah pengertian pembelajaran daring	Pembelajaran daring menurut bapak ialah suatu pembelajaran berbasis jaringan

	menurut bapak/ibu?	internet.
4.	Jelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu!	<p>Dampak Positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa/i lebih mandiri dalam menyelesaikan pembelajaran - Siswa/i semakin megeuasai dunia internet/media sosial <p>Dampak Negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersifat aapatis, serta individualis terhadap lingkungan. - Siswa tidak memiliki referensi belajar yang baik.
5.	Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan serta efektif atau tidak menurut bapak/ibu?	<p>Proses pembelajaran daring mata mata pelajaran PAI yang bapak ajarkan yaitu dengan memberikan materi kepada siswa sebagaimana biasanya sesuai jadwal melalui classroom atau whatsapp group. Kemudian siswa diberikan arahan dalam memahami materi yang diberikan selanjutnya siswa/i menyelesaikan tugas secara daring dari rumah masing-masing sebagai evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal proses ada beberapa tahapan yang dilakukan yang pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti menyiapkan</p>

		<p>RPP, bahan ajar, materi dan persiapan awal lainnya sebelum melakukan pembelajaran kemudian langkah selanjutnya seperti proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik, memberi motivasi kepada peserta didik, menguraiakan materi pembelajaran, evaluasi, dan menutup pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran daring kurang efektif karena pembelajaran tidak dilakukan seperti biasanya melainkan melalui aplikasi pembelajaran online.</p>
6.	<p>Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu guru mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?</p>	<p>Ya menurut bapak pribadi tidak dapat dengan sepenuhnya memeberikan materi-materi kepada siswa secara sempurna, disebabkan terbatasnya jaringan yang berkualitas dan sarana untuk penunjang pembelajaran daring tersebut.</p>
7.	<p>Apa saja kendala/tantangan yang hadapi selama pembelajaran daring menurut bapak/ibu</p>	<p>Menurut bapak kendala yang pada umumnya dihadapi yaitu kurangnya sarana jaringan yang memadai, serta siswa lebih cenderung bersifat apatis (tidak mau tau).</p>

	guru?	
8.	Apakah solusi yang tepat yang harus diperbaiki menurut bapak/ibu guru digunakan selama pembelajaran daring?	Dengan adanya kendala yang sudah bapak sebutkan dari situ kita harus bisa mengatasinya adapun solusinya ya seperti: mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang tepat dan efisien, mengatur waktu dengan tepat, meningkatkan komunikasi antara guru, orang tua dan siswa/i.
9.	Metode, media serta strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Dengan menggunakan ruang belajar classroom, mengatur jadwal serta memberikan kuis kepada siswa/i.
10.	Selama proses pembelajaran daring bagaimana sistem penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i!	Penugasan diberikan setiap materi selesai, diberikan melalui classroom dan setiap tugas akan diberikan nilai secara langsung melalui classroom.
11.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Kelemahannya: Siswa bersifat apatis dan hampir tidak mengenali guru, kemudian materi tidak sampai secara sempurna kepada siswa/i.

		Kelebihannya: Siswa lebih menguasai cara pemakaian media sosial dan menguasai teknologi jaringan internet.
12.	Jika bapak/ibu guru dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan) dan sertakan dengan alasannya!	Bapak lebih memilih pembelajaran luring (luar jaringan), karena banyak kendala dan hambatan jika daring. Disebabkan terbatasnya fasilitas yang ada dan minat siswa untuk belajar semakin berkurang.
13.	Apa harapan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan bapak ya kita dapat belajar seperti biasa, dapat bertemu siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik dengan komunikasi yang baik siswa/i akan lebih giat untuk belajar karena semua dilakukan secara langsung bertatap muka.

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
 Waktu : 08.50 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Drs. Pujiyanto (Informan 2)
 Alumni : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Status Sebagai Guru : PNS
 Lama Mengajar : 29 Tahun
 Mata Pelajaran yang Diajarkan : Pendidikan Agama Islam

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apakah pengertian pembelajaran efektif menurut bapak/ibu guru?	Pembelajaran efektif menurut bapak yaitu pembelajaran yang mencapai target yang diharapkan oleh guru dengan cara atau metode-metode yang dapat mempermudah siswa/i untuk lebih memahami materi pembelajaran yang berkualitas.
2.	Sejak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Sejak awal tahun 2020 sekitaran bulan April.
3.	Apakah pengertian pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Pembelajaran daring menurut bapak ialah suatu pembelajaran berbasis jaringan internet yang dilakukan secara online melalui media teknologi seperti HP, laptop atau komputer.

4.	<p>Jelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu!</p>	<p>Dampak Positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi guru, memandu untuk terus belajar mengaitkan pengetahuan dengan IT. - Mendorong guru untuk mengikuti diklat-diklat online. - Bagi siswa yang minat belajarnya tinggi akan menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. <p>Dampak Negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi guruyang kurang memahami IT akan merasa terbenani dan akhirnya merasa malas. - Bagi siswa yang kurang minat belajarnya justru HP akan menjadi candu yang mengerikan, sehingga mengabaikan tugas dan tanggungjawab dan game menjadi prioritas.
5.	<p>Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan serta efektif</p>	<p>Proses pembelajaran daring mata mata pelajaran PAI yang bapak ajarkan yaitu dengan lewat gatged memberikan materi dalam bentuk video atau powerpoint dan tentunya bersumberkan dari buku-buku paket yang ada di perpustakaan. ada juga</p>

	atau tidak menurut bapak/ibu?	dengan menggunakan google classroom. tetapi di samping itu tidak semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru juga tidak dapat memantau satu persatu siswa dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran daring kurang efektif karena pembelajaran tidak dilakukan seperti biasanya melainkan melalui aplikasi pembelajaran online.
6.	Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu guru mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?	Proses pembelajarannya sesuai dengan program kerja yang telah dibuat. Meskipun di sana-sini ada saja kendala sebisa mungkin kami sebagai pendidik mengatasi hal tersebut dengan adanya kerja sama dengan wali kelas, BP, kesiswaan dan kurikulum.
7.	Apa saja kendala/tantangan yang hadapi selama pembelajaran daring menurut bapak/ibu guru?	Menurut bapak kendala yang pada umumnya dihadapi yaitu sebagian siswa tidak memiliki HP, kadang juga ada yang tidak memiliki paket internet.

8.	Apakah solusi yang tepat yang harus diperbaiki menurut bapak/ibu guru digunakan selama pembelajaran daring?	Dengan adanya kendala yang sudah bapak sebutkan dari situ kita harus bisa mengatasinya adapun solusinya ya seperti: mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang yang tepat dan efisien, antara daring dan luring harus seimbang dimana ketika pembelajaran luring dilakukan nantinya aplikasi daring juga masih harus digunakan sebagai penunjang dalam meningkatkan pembelajaran.
9.	Metode, media serta strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Dengan menggunakan ruang belajar whatsapp dengan memberikan tugas melalui wali kelas atau dengan mengirim video pembelajaran sesuai materi. serta metodenya seperti daring method, home visid method, blended learning dll.
10.	Selama proses pembelajaran daring bagaimana sistem penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i!	Penugasan diberikan setiap materi selesai, diberikan melalui whatsapp mengerjakan tugas dan dikumpulkan kembali melalui wali kelas kemudian wali kelas yang memberikan kepada guru Pendidikan Agama.
11.	Apa saja kelemahan	Kelebihan:

	<p>dan kelebihan pembelajaran daring menurut bapak/ibu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagi guru, memandu untuk terus belajar mengaitkan pengetahuan dengan IT. - Mendorong guru untuk mengikuti diklat-diklat online. - Bagi siswa yang minat belajarnya tinggi akan menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. <p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi guruyang kurang memahami IT akan merasa terbenani dan akhirnya merasa malas. <p>Bagi siswa yang kurang minat belajarnya justru HP akan menjadi candu yang mengerikan, sehingga mengabaikan tugas dan tanggungjawab dan game menjadi prioritas.</p>
12.	<p>Jika bapak/ibu guru dipinta untuk memilih, mana ynag lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau</p>	<p>Bapak lebih memilih pembelajaran luring (luar jaringan), karena banyak kendala dan hambatan jika daring. Disebabkan terbatasnya fasilitas yang ada dan minat siswa untuk belajar semakin berkurang.</p>

	daring (dalam jaringan) dan sertkan dengan alasannya!	
13.	Apa harapan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan bapak ya kita dapat belajar seperti biasa, dapat bertemu siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik dengan komunikasi yang baik siswa/i akan lebih giat untuk belajar karena semua dilakukan secara langsung bertatap muka.

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
 Waktu : 11.00 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Juairiah, S.Pd.I (Informan 1)
 Alumni : STAI Al-Wasliyah Rantau Prapat
 Status Sebagai Guru : Honorer
 Lama Mengajar : 12 Tahun
 Mata Pelajaran yang Diajarkan : Pendidikan Agama Islam

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apakah pengertian pembelajaran efektif menurut bapak/ibu guru?	Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.	Sejak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Sejak bulan April 2020
3.	Apakah pengertian pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan jaringan internet melalui berbagai aplikasi pembelajaran.
4.	Jelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu!	Adapaun dampak covid-19 menurut ibu seperti: menurunnya semangat belajar siswa, siswa cenderung menjadikan HP sebagai alasan belajar padahal ada hal lain yang mereka lakukan seperti bermain game, dan membuka media sosial lainnya, guru mengalami hambatan dalam mengenali siswa karena tidak adanya komunikasi secara langsung bertatap muka.
5.	Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan serta efektif	Menurut ibu, ibu sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pembelajaran daring ini. Serta hal yang dilakukan selama proses pembelajaran antara lain: Persiapan pembelajaran, proses

	atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan?	pembelajaran, motivasi, menguraiakn materi pembelajaran, evaluasi, dan menutup pelajaran. dari hal tersebut saya rasa proses pembelajaran kurang efektif karena terpisah oleh tempat dan dilakukan secara online.
6.	Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu guru mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?	Proses pembelajaran yang sudah dilalui terbilang kurang efektif, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka saja belum tentu berjalan dengan lancar apalagi pembelajaran yang dilakukan dengan keterbatas jarak pasti ada saja kendala yang terjadi seperti kurnagnya rasa peduli siswa dan mereka merasa bodo amat dengan tugastugas ynag diberikan gurunya, dengan demikian sebagai pendidik tetap harus berusaha agar pembelajaran daring dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.
7.	Apa saja kendala/tantangan yang hadapi selama	Kendala dalam pembeljaaran daring menurut ibu ada banyak tetapi diantaranya seperti: siswa yang memiliki HP belum

	pembelajaran daring menurut bapak/ibu guru?	tentu juga semuanya memiliki paket internet, siswa cenderung ingin membuka aplikasi lain seperti game dari pada aplikasi pembelajaran.
8.	Apakah solusi yang tepat yang harus diperbaiki menurut bapak/ibu guru digunakan selama pembelajaran daring?	Solusi dalam hal pembelajaran dari diantaranya: memberikan pembekalan/pelatihan kepada guru-guru dan siswa terkait penggunaan aplikasi pembelajaran daring, antara pendidik peserta didik dan orang tua harus menjalin kerjasama yang baik, karena orangtua merupakan guru pengganti ketika di rumah.
9.	Metode, media serta strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Metode yang ibuk gunakan yaitu metode penugasan. Medianya seperti HP, Leptop. Strateginya berbasi multimedia seperti membuat grup kelas dalam bentuk whatsapp group.
10.	Selama proses pembelajaran daring bagaimana sistem penugasan yang	Memberikan tugas melalui group whatsapp dan dikumpul kepada masing-masing guru.

	bapak/ibu berikan kepada siswa/i!	
11.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Kelemahan dalam pembelajaran daring menurut ibu: banyak anak-anak merasa bosan, siswa cenderung membohongi orang tuanya dengan meminta uang untuk membeli paket internet padahal untuk keperluan lainnya. Kelebihannya: Siswa/i dan guru lebih mudah mengakses informasi terbaru dengan membagikan ke group whatsapp kelas tanpa harus menjumpai satu persatu siswa/i, menambah wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan IT.
12.	Jika bapak/ibu guru diminta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan) dan sertakan dengan alasannya!	Ibu memilih pembelajaran luring luar jaringan, karena dengan adanya pembelajaran luring dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dan dengan demikian proses pembelajaran akan lebih paham dan dimengerti siswa.

13.	Apa harapan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan ibu kedepannya ya agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan bertatap muka seperti biasa karena dengan demikian proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.
-----	---	---

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Juni 2021
 Waktu : 09.00 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Suhedi, S.Pd (Informan 11)
 Alumni : STKIP
 Status Sebagai Guru : PNS
 Lama Mengajar : 16 Tahun
 Mata Pelajaran yang Diajarkan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apakah pengertian pembelajaran efektif menurut bapak/ibu guru?	Pembelajaran efektif menurut bapa ya pembelajaran yang efisien, terprogram dan terencana.
2.	Sejak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Saat adanya keputusan dari menteri pendidikan menyatakan ditiadakannya pembelajaran tatap muka melainkan dilalihkan ke pembelajaran dari sekitar

		awal April 2021.
3.	Apakah pengertian pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dialihkan dirumah secara online yang dibantu oleh program pemerintah.
4.	Jelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu!	Adapun dampak covid-19 menurut bapak antara lain: Semangat belajar anak didik menurun, Melemahnya komunikasi antar siswa/i dengan guru, dan sering terjadi komunikasi yang tidak tepat sasaran.
5.	Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan serta efektif atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan? ?	Proses pembelajaran dilakukan melalui online dengan memeberikan tugas dan dari materi yang dipelajari agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. serta menurut saya pembejaran daring ynag dilakukan selama ini kurang efektif meskipun bapak/ibu guru sudah berusaha dengan semaksimal mungkin tetapi karena tidak bertatap muka secara langsung banyak siswa/siswi yang kurang paham ketika diberi materi.
6.	Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu guru	Proses pembelajaran daring menurut bapak masih mengalami kendala-

	mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?	kendala yang ditemukan dilapangan seperti tugas yang dikerjakan ole orang tua maupun orang lain.
7.	Apa saja kendala/tantangan yang hadapi selama pembelajaran daring menurut bapak/ibu guru?	Kendala ynag dihadapi yaitu: sarana komunikasi ynag terbatas, siswa lebih banyak melalkukan kegiatan lain seperti bermain game dan lainnya.
8.	Apakah solusi yang tepat yang harus diperbaiki menurut bapak/ibu guru digunakan selama pembelajaran daring?	Solusinya yaitu adanya kerjasama antara semua pihak, baik dari satuan pendidikan sampai dengan orang tua agar terjadi pengawasan yang efisien.
9.	Metode, media serta strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Menyajikan video pembelajaran, dan memeberikan tugas berbentuk soal dengan cara bertahap.
10.	Selama proses pembelajaran daring bagaimana sistem	Memberikan tugas melalui wali kelas masing-masing atau guru langsung kepada siswa

	penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i!	
11.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Program pembelajaran daring tidak berjalan dengan efisien dan efektif.
12.	Jika bapak/ibu guru diminta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan) dan sertakan dengan alasannya!	Yang bapak pilih yaitu pembelajaran luring (luar jaringan) karena lebih tepat sasaran dan dapat berjumpa langsung dengan siswa/i untuk proses pembelajaran.
13.	Apa harapan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan bapak yaitu: Pembelajaran dapat dilakukan secara luring (atap muka secara langsung), Sarana prasarannya memadai dan berkualitas, adanya pengawasan yang lebih baik lagi dari semua pihak, dan mengadakan evaluasi yang kreatif terhadap siswa/i.

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Juni 2021
 Waktu : 10.40 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Saparuddin, S.Pd (Informan 9)
 Alumni : IAIN Sunankalijaga Yogyakarta
 Status Sebagai Guru : PNS
 Lama Mengajar : 17 Tahun
 Mata Pelajaran yang Diajarkan : Bahasa Indonesia

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apakah pengertian pembelajaran efektif menurut bapak/ibu guru?	Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan guru.
2.	Sejak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Pembelajaran daring di laksanakan di SMA Negeri 1 Panai Hulu sejak bulan April 2020.
3.	Apakah pengertian pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online (belajar tanpa tatap muka dan bertemu langsung)
4.	Jelaskan bagaimana dampak Covid-19	Dampak Covid terhadap proses belajar yaitu: tidak dapat melaksanakan pembelajaran

	terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu!	secara langsung bertatap muka, terdapat kendala pada kemampuan IT pada siswa/i dan guru.
5.	Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan serta efektif atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan??	Proses pembelajaran yang saya ajarkan yaitu memberikan materi dan tugas seperti biasanya hanya saja yang sekarang dilakukan dengan cara online. Menurut saya kurang efektif karena selama daring ada beberapa siswa/siswi yang tidak peduli dan bodo amat kerana pembelajaran juga tidak dilakukan secara langsung sehingga guru juga mau memberikan materi ada saja kendalanya.
6.	Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu guru mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?	Menurut bapak pembelaaran daring kurang efektif, karena siswa kurang memahami materi pelajaran, bahkan materi pelajaran tidak 100% tersampaikan.
7.	Apa saja kendala/tantangan yang hadapi selama	Kendala ynag dihadapi menurut bapak yaitu: tidak semua siwa/i memiliki HP, tidak semua siswa paham meggunakan HP ataupun

	pembelajaran daring menurut bapak/ibu guru?	aplikasi pembelajaran daring dan jaringan serta paket internet yang terkadanf bermasalah.
8.	Apakah solusi yang tepat yang harus diperbaiki menurut bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Menurut bapak solusi yang tepat untuk pembelajaran daring yaitu: bagi siswa yang tidak memiliki HP di pasilitasi oleh pihak sekolah seperti di sediakn leptop atau tablet.
9.	Metode, media serta strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Metode, media dan penugasan secara online yang dilaksanakan dirumah, hasil tugas boleh dikumpulkan kepada bapak melalau google classroom.
10.	Selama proses pembelajaran daring bagaimana sistem penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i!	Metode, media dan penugasan secara online yang dilaksanakan dirumah, hasil tugas boleh dikumpulkan kepada bapak melalau google classroom.

11.	<p>Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut bapak/ibu?</p>	<p>Kelebihan:</p> <p>Pembelajaran daring bisa mengasah skill guru, mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak didik yang saling berjauhan, serta mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.</p> <p>Kelemahan:</p> <p>Pembelajaran yang dirasakan kurang efektif karena guru kesulitan dalam menyampaikan materi karena berbagai alasan, bagi guru yang berusia muda lebih mudah menggunakan teknologi yang ada sedangkan yang tua mengalami kesulitan, dan tugas yang diberikan pada siswa/i terkadang dikerjakan oleh orang tua sehingga berpengaruh pada hasil penilaian.</p>
12.	<p>Jika bapak/ibu guru dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam</p>	<p>Bapak pilih pembelajaran luring (luar jaringan) karena lebih efektif dan siswa dapat memahaminya.</p>

	jaringan) dan sertkan dengan alasannya!	
13.	Apa harapan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan bapak untuk proses pembelajaran agar efektif kedepannya: “Secepatnya wabah Covid-19 ini lenyap ditelan bumi dan tidak bertahan selamanya sehingga pembelajaran efektif tatap muka (Luring) dapat dilaksanakan kembali. Aamiin...

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021
 Waktu : 10.40 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Yusrifin, S.Pd. I (Informan 10)
 Alumni : IAINSU
 Status Sebagai Guru : Honorer
 Lama Mengajar : 12 Tahun
 Mata Pelajaran yang Diajarkan : Geografi

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apakah pengertian pembelajaran efektif menurut bapak/ibu guru?	Pembelajaran efektif menurut bapak yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tepat untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.	Sejak kapan proses pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 1 Panai Hulu?	Sejak bulan April 2020
3.	Apakah pengertian pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakn dengan menggunakan jaringan internet, melalui aplikasi yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran dalam jaringan seperti group whatsapp, google classroom, zoom dan lain sebagainya.
4.	Jelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu!	Adapun dampak covid-19 terhadap pembelajaran antara lain: menurunnta semangat belajar, siswa cenderung ingin membuka aplikasi lain dari pada aplikasi belajar, guru mengalami hambatan dalam mengenali karakteristik siswa, serta minat dan bakat siswa.
5.	Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan serta efektif	Prosesnya bapak usahakan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil ynag baik, dengan cara memeberikan tugas sesuai materi dan siswa/i mengumpulkan sesuai waktu yang sudah bapak tentukan. Serta

	atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan??	proses ini tentu saja kurang efektif karena tidak semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan semuanya juga terkendala di jarak yang dilakukan tidak tatap muka secara langsung.
6.	Bagaimana tanggapan menurut bapak/ibu guru mengenai proses pembelajaran daring yang sudah dilalui?	Pembelajaran daring banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan baik secara kependidikan maupun sosial sehingga pembelajaran yang daring yang dilalui dapat dikatakan kurang efektif.
7.	Apa saja kendala/tantangan yang hadapi selama pembelajaran daring menurut bapak/ibu guru?	Kendalam pembelajaran daring antara lain: Sebagian siswa mempunyai HP tapi tidak memiliki paket internet, siswa lebih tertarik untuk membuka aplikasi lain ketimbangn aplikasi pembelajaran, masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring.
8.	Apakah solusi yang tepat yang harus diperbaiki menurut bapak/ibu guru gunakan selama	Adapun solusi pembelajaran daring antara lain: memberikan pembekalan atau pelatihan terhadap guru dan siswa/i dalam penggunaan aplikasi pembelajaran,

	pembelajaran daring?	
9.	Metode, media serta strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan selama pembelajaran daring?	Metode yang bapak gunakan yaitu daring method dan home visit method. Medianya HP, Leptop dan audio visual. Strategi berbasis multimedia.
10.	Selama proses pembelajaran daring bagaimana sistem penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa/i!	Memberikan tugas melalui wali kelas atau langsung kepada guru mata pelajaran.
11.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut bapak/ibu?	Kelamahan pembelajaran daring bagi siswa dan guru menimbulkan rasa bosan karena terlalu lama memandang layar HP atau leptop, siswa cenderung membohongi orang tua dengan emminta uang untuk membeli paket dengan tujuan untuk digunakan dalam proses pembelajara daring padahal mereke gunakan untuk membuka aplikasi lain seperti game, media sosial dan lainnya. Kelebihan pembelajaran daring bagi siswa dan guru yaitu lebih mudah mengakses

		informasi dan pengetahuan melalui internet dengan mudah dimasa pandemic covid-19, pembelajaran daring dapat mencegah dan memutuskan mata rantai virus dari pada pembelajaran luring (luar jaringan).
12.	Jika bapak/ibu guru dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan) dan sertkan dengan alasannya!	Bapak memilih pembelajaran luring dengan alasan karena pembelajaran luring lebih mudah untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran dan mudah berinteraksi dengan siswa/i dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
13.	Apa harapan bapak/ibu guru untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan bapak kedepannya agar pembelajaran dilakukan secara luring (tatap muka) dan tetap menggunakan teknologi internet sebagai media pembelajaran yang mudah membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai.

LAMPIRAN 3

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten

Labuhanbatu.

Hari/Tanggal : Senin, 07 Juni 2021
 Waktu : 08-50 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Informan 6 (Tasya Amanda)
 Kelas : X IPA ²

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian pembelajaran efektif menurut siswa/siswi?	Pembelejaran efekrif adalah pembelajaran dengan suatu tindakan keberhasilan siswa unutuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.
2.	Apa pengertian pembelajaran daring menurut siswa/siswa?	Pembelajaran daring menurut saya kak, ialah pembelajaran secara online tanpa melakukan tatap muka jadi kegiatan pembelajara dilakukan dengan online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran.
3.	Selama pembelajaran daring dilaksanakan apa tanggapan siswa/siswi terhadap	Selama pembeljaaran daring ini kak apa yang di kasi guru langsung dikerjakan dan jik abertatap muka dia langsung tau apa ynag diajarkan gurunya. Dan dalam proses

	proses pembelajaran daring tersebut!	pembelajaran daring ini ada iswa yang mengerti dan ada yang tidak mengerti serta saya rasa kurang efektif aja kak karena tidak dilakukan secara langsung.
4.	Apa saja kendala/tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring?	Kendala dalam pembelajaran daring yang sudah saya lewati kak kadang ditakutkan adanya penghambatan jaringan, serta materi yang disampaikan guru susah dimengerti sehingga pas waktu di kasi soal bingung sendiri gitu kak, dan tugas yang diberikan sangat banyak.
5.	Bagaimana solusi yang tepat terhadap proses pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Solusinya menurut saya ini ya kak ketika guru memberikan tugas langsung dikerjkan agar tugas-tugas tersebut tidak menumpuk, sellau perhatikan dan pahami materi yang diberikan, dan selalu giat dalam belajar di rumah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.
6.	Jika siswa/siswi dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring	Kalau saya kak lebih baik bertatap muka, namun karena masih adanya virus corona saya tetap semangat dengan pembelaaran daring, jadi walaupun apa yang diberikan guru tidak paham setidaknya saya bisa

	(luar jaringan) atau daring (dalam jaringan)!	melihat video yang diberikan guru.
7.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	<p>Kelebihannya kak menurut saya waktu berkumpul dengan keluarga lebu banyak kak, dan ketika proses pembelajaran juga jika saya gak paham saya tanyak itu kak sama keluarga kayak kakak saya atau abang saya.</p> <p>Kelamahannya kak kebanyakan dari kami kak ada yng tidak paham meskipun sudah melihat video yang diberikan guru, maka ada juga sebagian lebih senang tatap muka langsung agar pembelajaran lebih paham gitu kak.</p>
8.	Bagaimana tanggapan siswa/siswi mengenai penyampaian materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran daring?	<p>Penyampaian materi yang disampaikan guru sebenarnya sudah bagus kan hanya saja kami ini yang kurang paham dan susah menegrti, jadi ya kami lebih enak itu tatap muka langsung gitu kak, udh gitu pun tugas-tugas kalau daring bisa lihat jawaban dari google, serta dari buku yang kami pinjam dari sekolah.</p>

9.	Apakah siswa/siswi pernah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring? jika pernah coba jelaskan kesulitan apa yang terjadi! jika tidak coba jelaskan apa alasannya!	Tentu aja kak ada kesulitan ynag saya hadapi seperti kendala dalam jaringan ynag kadang tiba-tiba ilang, kadang tiba-tiba mati lampu, termasuk saya juga pakek kartu XL kak jadi susah jaringannya sehingga susah untuk mengakses aplikasi pembelajaran.
10.	Apakah orang tua terlibat dalam proses pembelajaran daring?	Iya kak kadang orang tua saya terlibat kadang juga gak, tetapi orang tua saya juga tidak pernah marah karena kan kadang belajarnya pakek buku matapelajarannya.
11.	Apa harapan siswa/siswi untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Ya harapkan say akak semoga Allah bisa menghilangkan wabah virus covid-19 agar proses pembelajaran bisa dilakukan dengan tatap muka dan berjalan dengan efektif.

Hari/Tanggal : Senin 07 Juni 2021
 Waktu : 09.10 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Informan 5 (Sindi Agustia Ningsih)
 Kelas : XI IPS⁻²

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian pembelajaran efektif menurut siswa/siswi?	Pembelajaran efektif menurut saya kak pengajaran yang mampu mencapai tujuan-tujuan pengajaran dalam suatu setting lingkungan pendidikan.
2.	Apa pengertian pembelajaran daring menurut siswa/siswa?	Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.
3.	Selama pembelajaran daring dilaksanakan apa tanggapan siswa/siswi terhadap proses pembelajaran daring tersebut!	Menurut saya ini ya kak selama proses pembelajaran daring banyak duka yang didapat saat pembelajaran online seperti banyak duit yang harus dikeluarkan, sering terhambat dengan jaringan dan materi pembelajaran online kurang efektif si ka saya rasa.
4.	Apa saja kendala/tantangan	Kendala yang saya hadapi kak selama daring seperti harga kuota internet mahal,

	yang dihadapi selama pembelajaran daring?	banyak gangguan di rumah, kurang konsentrasi dan jaringan internet lambat.
5.	Bagaimana solusi yang tepat terhadap proses pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Menurut saya kak agar pembelajaran daring berjalan lancar media pembelajaran yang variatif digunakan sehingga siswa tidak jenuh.
6.	Jika siswa/siswi dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan)!	Saya lebih memilih pembelajaran luring kak, karena dapat terlibat interaksi langsung dalam proses pembelajaran.
7.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Kelemahannya: minimnya pengawasan dalam belajar. Kelebihannya: waktu belajar fleksibel.
8.	Bagaimana tanggapan siswa/siswi mengenai penyampaian materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran daring?	Dapat mengatur waktu, manambah wawasan dan kemampuan dalam proses menggunakan berbagai aplikasi dalam proses belajar dan materi yang di sampaikan meskipun kurang paham tetapi melatih diri dalam

		penggunaan aplikasi baru dalam pembelajaran.
9.	Apakah siswa/siswi pernah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring? jika pernah coba jelaskan kesulitan apa yang terjadi! jika tidak coba jelaskan apa alasannya!	Ya tentu saja pernah kak, karena tingkat pemahaman orang kan beda-beda tergantung pada kemampuan siswa, termasuk saya kak terkadang saya susah memahami materi dan tertinggal memahami materi yang diberikan guru.
10.	Apakah orang tua terlibat dalam proses pembelajaran daring?	Tentu saja kak orang tua terlibat, seperti terlibat dalam pembelian kuota internet untuk proses pembelajaran daring selama di rumah.
11.	Apa harapan siswa/siswi untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan saya ya kak semoga sekolah di Indonesia dapat bersekolah dengan tatap muka seperti biasanya.

Hari/Tanggal : Senin, 07 Juni 2021
 Waktu : 10.15 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Informan 4 (Pitra Riady)
 Kelas : X IPS⁻²

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian pembelajaran efektif menurut siswa/siswi?	Pembelajaran efektif itu ya kak pembelajaran yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan memberikan contoh, eksperimen dan dengan terintegrasi.
2.	Apa pengertian pembelajaran daring menurut siswa/siswa?	Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online dan tidak bertatap muka secara langsung.
3.	Selama pembelajaran daring dilaksanakan apa tanggapan siswa/siswi terhadap proses pembelajaran daring tersebut!	Cara pembelajaran daring yang dilakukan pendidik berusaha efektif. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk ecapai target pembelajaran, tetapi harapannya agar pembelajaran tatap muka dibuka secepatnya karena akan lebih efektif jika pembelajaran dilakukan secara langsung.
4.	Apa saja kendala/tantangan	Adapun kendala yang saya hadapi kak selama daring yaitu masalah kuota internet

	yang dihadapi selama pembelajaran daring?	ketika habis sementara soal yang diberikan guru belum saya selesaikan, dan jika tidak paham sulit untuk berinteraksi langsung dengan guru.
5.	Bagaimana solusi yang tepat terhadap proses pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Solusinya yaitu berharap sekolah bias dibuka kembali tatap muka dengan mamatuhi protokol kesehatan.
6.	Jika siswa/siswi dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan)!	Saya memiliki pembelajaran luring kak, karena dengan pembelajaran luring bias bebas berinteraksi di sekolah dengan teman-teman dan guru.
7.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Kelemahannya: terkadang siswa/I tidak paham dengan materi yang disampaikan. Kelebihan: pembelajaran lebih simple, dan tidak perlu ke sekolah.
8.	Bagaimana tanggapan siswa/siswi mengenai penyampaian materi yang diberikan guru	Lumayan dimengerti lah kak, walaupun terkadang ya tetap aja ada gitu yang kurang paham.

	pada proses pembelajaran daring?	
9.	Apakah siswa/siswi pernah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring? jika pernah coba jelaskan kesulitan apa yang terjadi! jika tidak coba jelaskan apa alasannya!	Teentu saj apenah kak, karena masalah jaringan ynag lemot dan kapasitas penyimpanan HP ynag kecil sedangkan file atau dokumen yang diterima cukup banyak karena berbagai macam mata pelajaran.
10.	Apakah orang tua terlibat dalam proses pembelajaran daring?	Orang tua saya tidak pernah terlibat kak.
11.	Apa harapan siswa/siswi untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan saya kedepannya adalah agar pembelajaran dilakukan tatap muka agar jauh lebih efektif.

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021
 Waktu : 08.15 Wib
 Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu
 Narasumber : Informan 8 (Aji Sempurna)
 Kelas : X IPA⁻³

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian pembelajaran efektif menurut siswa/siswi?	Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran peserta didik yang sebagaimana diharapkan oleh guru.
2.	Apa pengertian pembelajaran daring menurut siswa/siswa?	Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran ini dilakukan tanpa tatap muka tetapi melalui platform yang telah tersedia.
3.	Selama pembelajaran daring dilaksanakan apa tanggapan siswa/siswi terhadap proses pembelajaran daring tersebut!	Tanggapan positifnya yaitu dapat mengatur waktu, menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi, tetapi kadang suka ribet dan bingung sehingga pembelajaran terkadang kurang efektif.
4.	Apa saja kendala/tantangan	Kendalanya seperti jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal,

	yang dihadapi selama pembelajaran daring?	terbatasnya akses keperangkat computer dan smarphone sulit untuk interaktif dan banyak gangguan di rumah.
5.	Bagaimana solusi yang tepat terhadap proses pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Solusinya yaitu dengan pembelajaran ini jangan merasa terbebani dengan tugas atau pembelajarannya, dengan pembelajaran daring ini kita harus bias mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan tugas, membantu orang tua, istirahat dan ibadah.
6.	Jika siswa/siswi dipinta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan)!	Saya lebih memilih pembelajaran luring, karena bias melakukan konsultasi langsung antara guru dan siswa serta lebih efektif karena keduanya saling bertemu langsung.
7.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Kelamáhnnya: keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi dengan sesama pelajar, kurangnya pemahaman materi, minimnya pengawasan guru. Kelebihan: dapat diakses dengan mudah, biaya lebih terjangkau, wawasan bertambah.

8.	Bagaimana tanggapan siswa/siswi mengenai penyampaian materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran daring?	Tanggapan saya kita semua harus benar-benar mengerti apa yang telah disampaikan, karena guru menyampaikan materi cukup sekali dan tidak dijelaskan seperti pembelajaran saat tatap muka.
9.	Apakah siswa/siswi pernah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring? jika pernah coba jelaskan kesulitan apa yang terjadi! jika tidak coba jelaskan apa alasannya!	Iya kak tentu saja pernah, karena kuota internet yang tidak memadai, kadang jaringan yang tidak stabil, dan tidak semua guru ataupun siswa/i mampu mengoperasikan alat pembelajaran daring baik itu HP, maupun computer.
10.	Apakah orang tua terlibat dalam proses pembelajaran daring?	Ya pasti kak orang tua terlibat, contohnya orang tua harus memotivasi anak belajar daring dengan aman, orang tua juga harus memberi semangat untuk terus belajar meskipun dilakukan secara daring.
11.	Apa harapan siswa/siswi untuk proses pembelajaran	Harapan saya ini ya kaka da banyak seperi: membuat suasana belajar yang nyaman, merangkum pokok pembelajaran bukan

yang efektif kedepannya?	menyatat semuanya, belajar bersama, belajar rutin tapi jangan lama-lama, harus mengulang pelajaran serta segera dilakukan tatap muka langsung ke sekolah.
--------------------------	---

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021

Waktu : 09.20 Wib

Tempat : SMA Negeri 1 Panai Hulu

Narasumber : Informan 7 (Yola Adelia Sindy)

Kelas : XI IPS⁻²

No	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian pembelajaran efektif menurut siswa/siswi?	Pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan-tujuan pengajaran dalam suatu lingkungan pendidikan.
2.	Apa pengertian pembelajaran daring menurut siswa/siswa?	Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media sosial.
3.	Selama pembelajaran daring dilaksanakan apa tanggapan siswa/siswi terhadap	Banyak duka selama pembelajaran daring seperti banyak mengeluarkan duit kak, sering terhambat oleh jaringa, dan materi pembelajaran selama online kurang efektif.

	proses pembelajaran daring tersebut!	
4.	Apa saja kendala/tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring?	Kendalanya harga kuota internet mahal, banyak gangguan di rumah, kurang konsentrasi dan jaringan internet yang lambat.
5.	Bagaimana solusi yang tepat terhadap proses pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Solusinya kepada guru ada baiknya menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa/i tidak jenuh ketika proses belajar.
6.	Jika siswa/siswi diminta untuk memilih, mana yang lebih disukai pembelajaran luring (luar jaringan) atau daring (dalam jaringan)!	Saya lebih suka pembelajaran luring kak, karena dapat terlibat interaksi langsung dalam proses pembelajaran dengan guru.
7.	Apa saja kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring menurut siswa/siswi?	Kelamáhannya: minimnya pengawasan dalam belajar. Kelebihannya: waktu belajar fleksibel.
8.	Bagaimana tanggapan siswa/siswi mengenai	Dengan penyampaian materi oleh guru selama daring dapat mengatur waktu,

	penyampaian materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran daring?	menambah wawasan, dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran serta guru menyampaikan materi berusaha dengan semaksimal mungkin.
9.	Apakah siswa/siswi pernah mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring? jika pernah coba jelaskan kesulitan apa yang terjadi! jika tidak coba jelaskan apa alasannya!	Ya tentu saja kak, karena tingkat pemahaman siswa beda-beda tergantung pada kemampuan siswa dan ada saja siswa yang tertinggal dalam memahami materi yang diberikan.
10.	Apakah orang tua terlibat dalam proses pembelajaran daring?	Ya berperan yaitu dalam membelikan kuota internet untuk pembelajaran daring.
11.	Apa harapan siswa/siswi untuk proses pembelajaran yang efektif kedepannya?	Harapan saya semoga sekolah bisa dibuka kembali seperti biasanya dan bisa bertatap muka langsung.

LAMPIRAN 4

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU TA 2021**

No	Uraian	Jumlah			Status Ketenagaan				
		Lk	Pr	Jlh	GT	GTT	PNS	Non PNS	Jlh
1	Kepala Sekolah	1		1	1				1
2	Tata Usaha	5	2	7					7
3	Bendahara	1		1					1
4	PKM	2		2					2
5	Guru Pendidikan Umum	15	12	27					27
6	Guru Agama Islam	2	1	3					3
	Jumlah	26	15	41					41

LAMPIRAN 5

**SARANA DAN PRASARANASMA NEGERI 1 PANAI HULU
KABUPATEN LABUHANBATU T.A 2021**

No	Jenis Ruang	Jlh	Isi	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	- 1 Set Meja dan Kursi - 1 Set Meja dan Kursi Tamu	
			- 1 Buah lemari - 1 buah Komputer - 1 Tempat Sampah - 1 jam dinding - Kotak-kotak - Rak Buku Filing Kabinet	
			- 1 Set Gambar Garuda Pancasila	
			- 1 Set Gambar Presiden dan Wakil Presiden	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	- 1 Set Meja dan Kursi	
			- 1 Buah lemari	
3	Ruang Guru	1	- Meja dan Kursi Guru	
			- 1 set Papan Data Guru	
			- 1 set Papan Data Siswa	
			- 1 set Papan Visi dan Misi	
4	Ruang TU	1	- 5 Meja TU - 5 Kursi TU - 2 Printer	
			- 2 Unit Komputer - 1 Tempat Sampah - 1 Jam Dinding	

			<ul style="list-style-type: none"> - 1 Tempat Cuci Tangan - Simbol Kenegaraan - 1 Penanda Waktu (Bell Sekolah) 	
			- 2 Unit Printer	
			- 2 Buah Lemari	
5	Ruang Teori/Kelas	18	Masing-masing Kelas	
			- Meja dan Kursi Guru	
			- Meja dan Kursi Siswa	
			<ul style="list-style-type: none"> - White Board - Lemari - Rak Hasil Karya Peserta Didik - Tempat Sampah - Tempat Cuci tangan - Jam Dinding - Simbol Kenegaraan - Alat Peraga - Soket Listrik 	
6	Lab Komputer	10	<ul style="list-style-type: none"> - 40 Meja dan 40 Kursi Siswa - 1 Meja dan Kursi Guru - 1 Papan Tulis - 1 Printer - 23 Komputer - Tempat Sampah, Jam Dinding - 1 Scannaer - 1 Stabilizer - Akses Internet 	Baik

			<ul style="list-style-type: none"> - 3 Lan Server - Soket Listrik 	
7	Ruang Perpustakaan	1	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan Kursi Petugas Perpustakaan 	Rusak Ringan
			<ul style="list-style-type: none"> - 2 Lemari - 1 Tempat Sampah dan 1 Jam Dinding - 13 rak buku - 2 Rak Surat Kabar - 10 Meja Bca - 33 Kursi Baca - 1 Set Meja dan Kursi Kerja - 1 Papan Pengumuman - 3 Globe Timbul - 1 Magnefier Lens Set 	
			<ul style="list-style-type: none"> - 6 Peta Timbul - 1 Reglet dan Pena - 1 Sistem Simbol Braille - 1 Kipas Angin - 2 Lemari - 1 Alat Multimedia - 1 Soket Listrik - 33 Sumber Belajar lain 	

8	Ruang BP/BK	1	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Lemari - 1 Tempat Sampah - 1 Jam Dinding - 1 Kursi Kerja - 1 Meja Kerja - 1 Set Meja dan Kursi Tamu - 1 Instrumen Konseling - 1 Perlengkapan Asesmen - 1 Media Pengembangan Kepribadian 	
9	Ruang Ibadah(Musholah)	1	<ul style="list-style-type: none"> - Perlengkapan Ibadah - Lemari - Jam Dinding 	
10	Ruang Penyimpanan Barang (Gudang)	1	<ul style="list-style-type: none"> - 27 Meja Siswa - 55 Kursi Siswa - 5 Papan Tulis - 4 Lemari - 6 Printer - 2 Rak/Lemari 	
11	Ruang Olahraga	1	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Tiang Bendera dan Bendera - 1 Pengeras Suara - 1 Tape Recorder - 30 Peralatan Atletik - 6 Peralatan Bola Basket - 2 Peralatan Bola Voli 	

			- 1 Peralatan Keterampilan	
12	Lab Biologi	1	<ul style="list-style-type: none"> - 20 Meja dan 34 Kusi Siswa - 1 Set Meja dan Kusi Guru - 1 Papan Tulis - 1 Lemari - 1 Tempat Sampah - 1 Tempat Cuci Tangan - 1 Jam Dinding - 11 Alas Krucut Terpancung - 1 Alat Pemadam Kebakaran - 6 Cawan Petridis, 4 Cawan Petri - 3 Corong, 6 Kasa, 6 Penjepit Tabung Reaksi, 1 Pipet Ukur, 5 Tabung Reaksi, 1 Penjepit, 9 Cawan Petri, 2 Erlenmeyer 50 ML, 4 Erlenmeyer 250 ML, 4 Erlenmeyer 100ML, 1 Gelas Beaker, 3 Gelas Benda, 25 Gelas Ukur, 11 Higrometer Putar, 12 Kelem Universal, 10 Kotak Preparat, 4 Kuadrat, 1 Manual 	

			<p>Percobaan, 1 Meja Demonstrasi, 1 Meja Persiapan, 2 Neraca, 19 2 Pembakar Spritus, 2 Perangkat Bedah Hewan, 1 Perangkat Pemilahaaran, 3 Potometer, 6 Soket Listrik, 2 Stopwatch, 2 Sumbat Karet 1 lubang, 2 Sumbat Karet 2 Lubang, 15 Termometer, 1 Termometer Suhu Tanah, - 1 Lemari Bahan</p>	
13	Lab Kimia	1	<p>- 4 Meja dan 12 Kursi Siswa - 1 Set Meja dan Kusi Guru - 1 Papan Tulis - 1 lemari, 1 Tempat Cuci Tangan, 1 jam Dinding, 1 Perlengkapan P3K, 1 Alat Destilasi, 1 Alat Pemadam, 1 Batang pengaduk, 11 Batang Pengukur, 2 Centrifuge tube, 2 Corong, 1 Corong Pisah, 13 Kaki tiga, 17 Labu Takar, 1 PH Meter, 19 Rak Tabung Reaksi, 1 Statif, 18 tabung Reaksi, 6 Bak</p>	

			<p>Cuci, 1 Clem Buret, 3 Erlenmeyer 250 ML, 4 Gelas Piala (Beaker) 1000 ML, 7 Gelas Piala (Beaker) 150 ML, 7 Gelas Piala (Beaker) 250 ML, 7 Gelas Piala (Beaker) 50 ML, 4 Gelas Piala (Beaker) 500 ML, 29 Gelas Ukur, 2 Gelas Ukur (Cylinder Measuring, 2 Lemari Alat, 2 manual Percobaan, 1 meja Demonstrasi, 1 Mejas Persiapan, 1 Multimeter, 1 Neraca, 13 Pembakar Spirtus, 24 Pipet Tetes, 5 Pipet Volumetri 10 ML, 5 Pipet Volumetri 5 ML, 2 Sikat Tabung Reaksi, 6 Soket Listrik, 1 Stopwatch, 3 Termometer.</p>	
14	Lab Fisika	1	<ul style="list-style-type: none"> - 4 Meja dan 20 Kursi Siswa - 1 Set meja dan Kursi Guru - 1 Papan Tulis - 1 lemari - 1 Tempat Sampah 	

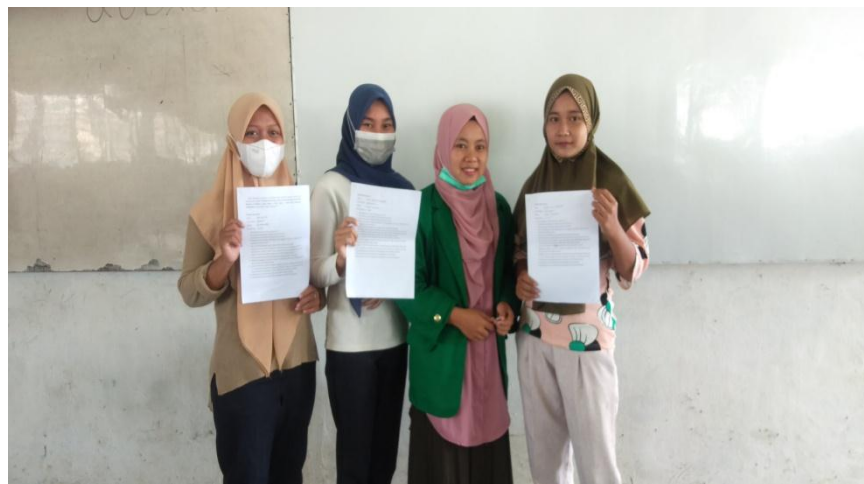
			<ul style="list-style-type: none"> - 4 Tempat cuci tangan - 1 Jam dinding, 1 Simbol Kenegraan, 1 Pengeras Suara, 1 Garpu tala, 1 Jangka Sorong, 2 Mikrometer, 4 Mistar, 1 Osciloskop, 3 Transformator, 3 Vernier, 6 Bak Cuci, 3 Beban Bercelah, 4 Catu Daya, 2 Dinamometer, 1 Gelas beaker, 42 Gelas Ukur, 1 Generator Frekuensi, 1 Jangka Sorong, 3 Kabel Penghubung, 1 Komponen Elektronika, 1 Kotan Potensiometer, 1 Kubus Massa Sama, 2 Lemari Alat, 3 Lemari bahan, 2 Magnet U, 1 manual Percobaan, 1 Meja Demonstrasi, 1 Meja Persiapan, 1 Multimeter, 1 Neraca, 4 Pegas, 1 Plat, 2 Rol Meter, 1 Silinder Massa Sama, 2 Soket Lsitrik, 2 Stopwatch. 3 Termometer. 	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI WAWANCARA****1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panai Hulu****2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panai Hulu**

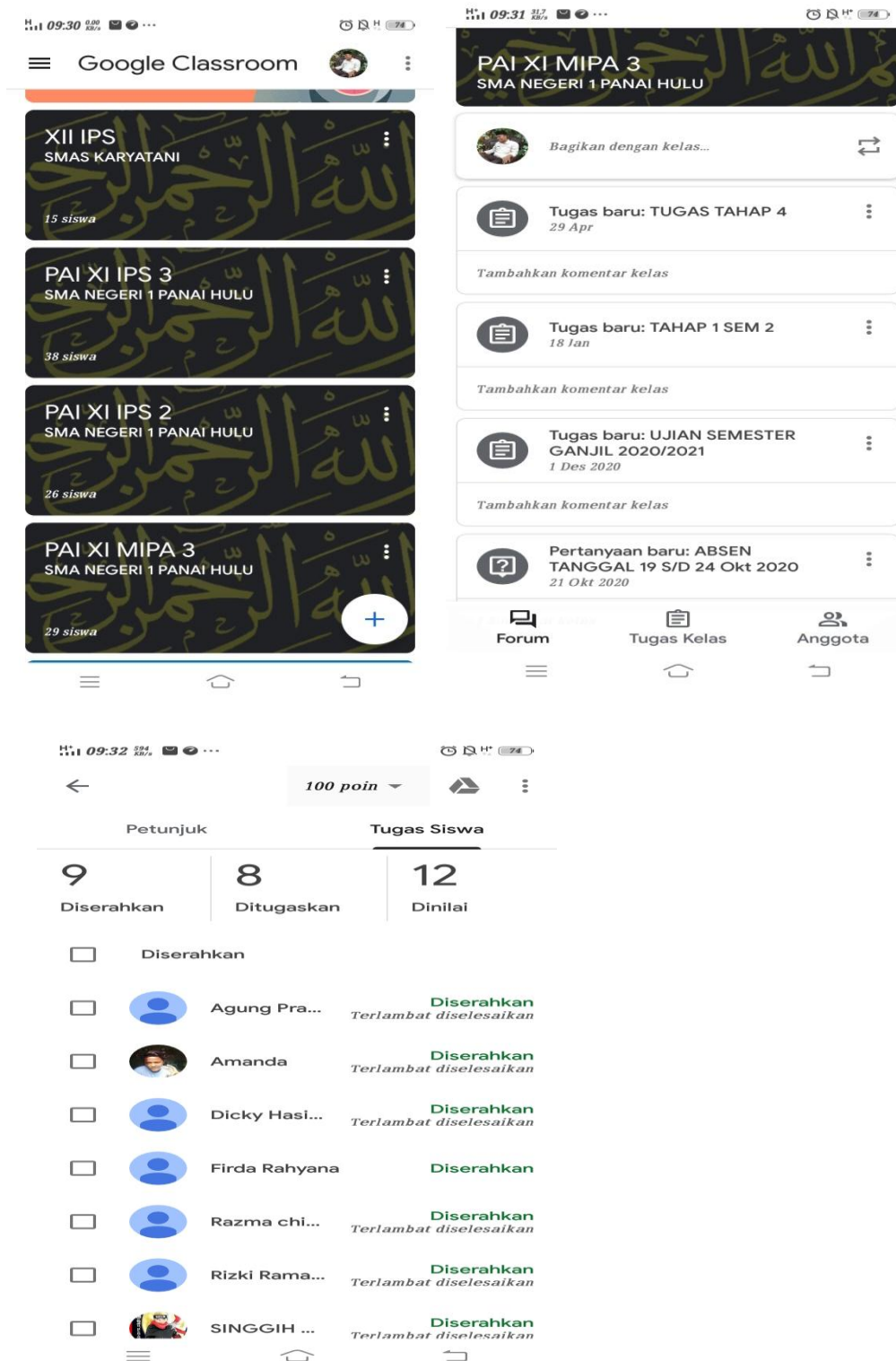


3. Foto Wawancara Bersama Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.





2. Proses Pembelajaran Memberikan Soal melalui Google Classroom



DOKUMENTASI DI SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU

1. Profil SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu



2. Tempat Ibadah (Mushalah)



3. Perpustakaan dan kantor Tata Usaha (TU)



4. Ruang Kelas



5. Halaman Sekolah



6. Laboratorium (LAB)



7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4664/ITK.V.3/PP00.9/03/2021

10 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Panai Hulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Feni Nadiya
NIM : 0301171338
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Sentosa, 09 Juli 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Sei sentosa Dsn III Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Kelurahan Sei sentosa Kecamatan Panai Hulu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Tj. Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed



Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

8. Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PANAI HULU
 Jl. Pendidikan Tg. Sarang Elang No.Telp .(0624)7553003 KodePos .21476
[http : //www.10205387a.siap.id](http://www.10205387a.siap.id) E-mail : smansa_m2@ymail.com
KABUPATEN LABUHANBATU


NSS : 301070718038 NPSN : 10205387

Nomor : 421.3/ 307 .TU/2021
 Lampiran : 1 (Satu)

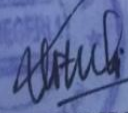
Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Perihal Permohonan Izin Penelitian Di SMA Negeri 1 Panai Hulu Nomor : B-
 4664/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021 tanggal 10 Maret 2021. Bahwa yang namanya sebagai
 berikut :

Nama : FENI NADIYA
 NIM : 0301171338
 Tempat/Tgl.Lahir : Sei Sentosa, 09 Juli 1999
 Jurusan : S-1 Pendidikan Agama Islam
 Benar telah melakukan Penelitian dengan judul :

**“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PANAI HULU KABUPATEN
 LABUHANBATU”**

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Tg. Sarang Elang, 15 Juni 2021
 Kepala Sekolah,

Drs. DEMSON SILALAH
 NIP. 196606231998011001

9. Kegiatan Bimbingan Proposal

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dra. Arlina, M, Pd.

Judul Proposal : Efektifitas Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Panai Hulu Kab. Labuhanbatu.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis, 14 Januari 2021	Bimbingan dalam membuat judul dan menemukan masalah	cari judul dengan membaca buku dan sumber lain	
Kamis, 04 Februari 2021	Diskusi Pembuatan latar belakang, daftar isi, masalah	cari dari jurnal	
Jumat, 09 Maret 2021	Proses pemeriksaan Bab 1-3 Proposal	untuk materi lebih diambil kesimpulan saja, dan perhatikan fotografinya.	
Kamis, 8 APRIL 2021	Proses revisi Bab 1-3 Proses Proposal	Perbaikan teori, isi, serta sumbernya.	
Kamis 22 APRIL 2021	REVISI Bab 1-3	Perbaikan kalimat teori	
28 April 2021	ACC Simpro	C	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI

Ariatiah, M.Ag
1509112005012004

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Drs. H. As'ad, M. Ag

Judul Proposal : Efektifitas Pembelajaran Dalam Jaringan
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMA N 1 PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis, 21 Januari 2021	Pengajuan judul dan di acc	ACC Judul skripsi	
Jum'at 05 Maret 2021	Pemeriksaan bab 1-3 proposisi	Perbaikan Latar belakang	
Jum'at 23 APRIL 2021	Perbaikan Penulisan materi BAB II	Tambahkan Tafsir ayat arti, dan analisis	
Jum'at 30 APRIL 2021	ACC pro Sempurna		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI



ahariah, M. Ag
1975041 12005012 004

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dra. Ariana, M.Pd

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Darng (Dalam Jaringan) di
Pada Mata Paajaran Pendidikan Agama Islam di
SMA N 1 Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Senin 15/09 2021	Bimbingan Bab IV	- cara penulisan wawancara yang benar - Apa isi wawancara	
Senin 20/09 2021	Bimbingan Bab IV	- Perbaiki bagian Profil sekolah - Tambahkan teori di pendahuluan	
Senin 04/09 2021	Bimbingan Bab IV	- Perbaiki temuan khususnya, susun lebih rapi	
Jumat 15/10 2021	Bimbingan skripsi	- Perbaiki kata dan penulisan yang tidak sesuai	
Kamis 21/10 2021	Bimbingan skripsi	- Perbaiki temuan khususnya. Buat im pormasi	
Kamis 20/10 2021	ACC		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan





Mengetahui,
a. c. Dekan
Ketua Prodi PAI

M. Ag
15041 1200501 2 004

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Des. H. AS'AD, M.A.G

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Daring (dalam Jaringan)
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMA Negeri 2 Pamat Huru, Kab. Lahukan Batu.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Selasa 07. 08 September 2021	Bimbingan skripsi Bab 4.5	Perbaiki penulisan ayat	
Jumat 10 September 2021	Perbaiki skripsi	Tambahkan kata pengantar Abstrak di perbaiki	
Senin 13 September 2021	Pemeriksaan ABSTRAK	-	
Kamis 16 September 2021	ACC	-	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Mengetahui,
an. Dekan,
Ketua Prodi PAI

Mahariah, M.Ag

19750411 200501 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Feni Nadiya
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei Sentosa, 09 Juli 1999
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Sei Sentosa Dusun III Kecamatan Panai
 Hulu Kabupaten Labuhanbatu
 Anak Ke : 1 (Pertama)

Orang Tua

Nama Ayah : Mahmud
 Nama Ibu : Nuraini
 Alamat : Sei Sentosa Dusun III Kecamatan Panai
 Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SD Negeri 114371 Sei Sentosa
 Kecamatan Panai Hulu Kabupaten
 Labuhanbatu (2005-2011)
 Pendidikan Menengah Pertama : SMP Swasta Yependak Kebun Ajamu
 Kecamatan Panai Hulu Kabupaten
 Labuhanbatu (2011-2014)
 Pendidikan Menengah Atas : SMA Negeri 1 Panai Hulu Kabupaten
 Labuhanbatu (2014-2017)
 Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi Pendidikan Agama Islam
 UIN Sumatera Utara (2017-2021)